

**PERUBAHAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM DESA
BERDAYA**

**(Studi pada Desa Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan
Puring Kabupaten Kebumen)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Aola Nurjannah

2001046043

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa

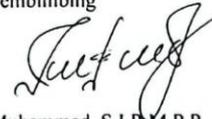
Nama : Aola Nurjannah
NIM : 2001046043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya (Studi pada Desa Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 13 September 2024

Pembimbing



Muhammad, S.I.P.M.P.P
NIP. 1987112819031008

LEMBAR PENGESAHAN

PERUBAHAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM DESA BERDAYA (Studi pada Desa Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)

Disusun Oleh:

Aola Nurjannah (2001046043)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 September 2024 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, M.S.I

NIP. 198008162007101003

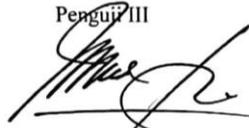
Sekretaris/Penguji II



Asep Firmansyah, M.Pd

NIP. 199005272020121003

Penguji III



Dr. M. Mudhofi, M.Ag

NIP. 196908301998031001

Penguji IV

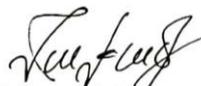


Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP. 197002021998031005

Mengetahui

Pembimbing



Muhammad, S.P., M.P.P

NIP. 1987112819031008

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 23 September 2024



Prof. Dr. M. H. Fauzi, M.Ag
NIP. 197705171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri yang berjudul *Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya (Studi pada Desa Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)* dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan manapun belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 September 2024



Aola Nurjannah

Nim: 2001046043

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wa ta'ala. Yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Sebuah perjalanan panjang yang berliku telah mengantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini tentunya adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul *Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya (Studi pada Desa Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)* tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I dan Bapak Abdul Karim, M.S.i., Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Muhammad S.I.P., M.P.P. selaku wali dosen dan pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Pimpinan Rumah Zakat yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ibu Siti Mubarotun selaku Relawan Inspirasi Desa Berdaya Arjowinangun yang telah banyak membantu dari awal hingga akhir, memberikan semangat, motivasi, dan do'a untuk penulis.

8. Bapak Arif selaku sekretaris Desa Arjowinangun
9. Penerima Manfaat Program Desa Berdaya
10. Masyarakat Desa Arjowinangun
11. Bapak Wardoyo dan Ibu Siti Khulasoh selaku orang tua penulis yang senantiasa mendampingi, mendukung, membantu, dan mendoakan dalam keadaan apapun sampai sekarang sehingga penulis mampu melewati semua proses dalam kehidupan termasuk proses dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karena selalu ada dan menjadi rumah ternyaman, pendengar setia, konsultan penulis dan yang paling utama karena menjadi *support system* terbaik bagi penulis.
12. Kakak dan adik penulis, Ahmad Abdul Hakim A dan Daffa Ibnu Hafidz. Terimakasih telah mengerti dan membuat penulis bahagia dan bangga menjadi saudara kalian.
13. Lilik penulis, Ulfatun Nimah. Terimakasih telah turut mendukung penuh, membantu, dan mendoakan penulis selama proses menempuh pendidikan.
14. Keluarga penulis yang telah memberi dukungan serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada teman-teman kos Rifkiyatul Inayah dan Dinda Amaly Ayu Humaida yang membersamai, menghibur dan memotifasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan.
16. Teman-teman IMAKE Rayon Walisongo angkatan 20 yang telah membantu dan menghibur penulis
17. Teman-teman KKN MIT 16 Posko 38 yang memotivasi penulis untuk segera lulus dan mencopot plaster di bener.
18. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2020 yang telah selalu memberikan keceriaan, kebersamaan dan kenangan yang luar biasa selama ini.
19. Kepada diri sendiri, Aola Nurjannah yang telah kuat melewati semuanya sampai pada titik ini dengan bergantung pada bantuan Allah SWT. Terimakasih karena telah memberi kepercayaan pada diri sendiri untuk berani dan menyelesaikan apa yang telah dimulai dengan membanggakan.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis selama ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua. Aamiin yaa Rabbal 'Alamin.

Semarang, 23 September 2024

Penulis



Aola Nurjannah

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Wardoyo dan Ibu Siti Khulasoh. Tidak lupa kepada kakak penulis Ahmad Abdul Hakim Al Asy'ari dan adik penulis Daffa Ibnu Hafidz. Terima kasih atas pengorbanan, motivasi, do'a dan dukungan yang telah diberikan demi menyukseskan anak perempuan, kakak, dan adik perempuan ini dalam meraih gelar sarjana. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan dunia akhirat, juga ridho-Nya kepada Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik. Aamiin.

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S Ar Ra'd : 11)

Only the Best Happens in My Life

(Aola Nurjannah)

ABSTRAK

Perubahan masyarakat diupayakan dalam rangka pembangunan masyarakat yang mencakup berbagai aspek sosial. Upaya tersebut telah dilakukan oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat secara mandiri. Namun, pada dasarnya dalam sebuah program dibutuhkan keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dari ketiga pihak tersebut untuk mencapai perubahan yang sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melakukan analisis mengenai bagaimana proses dan perubahan masyarakat dalam Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan 1.) Proses Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen telah sesuai dengan tahapan yang dipaparkan oleh Zubaidi mulai dari pemaparan masalah hingga evaluasi program peningkatan kapasitas masyarakat, program ekonomi, program pendidikan, dan program kesehatan. Di dalamnya juga terdapat keterlibatan pemerintah, swasta, dan masyarakat. Kemudian Program Desa Berdaya Arjowinangun terbukti telah membawa perubahan pada Penerima Manfaat dan masyarakat secara umum. 2.) Perubahan masyarakat ditunjukkan pada kapasitas masyarakat dalam kondisi ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Pertama, pada kondisi ekonomi anggota BUMMas Berkah Maju Jaya yang berubah menjadi lebih baik dikarenakan usahanya yang terus berkembang melalui pengelolaan yang lebih baik; program pendidikan melalui pembangunan Saung Aksara mampu merubah kesadaran literasi, menambah keterampilan, keberanian, serta mengembangkan bakat anak dan remaja melalui kegiatan rutin; kesehatan fisik dan psikis lansia yang menjadi lebih baik dan terpantau dengan adanya beragam kegiatan dari Relawan Inspirasi. Namun perubahan sistem yang diharapkan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri masih dalam proses.

Kata kunci: Proses, Perubahan Masyarakat, Program Desa Berdaya

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
PERNYATAAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
PERSEMBAHAN.....	VIII
MOTTO	IX
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
2. Definisi Konseptual	13
3. Sumber dan Jenis Data.....	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Teknik Analisis Data	17
6. Uji Validitas Data	18
BAB II KERANGKA TEORI.....	20

A.	Perubahan Masyarakat	20
1.	Perubahan dan Aspek Sosial.....	20
2.	Jenis Perubahan Sosial.....	23
3.	Perubahan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	26
B.	Program Desa Berdaya	32
1.	Konsep Program Desa Berdaya Rumah Zakat	32
2.	Jenis Program Desa Berdaya Rumah Zakat.....	36
3.	Tahapan Program Desa Berdaya Rumah Zakat.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN PAPARAN DATA.....		47
A.	Gambaran Umum Desa Arjowinangun	47
1.	Sejarah Desa Arjowinangun	47
2.	Kondisi Geografis Desa Arjowinangun.....	47
3.	Kondisi Demografis Desa Arjowinangun.....	48
4.	Struktur Sosial Ekonomi.....	50
5.	Struktur Sosial Budaya	52
6.	Struktur Sosial Politik.....	53
B.	Proses Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen	54
C.	Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.....	71
BAB IV ANALISIS DATA		91
A.	Analisis Proses Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen	91
B.	Analisis Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen	

BAB V PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN -LAMPIRAN	116
Lampiran I.....	116
Lampiran II.....	122
Lampiran III	124
Lampiran IV	126
Lampiran V	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Arjowinangun	48
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan	50
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	51
Tabel 5. Dokumentasi Program Desa Berdaya Arjowinangun	126
Tabel 6. Dokumentasi Wawancara	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Arjowinangun	47
Gambar 2. FGD oleh Relawan Inspirasi Rumah Zakat.....	54
Gambar 3. Saung Aksara.....	60
Gambar 4. Kebun Gizi menjadi Lapangan Voli.....	63
Gambar 5. Team Saung Aksara	68
Gambar 6. IDM Desa Arjowinangun	90
Gambar 7. Laporan Need Assesment.....	124
Gambar 8. Laporan Kegiatan dan CA di Aplikasi SiDB	125
Gambar 9. Bantuan Modal	126
Gambar 10. Microfinance	126
Gambar 11. BUMMas	126
Gambar 12. Edukasi Wirausaha.....	126
Gambar 13. <i>Read Aloud</i>	126
Gambar 14. <i>Art And Craft</i>	126
Gambar 15. <i>Fun Coocing</i>	127
Gambar 16. <i>Fun Science</i>	127
Gambar 17. Kelas Matematika.....	127
Gambar 18. Kelas Komputer.....	127
Gambar 19. Kelas Tari	127
Gambar 20. Kelas Voli.....	127
Gambar 21. Latihan Pencaksilat	127
Gambar 22. Wisata Edukasi.....	127
Gambar 23. <i>Home Visit</i>	128
Gambar 24. PMT.....	128
Gambar 25. Kelas Lansia	128
Gambar 26. Kebun Gizi	128
Gambar 27. Posyandu Lansia.....	128
Gambar 28. Germas	128
Gambar 29. Kolaborasi Dalam HUT Rumah Zakat Gambar	129
Gambar 30. Bantuan Tanah Urug dan bola <i>Voli</i> dari Pemerintah Desa.....	129

Gambar 31. Kolaborasi dengan Dr. Kuspriyadi.....	129
Gambar 32. Kolaborasi dengan JNE Kebumen	129
Gambar 33. Kolaborasi dengan Komunitas Sahabat Lingkungan (KSL)	129
Gambar 34. Partispasi Masyarakat.....	129
Gambar 35. Wawancara Ibu Siti Mubarotun Relawan Inspirasi Program Desa Berdaya Arjowinangun binaan Rumah Zakat	130
Gambar 36. Wawancara Ibu Umi Sakiyah PM Program Ekonomi	130
Gambar 37. Wawancara Ibu Binti Mudrikah PM Program Ekonomi.....	130
Gambar 38. Wawancara Ulin PM Program Pendidikan	131
Gambar 39. Wawancara Audi PM Program Pendidikan	131
Gambar 40. Wawancara Ibu Siti Mutimatun PM Program Pendidikan.....	131
Gambar 41. Wawancara Mbah Darojah PM Program Kesehatan.....	131
Gambar 42. Wawancara Mbah Latipah PM Program Kesehatan	131
Gambar 43. Wawancara Mbah Nasihatun PM Program Kesehatan	131
Gambar 44 Wawancara Bapak Arif Sekertaris Desa Arjowinangun	132
Gambar 45. Wawancara Ibu El Yani Surofah.....	132

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia mempunyai tujuan yang terpampang nyata dalam pembukaan UUD 1945. Tujuan tersebut dijelaskan dalam alinea empat yaitu melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; memajukan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pembangunan nasional dan pembangunan daerah merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Kemudian untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan dibuatlah SDGs sebagai panduan utama dalam proses pembangunan desa sebagai lini terkecil pembangunan (Novyana et al., 2023).

SDGs didesain dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan. Aktor tersebut antara lain bersumber dari pemerintah, *Civil Society Organization* (CSO), sektor swasta, akademisi, ataupun yang lainnya. Semuanya ikut berkontribusi dalam menentukan target dan tujuan pembangunan. Keterlibatan pada proses perancangan menjadikan setiap aktor juga bertanggung jawab untuk mengimplementasikannya. Seperti halnya yang dilakukan oleh pemerintah dengan membuat Indeks Desa Membangun yang ditujukan untuk mengimplementasikan SDGs atau mencapai tujuan nasional melalui program-program pemberdayaan masyarakat (Annapisa, 2018).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan daya kepada masyarakat yang tidak berdaya atau tidak memiliki kekuasaan dan kewenangan. Menurut Soeharto (2005) pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai proses dan tujuan. Sedangkan dalam perspektif pembangunan, pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai proses dari pembangunan yang mengubah masyarakat lemah menjadi berdaya atau mempunyai kemampuan hingga menjadi masyarakat yang mandiri untuk bangkit dan menyelesaikan

masalahnya sendiri (Suprpto, 2019). Upaya pemberdayaan dapat dicapai melalui proses pemberdayaan dan salah satunya adalah melalui pembentukan program dengan keterlibatan berbagai pihak untuk memperoleh kesadaran, transformasi pengetahuan, dan meningkatnya kemampuan intelektual masyarakat (Sulistiyani, 2017).

Program pemberdayaan dilakukan dengan perencanaan yang matang untuk meminimalisir kegagalan dan meningkatkan potensi keberhasilan. Untuk itu, dalam perencanaan program mencakup beberapa hal yang perlu dipertimbangkan seperti kondisi Sumber Daya Manusia, dana, peralatan dan sasaran, data, rencana dan teknologi. Selanjutnya yaitu pelaksanaan, monitoring, dan pengawasan untuk melihat hasil dari program pemberdayaan berupa tercapainya sasaran atau tujuan, efektivitas, dan efisiensi. Beberapa program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui Program Keluarga Harapan (PKH), Program Indonesia Pintar (PIP), Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Program Beras untuk Keluarga Sejahtera (Rastra), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Bansos RTLH), hingga subsidi listrik dan elpiji. Semua program tersebut bersifat top-down berdasarkan pada DTKS dan menggunakan dana dari APBN atau APBD tanpa ada iuran dari penerima manfaat program-program tersebut (TNP2K, 2018).

Namun demikian, seringkali program tersebut justru disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, juga banyak penerima manfaat program yang tidak tepat sasaran. Contohnya pada pelaksanaan PKH yang seringkali dikeluhkan oleh masyarakat karena banyak orang yang mampu justru mendapatkan bantuan sedangkan masyarakat yang kurang mampu justru terabaikan. Hal itu dapat dibuktikan pada pelaksanaan program PKH di Kota Batu yang belum tepat sasaran dikarenakan DTKS yang belum di update dan tidak sesuai dengan realita di lapangan (Anggraeni & Nugroho, 2022).

Selain tidak tepat sasaran, program pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri seringkali justru menjadikan ketergantungan pada masyarakat. Hal itu dikarenakan masyarakat yang terus menunggu dan hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah, juga pengelolaan yang kurang tepat karena kurangnya pendampingan. Seperti yang terjadi di Kabupaten Baru yang menunjukan selama kurun waktu 2005-2014 pelaksanaan pemberdayaan oleh pemerintah belum mencapai substansi. Hal itu terlihat dari rendahnya masyarakat terhadap program, tumpang tindih pelaksanaan program pusat dan daerah serta ketergantungan program pada sistem penganggaran (Umanailo, 2018).

Ketergantungan pada program sejatinya bisa diatasi dengan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satunya yaitu melalui partisipasi sosial dari masyarakat juga mampu menjadi solusi untuk menciptakan perubahan masyarakat. Partisipasi tersebut mampu menjadikan masyarakat yang kritis dalam memetakan dan menemukan solusi, menjadikan inisiator perancang kemajuan, meminimalisir ketergantungan pada pemberian pihak lain, serta mampu mengelola sumber daya secara mandiri, dan mengembangkan potensi diri dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola program pemberdayaan (Shaleh, 2022).

Selain pemerintah terdapat pihak lain yang juga turut berkontribusi dalam program pemberdayaan. Salah satunya yaitu Rumah Zakat yang turut berkontribusi untuk mencapai 8 goals 29 indikator dalam SDGs melalui Program Desa Berdaya. Delapan goals tersebut adalah desa tanpa kemiskinan, pendidikan desa berkualitas, kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif, desa tanpa kelaparan, keterlibatan perempuan desa, pertumbuhan ekonomi desa merata, kemitraan untuk membangun desa, desa sehat dan sejahtera. *Goals* tersebut kemudian diupayakan melalui pembuatan program pada masing-masing poin. Realisasi program oleh Rumah Zakat untuk mencapai tujuan yang terdapat dalam SDGs sekaligus mendorong pembangunan masyarakat adalah melalui Program Desa Berdaya. Program ini

berorientasi pada *capacity building*, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan pendidikan, pemberdayaan lingkungan, dan pemberdayaan kebencanaan (Aryo et al., 2019).

Pada dasarnya orientasi dari setiap program pemberdayaan adalah tercapainya perubahan pada masyarakat ke arah yang lebih baik. Dengan adanya program pemberdayaan diharapkan mampu menghadirkan perubahan pada berbagai aspek di masyarakat yang dipandang sebagai organisme yang saling mempengaruhi (Kartini, 2011). Perubahan pada program pemberdayaan mengandung unsur transformasi sosial yang dapat dilakukan melalui sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam setiap prosesnya. Oleh karena itu, pemberdayaan merupakan bagian dari perubahan yang direncanakan.

Seperti pendapat *Thomas dan Znaniecki* yang menyatakan bahwa perubahan sosial dapat dibedakan dua yaitu perubahan sosial yang dikehendaki (*intended change*) atau perubahan sosial yang direncanakan (*planned change*) dan perubahan sosial yang tidak dikehendaki (*unintended change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*). Perubahan ini adalah perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Pihak-pihak ini dinamakan *agent of change*, seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin dalam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan (Nasir, 2014).

Akan tetapi, dalam prosesnya perubahan terencana tersebut juga diimbangi dengan munculnya perubahan yang tidak dikehendaki atau di luar prediksi. Untuk itu, dibutuhkan kemandirian untuk mengelola perubahan yang tidak direncanakan melalui perubahan sistem masyarakat. Perubahan sistem dapat ditunjukkan melalui *adopt*, *adapt*, *expand*, dan *respon* pada program pemberdayaan (Aryo et al., 2019).

Berdasarkan paparan diatas, perubahan masyarakat melalui program pemberdayaan dapat dilakukan dengan sinergi antara pihak pemerintah, swasta

dan masyarakat untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik pada setiap aspek sosial. Oleh karena itu, Rumah Zakat sebagai Badan Amil Zakat Nasional juga mempunyai tanggung jawab moral dan sosial untuk mewujudkan perubahan masyarakat menjadi berdaya dan mandiri melalui Program Desa Berdaya. Program ini telah tersebar di 30 provinsi, 212 kabupaten/kota, dan 1259 desa berdaya (Aryo et al., 2019).

Salah satu wilayah implementasi Program Desa Berdaya yaitu di Desa Arjowinangun, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Sebelum sampai pada implementasi program, terdapat proses yang perlu dilalui. Hal itu bertujuan untuk menghasilkan perubahan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan, masalah, dan solusi yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu proses dan perubahan masyarakat dalam Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena sebagai gambaran mengenai perubahan masyarakat sebagai pencapaian dalam Program Desa Berdaya Arjowinangun. Program ini melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat sebagai pihak yang berkontribusi pada program pemberdayaan. Selain itu Desa Berdaya Arjowinangun juga pernah memperoleh penghargaan pada pelaksanaan program pendidikan dan patut menjadi contoh bagi upaya pemberdayaan lainnya. Untuk itu, penelitian ini akan memberikan gambaran perubahan masyarakat dalam program pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang melibatkan yang melibatkan berbagai pihak dalam setiap prosesnya .

Dalam melakukan analisis Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun, penelitian ini fokus pada proses penentuan hingga pelaksanaan program juga perubahan pada program pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Hal tersebut, didasarkan pada pentingnya program yang sesuai dengan unsur dan proses pemberdayaan serta perubahan masyarakat yang diharapkan dari adanya program pemberdayaan. Harapannya, penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai proses dan perubahan masyarakat

dalam program pemberdayaan yang menjadikan teori-teori para ahli sebagai tolak ukur. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi tahap awal untuk menggali potensi atau permasalahan yang seharusnya terus diupayakan atau dikelola agar menjadi lebih baik melalui kebijakan-kebijakan pihak terkait. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul *Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya (Studi pada Desa Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai batasan untuk melakukan penelitian. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana perubahan masyarakat dalam Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penyusunan proposal ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen
2. Mengetahui perubahan masyarakat dalam Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisonso Semarang dan pihak yang menjadi objek penelitian, baik berguna secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perkembangan ilmu pengetahuan pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam serta menjadi rujukan referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada khalayak mengenai perubahan masyarakat dalam Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Membuktikan kontribusi Rumah Zakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu wujud penyaluran dana dari para donatur dan muzaki. Serta diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan para calon donatur dan muzaki sehingga tidak ragu untuk berdonasi atau menitipkan zakat agar dikelola oleh Rumah Zakat. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi Rumah Zakat.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian dilaksanakan, penulis telah melakukan pengamatan terlebih dahulu pada beberapa penelitian terdahulu guna memudahkan penulis untuk dijadikan acuan penelitian dalam pembuatan tugas akhir berupa skripsi. Adapun kajian penelitian yang sesuai dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arrizal Diwa Muzzaki, Akhmad Fatoni, dan Andhita Risko Faristiana dengan judul Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik) (Muzzaki et al., 2023). Penelitian tersebut bertujuan untuk melakukan analisis perubahan sosial di Desa Balgat dengan menggunakan pendekatan teori modernisasi, transformasi sosial, konflik sosial, komunikasi massa, dan perubahan budaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa urbanisasi, melek huruf, dan konsumsi media memiliki peran penting pada perubahan sosial yang terjadi di Desa Balgat yang kemudian juga berkaitan dengan sistem keseluruhan masyarakat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada lokasi, teori, metode pendekatan dan fokus penelitiannya,

penelitian tersebut memaparkan perubahan sosial kultural yang disebabkan oleh banyak penyebab yang sesuai dengan teori ahli menggunakan pendekatan studi literatur sedangkan perubahan masyarakat pada penelitian ini disebabkan oleh pihak yang sengaja mengharapkan perubahan tersebut terjadi. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai perubahan sosial secara umum.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andina Prasetya, Muhammad Fadhil Nurdi dan Wahyu Gunawan dengan judul *Perubahan Sosial dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parson di Era New Normal* (Prasetya et al., 2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberikan informasi mengenai perubahan sosial dan dampak yang terjadi di era New Normal yang diakibatkan Covid-19 menggunakan perspektif sosiologi, yaitu teori struktural fungsionalisme Talcott Parson. Hasil penelitian tersebut menunjukkan transformasi perilaku masyarakat pada tatanan *New Normal* atau adaptasi yang membuat masyarakat mengalami culture shock. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan dan fokus penelitian tersebut yang sangat luas sedangkan penelitian ini fokus pada perubahan sosial di Desa Arjowinangun. Persamaannya terletak pada pendekatan kualitatif dan pembahasan mengenai perubahan sosial
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Nugroho Wicaksono dengan judul *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Pabrik Semen Oleh PT. Semen Indonesia di Desa Pesucen Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang* (Wicaksono, 2020). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses pembangunan pabrik, mengetahui perubahan kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sejarah berdirinya pabrik dan hambatan yang dialami saat proses pembangunan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan berbagai perubahan sosial pada aspek sosial ekonomi, politik, pendidikan, agama, kehidupan keluarga, dan stratifikasi yang semuanya membahas tentang perubahan ke arah positif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian perubahan sosial pada penelitian ini berfokus pada perubahan ekonomi dan aspek-aspek sosial yang positif sedangkan penelitian penulis membahas perubahan sistem masyarakat dikarenakan adanya Program Desa Berdaya. Persamaannya terletak pada pendekatan penelitian kualitatif dan membahas mengenai perubahan sosial.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Ruja dengan judul Kemiskinan dan Perubahan Sosial: Sebuah Model Transformasi Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia (Ruja, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perlakuan tata kelola untuk mengurangi kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan melalui program Desaku Menanti dengan memberikan bantuan tempat tinggal dan modal usaha kepada fakir miskin, gelandangan, serta pengemis terbukti mampu mengentaskan kemiskinan secara signifikan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terlihat pada lokasi, teori, dan fokus penelitian dimana penelitian tersebut berfokus pada pengentasan kemiskinan melalui program pemerintah Kota Malang sedangkan penelitian ini membahas mengenai perubahan sosial karena adanya kerjasama dengan pihak swasta melalui Program Desa Berdaya Rumah Zakat di Desa Arjowinangun. Persamaannya terletak pada pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas perubahan sosial pada program pemberdayaan masyarakat.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hari Sutra Disermadi dan Paramita Praningtyas dengan judul Kebijakan *Corporation Social Responsibility* (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia (Disemadi & Prananingtyas, 2020). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kebijakan pengaturan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di Indonesia sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep CSR yang mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah mempunyai legitimasi untuk dilakukan oleh pihak swasta maupun BUMN sebagai tanggung jawab moral dan hukum. Adanya Program CSR terkait

pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan dan ekonomi dapat memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera baik individu maupun kelompok. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang terlalu luas sedangkan penelitian ini hanya fokus pada upaya CSR Rumah Zakat melalui program Desa Berdaya, selain itu perbedaan juga terletak pada metode pendekatan yang digunakan pada penelitian tersebut adalah deskriptif yuridis normatif sedangkan penelitian ini kualitatif deskriptif, teori yang digunakan juga berbeda. Persamaannya adalah dengan adanya penelitian tersebut menegaskan bahwa pihak swasta harus mempunyai program yang ditujukan untuk masyarakat seperti yang telah dilakukan oleh Rumah Zakat.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Nasri dengan Judul Implementasi program Desa Berdaya Rumah Zakat Kota Pekanbaru. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi program Desa Berdaya Rumah Zakat Kota Pekanbaru (Nasri, 2024). Penelitian tersebut menunjukkan implementasi mencakup aspek ekonomi berupa wirausaha dan agro, kesehatan berupa posyandu dan posbindu, kemudian pendidikan berupa Rumah Qur'an dan pemberian beasiswa dan terdapat empat pilar penting yaitu pendamping dan pemberdaya, penggerak lingkungan, advokat masyarakat, dan surveyor pemberdaya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada lokasinya yang menunjukkan implementasi pada sebuah kota sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai Program Desa Berdaya pada satu lingkup desa atau dengan kata lain penelitian ini membahas mengenai Program Desa Berdaya Rumah Zakat dengan lebih rinci dengan lingkup yang lebih kecil. Sedangkan persamaannya terletak pada metode pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif juga sama-sama mencakup aspek ekonomi, kesehatan, dan pendidikan tapi menggunakan teori yang berbeda.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammd Wildan Icksani dengan judul Program Desa Berdaya Rumah Zakat dalam perspektif Maqashid Al-

Syari'ah (Studi Kasus Desa Mrica Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo) (Icksani, 2022). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep, implementasi, dan implikasi Program Desa Berdaya Rumah Zakat di Desa Mrican dalam Perspektif Maqâshid Al-Syarîah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan konsep Program Desa Berdaya di Desa Mrican bertujuan untuk memberikan akses pemberdayaan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi juga pola pikir maju dengan sasaran program seluruh masyarakat desa. Kemudian pada tahap implementasi terdapat beberapa aspek yang dilalui dan perlu dipenuhi yaitu penentuan lokasi, penentuan penerima manfaat, penentuan program pemberdayaan, pencarian dana dan pemberdayaan, pengawasan dan evaluasi. Kemudian pada tahap implikasi program desa Berdaya terbukti mampu meningkatkan amal ibadah, meningkatkan kualitas kesehatan, memenuhi pendidikan dasar bagi anak, menurunkan angka kematian dari Covid-19, dan mewujudkan kemandirian ekonomi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya. Penelitian tersebut berfokus pada konsep, implementasi dan implikasi Desa Berdaya sedangkan penelitian ini berfokus pada perubahan sosial masyarakat dan program Desa Berdaya di Desa Arjowinangun, Selain itu teori yang digunakan juga berbeda. Persamaannya terletak pada metode pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas mengenai Desa Berdaya dan penerima manfaat.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Augusto Renno Panggalih dengan judul Strategi Dakwah Berbasis Pemberdayaan Remaja oleh Rumah Zakat Cabang Surakarta (Panggalih, 2022). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan strategi dakwah dan dampaknya pada program pemberdayaan remaja oleh Rumah Zakat di Desa Karangasem dan Desa Ngancar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan strategi dakwah berbasis pemberdayaan remaja oleh Rumah Zakat Cabang Surakarta telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori menurut yang digunakan kaitannya dengan konsep, tujuan, prinsip dan strategi pemberdayaan dan

dakwah yang digunakan, ditunjukkan dengan kegiatan pemberdayaan budidaya lele, budidaya jamur, bank sampah dan kebun gizi, serta kegiatan keagamaan seperti sholat subuh berjamaah dan pengajian. Kemudian dampak pemberdayaan terhadap remaja ditunjukkan pada hasil perekonomian, sosial, agama, dan pendidikan. Perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada lokasi, fokus, dan objek penelitian yang membahas mengenai bentuk upaya pemberdayaan pada remaja sedangkan penelitian ini membahas mengenai perubahan sosial pada semua penerima manfaat pada aspek sosial yang meliputi ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan persamaannya terletak pada pendekatan kualitatif deskriptif dan pembahasan mengenai Desa Berdaya Rumah Zakat dan penelitian ini juga membahas mengenai perubahan pada remaja.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Dzulaikhah Azzahara dengan judul Strategi Pemberdayaan Rumah Zakat dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku UMKM melalui Program Desa Berdaya di Tanah Tinggi Jakarta Pusat (Azzahra, 2023). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan dan hasil dari pemberdayaan ekonomi UMKM oleh Rumah Zakat melalui program Desa Berdaya. Penelitian tersebut menunjukkan strategi pemberdayaan dilakukan melalui motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilitas sumberdaya, pembangunan dan pengembangan jaringan. Sedangkan hasil dari pemberdayaan UMKM adalah mampu memenuhi kebutuhan dasar pelaku UMKM, menjangkau sumber-sumber produktif, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi pelaku UMKM. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada lokasi, teori, dan fokus penelitiannya dimana penelitian tersebut hanya fokus pada pemberdayaan UMKM sedangkan penelitian ini akan berfokus pada aspek sosial ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Persamaannya terletak pada pendekatan kualitatif deskriptif dan pembahasan atau program Desa Berdaya yang menjadi objek penelitian.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena berusaha untuk mengkaji situasi dan kondisi objek dan dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari perubahan sosial yang tidak dapat dijelaskan dan diukur melalui pendekatan kuantitatif (Harahap, 2020). Lebih lanjut penelitian deskriptif ini mendeskripsikan fenomena-fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena tersebut dapat berbentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan situasi dan kondisi di lapangan dengan berdasar pada data yang diperoleh. Sesuai dengan pendapat Soegiono, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan cara pengumpulan data sedetil mungkin. Penelitian kualitatif ini juga lebih mengedepankan kualitas data melalui kedalamannya, bukan hanya kuantitas data (Harahap, 2020). Penelitian ini lebih fokus mendeskripsikan dan menggali data secara mendalam dan terperinci mengenai perubahan masyarakat dalam Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Oleh karena ini metode penelitian kualitatif deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ditunjukkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman di dalam pembahasan masalah penelitian, serta untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi konseptual mengenai “Parubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya (Studi pada Desa Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)” adalah:

a. Program Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses untuk mencapai masyarakat yang berdaya. Seperti pendapat menurut Soeharto yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai proses dan tujuan (Suprpto, 2019). Sedangkan dalam perspektif pembangunan, pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai proses dari pembangunan yang mengubah masyarakat lemah menjadi berdaya atau mempunyai kemampuan hingga menjadi masyarakat yang mandiri untuk bangkit dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

Proses pemberdayaan melibatkan berbagai pihak dalam setiap proses untuk mencapai tujuan. Beberapa pihak yang terlibat diantaranya yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pihak-pihak tersebut bersinergi untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya memiliki kapasitas untuk menggunakan kekuasaan dan kewenangan yang dimilikinya (Sulistiyani, 2017). Untuk mencapai masyarakat yang berdaya dibutuhkan perumusan program melalui beberapa tahapan yang dijelaskan oleh Zubaedi (Mudhofi et al., 2014). Selain itu, program pemberdayaan juga dirancang untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya mencakup perbaikan kelembagaan, usaha, pendapatan, lingkungan, kehidupan, dan masyarakat (Sulistiyani, 2017).

b. Perubahan Masyarakat

Perubahan masyarakat merupakan bagian dari perubahan sosial. Menurut Talcot Parson masyarakat dianalogikan seperti organisme, akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan tertentu dan akan ada subsistem yang mempengaruhi kehidupan masyarakat (Kartini, 2011). Sedangkan menurut John Luwis Gillin & Jhon Philip Gillin mengatakan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang berkembang atau berubah dan telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan, materiil, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat yang kemudian mempengaruhi aspek sosial di

masyarakat (Soekanto & Sulistyowati, 2013). Masyarakat sebagai objek yang dikaji dalam perubahan sosial juga memiliki beberapa aspek yang perlu diteliti lebih lanjut dalam memahami perubahan pada masyarakat yaitu aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik (Firdausi, 2018).

c. Perubahan dalam pemberdayaan masyarakat

Perubahan dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan. Upaya perubahan melalui program pemberdayaan ini dapat dilakukan oleh pihak pemerintah, swasta, maupun masyarakat atau bisa juga sinergi antara ketiganya. Pemerintah melakukan upaya pemberdayaan melalui kebijakan, swasta melalui program CSR sedangkan masyarakat melalui gerakan sosial untuk mencapai perubahan masyarakat. Menurut Soeharto pemberdayaan merupakan bagian dari perubahan yang direncanakan oleh *agent of change*. Walaupun sudah direncanakan tapi tidak dipungkiri akan memunculkan perubahan yang tidak direncanakan (Kartini, 2011). Selanjutnya untuk mencapai perubahan sistemik menjadi masyarakat yang mandiri terdapat perubahan berupa *adopt*, *adapt*, *expand*, dan *respond* yang perlu dicapai (Aryo et al., 2019).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer merupakan sumber data utama atau pokok yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti (Aryanto, 2018). Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara pada fasilitator Desa Berdaya Rumah Zakat dan Penerima Manfaat, serta pemerintah dan masyarakat Desa Arjowinangun, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen pada umumnya.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menunjang data primer (Aryanto, 2018). Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian ini seperti buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, press release, berita online, dan dokumen-dokumen arsip pemerintah atau masyarakat juga dokumentasi milik fasilitator Desa Berdaya Rumah Zakat di Desa Arjowinangun, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara pewawancara dengan informan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis (pedoman wawancara). Namun pertanyaan-pertanyaan tersebut juga bersifat terbuka (*open-ended*) dan bertujuan untuk mendapatkan pandangan dan pendapat dari informan (Agusta, 2003). Tujuan wawancara yaitu untuk memperoleh informasi mengenai proses dan perubahan masyarakat dalam Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara kepada fasilitator Desa Berdaya Rumah Zakat, Penerima Manfaat (lansia, anak, pelaku usaha, ibu-ibu), pemerintah dan masyarakat Desa Arjowinangun, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen pada umumnya.

b. Observasi

Observasi pada umumnya mengacu pada pengamatan suatu objek. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh sumber data empiris (Rukajat, 2018). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan atau observer berkedudukan sebagai pengamat atau

observasi langsung. Data observasi diperoleh melalui pengamatan langsung kemudian dipotret atau dicatat sebagai bukti hasil pengamatan. Observasi dilaksanakan pada fasilitas dan implementasi program yang dapat dilihat dengan panca indra juga melihat perubahan pada penerima manfaat yaitu masyarakat Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah catatan atau dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber yang digunakan untuk mendukung atau sebagai pembuktian hasil penelitian (Fathoni, 2006). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa adalah literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian ini seperti buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, *press release*, berita online, Instagram Desa Berdaya Arjowinangun dan dokumen-dokumen arsip pemerintah atau masyarakat serta dokumentasi pribadi milik fasilitator Desa Berdaya Rumah Zakat di Desa Arjowinangun, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan untuk menata hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Menata hasil dilakukan agar mampu menyajikan temuan yang dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain. Dalam melakukan analisis data, terdapat tiga tahapan sebagaimana pendapat Milles dan Huberman yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung dan terus berkembang sampai pada titik jenuh (Rijali, 2018). Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, menentukan hal-hal pokok, merangkum atau

meringkas hasil dari pengumpulan data ke dalam konsep dengan cara menyeleksi data dengan ketat, meringkasnya atau menjadikan uraian singkat, dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas. Pada tahap reduksi data harus fokus pada masalah tertentu agar tidak universal (Fadli, 2021).

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan dan penjelasan atas kumpulan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diambil tindakan. Representasi data bisa sangat beragam, namun dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk dokumen atau teks naratif. Hal ini bertujuan untuk merangkum informasi ke dalam format yang konsisten dan mudah dipahami (Rijali, 2018).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika berada di lapangan dari permulaan pengumpulan data, sudah mulai mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan dalam catatan teori, penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap, terbuka dan skeptis. Penarikan kesimpulan itu juga nantinya diverifikasi selama penelitian berlangsung (Rijali, 2018).

6. Uji Validitas Data

Data pada penelitian kualitatif harus melalui tahap uji validitas atau uji keabsahan data yang diperoleh. Tujuan dari dilakukannya uji validitas data adalah agar tidak ada keraguan atas kebenaran data yang diperoleh. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data penelitian (Moleong, 2016):

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan mengecek data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk memvalidasi temuan data yang ada di lapangan dengan beberapa sumber yang telah didapatkan peneliti.

b. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk mendapatkan kebenaran data yang peneliti dapatkan saat melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi apakah seimbang atau tidak. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek data kembali ke sumbernya, menggunakan teknik yang sama, tetapi pada waktu atau keadaan yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan melakukan pengecekan dokumen dalam waktu dan situasi yang berbeda hingga memperoleh kepastian data.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Perubahan Masyarakat

1. Perubahan dan Aspek Sosial

Perubahan masyarakat merupakan padanan dari perubahan sosial. Perubahan sosial yang di dalamnya terdapat perubahan ekonomi, budaya, politik, perilaku sosial, serta struktur sosial merupakan penjabaran dari perubahan masyarakat. Oleh karena itu, dalam mengkaji perubahan masyarakat digunakan teori perubahan sosial (Ishak, 2013).

Kata *social* dalam *social change* memiliki makna lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Kata *social* juga mencakup interaksi sosial dan relasi sosial. Berbeda dengan *societal* atau kemasyarakatan yang di dalamnya mencakup beberapa konsep seperti masalah kebudayaan yang menjadi *cultural structure*, masalah sosial yang menjadi *social structure*, atau masalah politik yang menjadi *political structure*. Hal itu disebabkan karena adanya suatu pengaruh di masyarakat. Seperti pendapat Talcot Parson yang menganalogikan masyarakat sebagai organisme, akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan tertentu dan akan ada subsistem yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Subsistem tersebutlah yang nantinya akan menjadi penyebab perubahan di masyarakat. Segmentasi tertentu dari masyarakat seperti aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya dapat dikatakan sebagai suatu sistem secara kualitatif (Kartini, 2011).

Perubahan sosial merupakan proses perubahan berbagai aspek sosial dalam kehidupan masyarakat yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Konsep perubahan sosial (*social change*) dalam sosiologi merupakan salah satu konsep yang memandang masyarakat tidak hanya dari aspek-aspek yang statis, tetapi juga memiliki aspek-aspek dinamisnya. Guna mengungkapkan aspek dinamis masyarakat, umumnya sosiologi

menggunakan konsep proses sosial (*social process*) dan perubahan sosial (*social change*). Sama halnya seperti teori menurut John Luwis Gillin & Jhon Philip Gillin mengatakan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang berkembang atau berubah dan telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan, materiil, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat yang kemudian mempengaruhi aspek sosial di masyarakat (Soekanto & Sulistyowati, 2013).

Aspek sosial merupakan salah satu aspek geografi berupa seluruh masalah sosial yang terjadi karena adanya aktivitas dan juga kreativitas manusia di permukaan bumi ini. Beberapa hal yang dikaji di dalam aspek sosial ini antara aspek politis, ekonomis, dan juga aspek yang berkaitan dengan kebudayaan ataupun pola hidup manusia. Di dalam aspek ini, manusia dipandang sebagai fokus utama dari kajian geografi dengan memperhatikan pola penyebaran manusia dalam ruang yang kaitannya dengan perilaku manusia dan lingkungannya. Berikut ini adalah beberapa macam aspek sosial yang dikaji:

a. Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan hubungan dengan masyarakat, kemampuan melakukan interaksi dengan masyarakat dan target kontribusi dalam kehidupan. Interaksi sosial adalah suatu kehidupan bersama di dalam masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, kemudian saling berbicara memberikan argumentasi, kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi harus bisa timbal balik yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Aspek ini membahas mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan unsur adat-istiadat, komunitas, tradisi, kelompok masyarakat, dan juga berbagai lembaga sosial. Selain itu lebih lanjut ada beberapa inti pokok bahasan dalam aspek sosial yaitu populasi, susunan komunitas, konflik, individu dan keluarga juga kebutuhan masyarakat atas infrastruktur (Firdausi, 2018).

b. Aspek Ekonomi

Aspek sosial ekonomi merupakan semua hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti sandang, pangan, pendidikan, perumahan, kesehatan dan lain-lain. Pembangunan ekonomi adalah proses yang multidimensi dan mengakibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat serta kelembagaan nasional di antaranya dengan percepatan pertumbuhan ekonomi, penurunan kesenjangan, kesejahteraan serta memberantas kemiskinan. Tingginya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan pencapaian kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Sudariyanto, 2020).

Secara garis besar, perubahan aspek ekonomi yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (Solihin & Sudirja, 2007):

- 1) Ekonomi rumah tangga (tingkat pendapatan, pola nafkah dan pola nafkah ganda).
- 2) Ekonomi sumber daya alam (pola penggunaan lahan, nilai tanah sumber daya alam dan sumber daya lainnya).
- 3) Perekonomian lokal dan regional (memberikan nilai tambah, jenis dan jumlah aktivitas ekonomi nonformal, distribusi pendapatan, efek ganda ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, fasilitas umum dan fasilitas sosial, aksesibilitas wilayah).
- 4) Pengembangan wilayah menjadi lebih produktif.

c. Aspek Budaya

Sementara aspek yang berkaitan dengan budaya dan kehidupan masyarakat meliputi perubahan struktur dan fungsi sistem sosial, yang mana di dalamnya terdapat aspek kebudayaan, nilai-nilai, norma, kebiasaan, kepercayaan, tradisi, sikap, maupun pola tingkah laku dalam suatu masyarakat. Sementara aspek sosial budaya merupakan aspek yang bersangkutan dengan banyak hal dalam kehidupan seperti

kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, aturan-aturan hidup berorganisasi, dan filsafat (Syamsidar, 2015).

d. Aspek Politik

Aspek yang satu ini membahas mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan unsur pemerintahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Menurut Almond dan Powell Jr., struktur politik dapat dibedakan ke dalam sistem, proses, dan aspek-aspek kebijakan. Struktur sistem politik merujuk pada organisasi dan institusi yang memelihara atau mengubah (*maintain or change*) struktur politik dan secara khusus struktur menampilkan fungsi sosialisasi publik dan rekrutmen politik (Anggara, 2013).

2. Jenis Perubahan Sosial

Adapun teori perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis seperti sebagai berikut (Alfari, 2024):

a. Teori Siklus

Perubahan siklus merupakan sejumlah tahap peralihan yang akan kembali ketahap semula untuk kembali mengalami peralihan. Masyarakat akan mengalami pertumbuhan, puncak, kemunduran, dan akhirnya kembali ke tahap awal seperti sebuah lingkara. Misalnya gaya rambut dan model pakaian klasik yang kembali populer akhir-akhir ini di masyarakat. Selain itu, semakin banyak pula komunitas pencinta motor klasik yang muncul. Inilah bukti bahwa perubahan sosial itu bisa berulang. Fenomena ini menunjukkan bahwa secara tidak sadar, masyarakat telah menghidupkan kembali tren yang pernah ada di masa lalu.

b. Teori Linear

Teori linier sering disebut dengan teori evolusi. Perubahan sosial di masyarakat terjadi dalam kurun waktu cukup panjang, relatif lambat, dan mengarah pada tujuan tertentu. Perubahan ini membentuk pola

memanjang untuk diarahkan pada tahap terkini hingga sampai pada tujuan yang telah direncanakan.

Terdapat tiga bentuk teori linier. Pertama, *unilinier theories of evolution* yang menyatakan bahwa masyarakat mengalami perubahan sesuai dengan tahap-tahap tertentu untuk menjadi lebih baik. Namun, pada bentuk kedua justru menyatakan perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahapan-tahapan atau *universal theories of evolution*. Sedangkan bentuk ketiga, *multilinier theories of evolution* menyatakan bahwa perubahan sosial dapat terjadi lewat beragam atau multi cara, meskipun tetap mengarah pada tujuan yang sama.

c. Teori Fungsional

Teori fungsional melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang saling berkaitan. Seperti teori struktural fungsionalisme menurut Talcott Person yang menganalogikan masyarakat sebagai organisme yang saling berhubungan. Begitu juga dengan Robert K. Muerton yang menyatakan bahwa perubahan dapat terjadi jika terdapat disfungsi dalam suatu sistem atau struktur masyarakat. Hal itu mengakibatkan terhambatnya stabilitas masyarakat. Oleh karena itu terdapat penekanan mengenai fungsi manifes atau fungsi yang diharapkan atau disengaja dari suatu tindakan sosial atau institusi serta fungsi laten atau fungsi yang tidak disengaja atau tersembunyi yang juga mempengaruhi sistem sosial.

d. Teori Gerakan

Teori gerakan sosial merupakan tindakan bersama yang terorganisir oleh ketidakpuasan, tujuan, serta kepentingan yang sama. Gerakan sosial bertujuan untuk melakukan perubahan dan muncul karena adanya perubahan. Menurut David Abarle terdapat empat teori gerakan sosial. Pertama, *alternative movement* atau gerakan sosial yang bertujuan untuk mengubah sebagian perilaku seseorang. Kedua, *redemptive movement* atau gerakan sosial yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang secara menyeluruh. Ketiga, *reformative movement* atau gerakan sosial

yang bertujuan mengubah segi-segi tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Keempat, *transformative movement* atau gerakan sosial yang bertujuan untuk mengubah keadaan masyarakat secara menyeluruh.

e. Teori Konflik

Teori konflik menjelaskan bahwa perubahan sosial tercipta akibat adanya pertentangan antar kelas yang menimbulkan permasalahan. Perubahan sosial pada teori ini mampu menciptakan perbedaan kelas sosial di masyarakat. Hal itu sesuai dengan teori konflik yang disampaikan oleh Karl Marx yang membagi masyarakat menjadi dua kelas utama yaitu borjuis (pemilik modal) dan proletariat (kelas pekerja). Terdapat eksploitasi dan ketidakadilan oleh borjuis kepada kaum proletariat yang dieksploitasi tenaganya untuk mendapatkan keuntungan yang mengakibatkan munculnya ketegangan dan memicu revolusi konflik. Revolusi dan perubahan sosial terjadi melalui revolusi kelas, diwujudkan dengan kebangkitan kaum proletariat melawan borjuis untuk membentuk masyarakat tanpa kelas (komunisme).

f. Teori Modernisasi

Teori modernisasi berfokus pada proses masyarakat tradisional menuju masyarakat yang lebih modern dan maju. Teori ini berkaitan dengan adopsi teknologi, industrialisasi, urbanisasi, dan perubahan budaya. Di dalamnya menggambarkan perkembangan negara-negara berkembang dalam mencapai kemajuan. Seperti halnya menurut Alex Inkeles yang menyatakan bahwa teori modernisasi fokus pada perkembangan ekonomi dan teknologi untuk menjadikan masyarakat yang terbuka terhadap inovasi, percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi, kesadaran akan waktu, serta orientasi pada prestasi atau perubahan karakter individu dan nilai-nilai budaya. Namun, menurut Huntington modernisasi juga dapat menghasilkan ketegangan atau konflik.

Selain itu, perubahan sosial juga dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk. Pertama, perubahan sosial berdasarkan prosesnya dibedakan menjadi dua yaitu *planned change* dan *unplanned change*. Kedua, perubahan sosial berdasarkan waktunya dibedakan menjadi dua yaitu evolusi dan revolusi. Ketiga, perubahan sosial berdasarkan dampaknya dibedakan menjadi dua yaitu *intermental change* dan *comprehensive change*. Keempat, perubahan sosial berdasarkan cara atau metodenya dibedakan menjadi dua yaitu perubahan dengan kekerasan dan perubahan tanpa kekerasan. Kelima, perubahan sosial berdasarkan sifat perubahannya dibagi menjadi dua yaitu perubahan struktural dan perubahan fungsional dan perubahan kultural. Keenam, perubahan yang bertujuan untuk menyempurnakan perubahan sebelumnya. Ketujuh, perubahan sosial berdasarkan pergerakannya dibedakan menjadi dua yaitu progres dan regres. Berdasarkan berbagai jenis perubahan sosial tersebut erat kaitannya dengan situasi dan kondisi masyarakat terkini. Sementara itu, situasi dan kondisi masyarakat menjadi dasar perumusan program pemberdayaan.

3. Perubahan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses perubahan. Perubahan itu sendiri dapat dibagi menjadi tiga yaitu mikro, intermediate, maupun makro. Level perubahan dibutuhkan berdasarkan situasi, kondisi, dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat untuk kemudian menjadi dasar pembangunan masyarakat menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Menurut Eitzen, diagnosis untuk menunjukkan sumber masalah dibagi menjadi dua pendekatan yaitu *person blame approach* dan *system blame approach*. Pendekatan pertama, melakukan identifikasi masalah pada individu penyandang masalah yang menjadikan pemecahan masalah juga dilakukan melalui perbaikan pada level individu yang dianggap penyandang masalah. Sedangkan pendekatan kedua, sumber masalah terletak pada sistem atau struktur sosialnya. Jadi, pemecahannya juga harus menjangkau pada perubahan dan transformasi struktural.

Perubahan dan pembangunan merupakan dua hal yang saling berkaitan yang di dalamnya terdapat beberapa fokus yang perlu diperhatikan. Untuk itu, kerangka perubahan untuk pembangunan masyarakat menurut Long dapat dibedakan menjadi dua yaitu *improvement* dan *transformation approach*. Dalam pendekatan pertama, perbaikan cara kerja dan proses menjadi fokus utama tanpa melakukan perubahan pada tatanan struktur. Sedangkan pendekatan kedua, lebih fokus pada perubahan sistem dan struktur sosialnya karena mempunyai dasar dan diagnosis bahwa sumber masalahnya terletak pada sistem atau struktur. Pendekatan ini juga meyakini warga yang berada pada lapisan bawah dengan kondisi kehidupan yang rentan merupakan korban dari struktur yang bermasalah. Dengan demikian, apabila penanganan masalah hanya difokuskan pada penyandang masalah maka sama halnya dengan penanganan gejala bukan sumber masalahnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, apabila menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat maka asumsinya adalah sumber masalahnya terletak pada kondisi ketidakberdayaan. Dalam kehidupan masyarakat, jika terdapat lapisan masyarakat yang tidak berdaya atau termarginalisasi maka sebetulnya hal itu merupakan implikasi dari masalah struktural. Semua itu disebabkan oleh struktur dan institusi sosial yang tidak adil atau melakukan diskriminasi. Oleh karena itu, perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan pendekatan pemberdayaan yang mengandung unsur transformasi sosial.

Perubahan atau transformasi dapat dilakukan oleh negara maupun masyarakat sendiri. Transformasi oleh negara dilakukan melalui kebijakan, sedangkan apabila perubahan diinisiasi oleh masyarakat itu sendiri salah satu bentuknya melalui gerakan sosial. Dalam hal ini, gerakan sosial gerakan sosial dapat mendorong perubahan melalui dua cara. Pertama, gerakan sosial mengusung nilai tertentu misalnya nilai keadilan atau kesetaraan yang diharapkan menjadi sarana untuk mendorong terjadinya transformasi struktural. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa setiap struktur didukung oleh nilai, jadi apabila nilainya berubah maka strukturnya ikut

berubah. Kedua, gerakan sosial dapat mempengaruhi perubahan karena gerakan ini dapat difungsikan sebagai tekanan kepada pengambil kebijakan. Harapannya melalui tekanan tersebut pemerintah atau negara dapat mengambil kebijakan yang berpihak pada lapisan bawah, terutama kebijakan yang mendorong transformasi struktural yang adil (Soetomo, 2011).

Adapun pembangunan termasuk dalam perubahan yang direncanakan. Seperti pendapat *Thomas* dan *Znaniacki* yang membedakan perubahan sosial menjadi dua yaitu perubahan sosial yang dikehendaki (*intended change*) atau perubahan sosial yang direncanakan (*planned change*) dan perubahan sosial yang tidak dikehendaki (*unintended change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*). Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau direncanakan oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di masyarakat. Pihak-pihak tersebut dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Dalam pelaksanaannya, *agent of change* langsung tersangkut dalam tekanan-tekanan untuk mengadakan perubahan. Suatu perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan selalu berada di bawah pengendalian serta pengawasan *agent of change* tersebut. Hal itu dilakukan dengan mempengaruhi masyarakat menggunakan sistem yang teratur dan terencana yang disebut rekayasa sosial atau juga sering disebut perencanaan sosial.

Sedangkan perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan serta dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. Apabila perubahan yang tidak dikehendaki tersebut berlangsung bersamaan dengan suatu perubahan yang dikehendaki, perubahan tersebut mungkin mempunyai pengaruh yang demikian besarnya terhadap perubahan-perubahan yang dikehendaki. Dengan kata lain, perubahan yang dikehendaki diterima oleh masyarakat

dengan cara mengadakan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada atau dengan cara membentuk yang baru. Sering kali, perubahan yang dikehendaki bekerja sama dengan perubahan yang tidak dikehendaki dan saling memengaruhi. Konsep perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki tidak mencakup paham apakah perubahan-perubahan tadi diharapkan atau tidak diharapkan oleh masyarakat. Mungkin, suatu perubahan yang tidak dikehendaki sangat diharapkan dan diterima oleh masyarakat. Bahkan, para *agent of change* yang merencanakan perubahan-perubahan yang dikehendaki telah memperhitungkan terjadinya perubahan-perubahan yang tidak terduga (dikehendaki) di bidang-bidang lain. Pada umumnya, sulit mengadakan perkiraan tentang terjadinya perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki karena proses tersebut biasanya tidak hanya merupakan akibat dari satu gejala sosial saja, tetapi dari berbagai gejala sosial sekaligus (Kartini, 2011).

Selain itu, terdapat perubahan sistem (*systemic change*) yang mampu menjadi tolak ukur perubahan dalam suatu program pemberdayaan sebagai bentuk dari perubahan terencana. Perubahan sistemik (*systemic change*) menurut Nippard terjadi jika para pelaku pasar (baru atau lama) dapat menjalankan perubahan yang berpihak pada orang miskin sebagai korban dari permasalahan struktur sosial dan terus dilaksanakan walaupun program terus berjalan (Aryo et al., 2019).

1. *Adopt* (Mengambil)

Tercapai saat individu yang terlibat dalam proses perubahan telah mampu menerapkan perubahan perilaku guna mendapatkan manfaat dari program, menyadari pentingnya untuk terus melakukan perubahan tersebut dan memiliki rencana atau investasi untuk terus mengembangkan perubahan tersebut dan menutup biaya-biaya yang muncul saat ini. Perlu memperhatikan penerima manfaat sudah tidak kembali lagi ke kebiasaan lamanya saat program telah berhenti juga kepuasan penerima manfaat saat bekerjasama.

Contohnya di Desa Berdaya Mekarwangi Lembang, peternakan kelincinya sekarang sudah memperluas pasar bahkan merambat ke peternakan lainnya seperti cacing dan hamster yang kemudian menjadi tambahan penghasilan yang lumayan. Desa Berdaya Prigi Banjarnegara dulunya hanya menjual salak dan singkong kini salak dan singkong diolah terlebih dahulu kemudian dikemas dengan kemasan yang menarik tersedia di warung milik sendiri yang semula hanya dititipkan di warung orang kini juga sudah memiliki pelanggan yang cukup banyak.

2. *Adapt* (Adaptasi)

Terpenuhi saat penerima manfaat telah berinvestasi untuk melanjutkan perubahan yang dijalankan meskipun pengawasan maupun program telah terhenti. Dipastikan bahwa masyarakat terus membangun perubahan dengan menerima manfaat dari program yang dulu dijalankan meski sekarang sudah tidak ada.

Contohnya Desa Berdaya Mekarwangi Lembang, peternakan terus berjalan karena permintaan yang masih banyak dan berpotensi lebih melakukan pemasaran yang lebih luas. Berbagai upaya pengembangan juga dilakukan dengan mencari jaringan pemasaran, mempelajari inovasi budidaya ternak dengan media lain, dll. Desa Berdaya Prigi Banjarnegara apabila fasilitator tidak melakukan inisiasi pemberdayaan maka terdapat relawan lokal yang memiliki kesadaran untuk melanjutkan program. Seperti dalam usaha pengelolaan salak, usaha ini akan terus berjalan karena adanya keinginan untuk terus berkembang secara mandiri melalui perluasan pasar dan menciptakan olahan baru.

3. *Expand* (Memperluas)

Muncul individu atau kelompok lain di luar penerima manfaat yang berupaya untuk mereplikasi atau adopsi dari sistem atau perubahan melalui program yang diikuti oleh para penerima manfaat. Memperhatikan ketergantungan penerima manfaat pada segelintir orang atau organisasi dalam suatu program dan memperhatikan munculnya

kepemimpinan atau efektifitas dalam organisasi yang dibentuk serta kepedulian terhadap aturan atau norma yang terbentuk selama program dijalankan. Contoh program peternakan di Desa Mekarwangi diikuti oleh desa lain dan warga desa luar yang mempelajari cara membuat masisan salak atau olahan lainnya di Desa Prigi karena memiliki potensi yang serupa yaitu kebun salak.

4. *Respons* (Tanggapan)

Perubahan yang terjadi mampu mendorong seluruh individu yang terlibat untuk mendukung sistem yang telah terbentuk dengan meningkatkan perannya atau mengambil keuntungan dari perubahan positif yang telah terjadi. Tanggapan yang muncul mampu menjadi indikasi apakah perubahan yang terjadi mampu berkembang lebih jauh dan berevolusi ke arah yang lebih baik lagi. Bila tahap ini tercapai sistem yang terbentuk maka akan mampu memberikan dukungan pada perubahan untuk bertahan, tumbuh, dan berevolusi. Para penerima manfaat pada tahap ini harus mampu menghadapi shock yang terjadi, seperti kekeringan, banjir, krisis ekonomi, buruknya pengambilan keputusan dari badan pengawas atau regulator dan lain sebagainya. Saat para penerima manfaat telah mampu mencapai tahapan ini maka mereka telah tumbuh menjadi kelompok masyarakat yang mandiri dan berdaya sepenuhnya.

Contoh Desa Mekarwangi mengalami kekeringan pada musim panas (shock) sehingga sulit untuk mencari pakan terna. Solusinya adalah warga harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk mengambil rumput di desa lain. Sedangkan di Desa Prigi terdapat persaingan harga yang cukup ketat dalam penjualan salak yang disebabkan oleh perubahan iklim perekonomian msy, sehingga harga salak sangat murah dan keuntungan menurun bagi para petani salak. Solusinya yaitu melakukan pengolahan salak menjadi amnisan dan mengemasnya sehingga nilai jual meningkat dan pemasarannya meluas.

Secara umum perubahan sistem pada kedua desa tersebut menunjukkan perubahan yang positif yaitu keberpihakan kepada penerima manfaat Desa Berdaya yang notabene merupakan orang miskin. Selain itu perubahan yang ada sudah mulai menyentuh hingga ke sistem pasar yang diharapkan mampu menuju perubahan yang berkelanjutan dan mampu merubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat sehingga berujung pada peningkatan kesejahteraan.

B. Program Desa Berdaya

1. Konsep Program Desa Berdaya Rumah Zakat

Istilah Desa Berdaya telah ada sejak tahun 2016 yang semula disebut *Integrated Community Development* (ICD) kemudian ditransformasikan menjadi Yayasan Desa Berdaya (YDB) pada tahun 2017. Perubahan tersebut dilakukan karena istilah ICD dinilai sulit untuk dipahami oleh masyarakat umum, belum lagi penyampaian yang mungkin kurang tepat sehingga bisa menjadikan salah persepsi. Oleh karena itu, istilah ICD diganti menjadi Desa Berdaya pada tahun 2016 agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum dan lebih familiar di telinga masyarakat. Desa Berdaya hadir untuk menghambat urbanisasi Sumber Daya Manusia dari desa ke kota serta mengurangi angka kemiskinan melalui kerjasama berbagai entitas Rumah Zakat agar lebih terkoordinasi dalam mewujudkan desa yang berdaya. Terbukti pada tahun 2024 Rumah Zakat telah memiliki 1.740 Desa Berdaya yang tersebar pada 33 provinsi, 74 kota, dan 219 kabupaten di Indonesia (Purwitasari, 2024).

Desa Berdaya sendiri merupakan program pemberdayaan Rumah Zakat dengan cakupan wilayah desa atau kelurahan yang terintegrasi dengan berbagai aspek untuk mencapai kemandirian. Program tersebut dilakukan melalui pendekatan integrasi program pembinaan masyarakat, ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, hingga siaga bencana. Adapun target dari kegiatan tersebut adalah tumbuh dan berkembangnya kelembagaan lokal untuk mengatasi masalahnya sendiri dengan menggabungkan

kekuatan dan asset yang dimiliki serta kolaborasi dengan pihak lain terutama pemerintah desa. Jadi, Desa Berdaya merupakan suatu program yang bertujuan untuk melakukan pembinaan masyarakat desa maupun kelurahan melalui program pendidikan, kesehatan, dan program dasar lainnya untuk meningkatkan kapasitas desa agar mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan dukungan dari pihak pemerintah desa.

Hal itu selaras dengan pendapat Soeharto yang memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses dimaknai sebagai serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan menunjukkan bahwa pemberdayaan merujuk pada keadaan yang ingin dicapai melalui perubahan sosial yang ditunjukkan dengan kondisi masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam kehidupan (Suprpto, 2019).

Perwujudan Program Desa Berdaya Rumah Zakat dilakukan melalui mengembangkan kapasitas manusia yang mencakup intelektual, emosional, dan spiritual sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan daya masyarakat. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hall dan Midgley bahwasanya Besaran *power* dapat bertambah sejalan dengan peningkatan *power* pada komponen-komponen yang lain. Hal itu berarti, pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan dapat bersumber dari pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha. Masing-masing dapat memberikan kontribusinya dalam upaya peningkatan kesejahteraan. (Soetomo, 2011).

Pada Program Desa Berdaya, pengembangan kapasitas dilakukan untuk mengurangi tingkat urbanisasi. Tingginya tingkat urbanisasi menjadikan desa kekurangan SDM pemuda untuk menjadi *socioenterpreneur* juga pendamping yang berkualitas dalam menjalankan program pemerintahan.

Hal itu lah yang menggerakkan Rumah Zakat untuk mencari dan memberikan pelatihan untuk mengembangkan para pemuda pelopor desa yang disebut Relawan Inspirasi (RI) (Aryo et al., 2019).

Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah holistik dan integratif. Pendekatan holistik diupayakan melalui sinergi berbagai aktor yang meliputi negara, masyarakat dan swasta. Selanjutnya untuk menciptakan sinergitas yang harmoni pada aktor-aktor tersebut dibutuhkan kesetaraan atau tidak ada dominasi dari negara, dengan kata lain kewenangan dan kewajiban dalam meningkatkan kesejahteraan perlu didistribusikan kepada pihak lain baik masyarakat maupun dunia usaha melalui peran dan tanggung jawabnya masing-masing seperti sebagai berikut (Sulistiyani, 2017):

a. Pemerintah

Secara singkat pemerintah berperan dalam formulasi dan penetapan policy, implementasi, monitoring dan evaluasi, juga mediasi. Kemudian dari peranan tersebut pemerintah memberikan output berupa kebijakan/policy, umum, khusus/departemental/ sektoral penganggaran, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan, penetapan indikator keberhasilan, peraturan hukum, penyelesaian sengketa. Pemerintah lebih dominan berperan dalam menentukan aturan main secara umum atau perannya yang paling menonjol adalah pengambilan keputusan dan pendanaan.

Selanjutnya fasilitasi dari pemerintah dapat berupa dana, jaminan, alat, teknologi, *network*, sistem manajemen informasi, dan edukasi. Fasilitasi dalam hal pendanaan inilah yang perlu diwaspadai dari kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta karena banyak pihak swasta yang pada saat implementasi program mengingkari kesepakatan dengan lebih mementingkan profit daripada kemaslahatan sehingga kemitraan antara kedua belah pihak menjadi tercemar dan harus dilakukan perbaikan dengan mediasi, pengalihan peran swasta, ataupun pemberian sanksi. Untuk itu, dalam upaya menjaga kualitas hasil

pemerintah perlu menetapkan pola monitoring dan evaluasi yang jelas dan berkelanjutan sehingga program tetap hidup dan memberikan kemaslahatan yang semakin besar dan luas secara generatif.

b. Swasta

Secara singkat swasta berperan dalam kontribusi pada formulasi, implementasi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan. Kemudian dari peranan tersebut swasta memberikan output berupa konsultasi dan rekomendasi kebijakan, tindakan dan langkah *policy action*, donatur, *privat investment*, serta pemeliharaan. Swasta juga berperan besar dalam implementasi penentuan langkah/*policy action* bersama masyarakat. Peran tersebut mencakup kontribusi dana melalui investasi untuk mendorong proses pemberdayaan masyarakat. Sedangkan dalam monitoring atau evaluasi swasta memberi andil pada pemeliharaan hasil-hasil yang diperoleh melalui proyek-proyek pemberdayaan masyarakat dari sebagian keuntungan investasi swasta yang telah beroperasi. Jadi fasilitas yang diberikan oleh pihak swasta berupa dana, alat, teknologi, tenaga ahli dan sangat terampil.

c. Masyarakat

Secara umum masyarakat berperan melalui partisipasinya pada formulasi, implementasi, monitoring atau evaluasi program. Output yang diharapkan dari pihak masyarakat adalah saran, input, kritik, rekomendasi, keberatan, dukungan dalam formulasi kebijakan; *policy action*, dana, swadaya; menjadi obyek, partisipasi, pelaku utama/subyek, menghidupkan fungsi social control. Tingkat partisipasi masyarakat berdasar pada tingkat keberdayaan masyarakat dan pemahamannya pada setiap proses kebijakan atau program. Tidak semua masyarakat mampu menyampaikan pendapatnya, untuk itu perlu ada pemberian fasilitasi edukasi masyarakat dengan cara

- 1) Memberikan ruang terbuka bagi masyarakat untuk menyampaikan ide, masukan, rasa keberatan, permintaan, dan sebagainya tanpa diberikan sanksi atau ancaman

- 2) Memberikan informasi terbuka dengan aksesibilitas kepada masyarakat mengenai aspek pembangunan lokal dan nasional
- 3) Pelibatan masyarakat dalam formulasi kebijakan berdasar pada profesionalisme, kompetensi disamping nilai kepentingan masyarakat terhadap program pemberdayaan

Peran masyarakat yang perlu digali dan dikembangkan adalah pendanaan yang merupakan potensi internal yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam pemeliharaan kontrol sosial dalam rangka pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. Oleh karena itu perlu adanya optimalisasi peran masyarakat dalam pemberdayaan untuk mendapatkan output yang diharapkan dengan memanfaatkan fasilitas dari masyarakat berupa tenaga terdidik, tenaga terlatih, setengah terdidik dan setengah terlatih.

2. Jenis Program Desa Berdaya Rumah Zakat

Rumah Zakat sebagai lembaga amil zakat nasional turut serta membantu pemerintah dalam memecahkan masalah kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat. Program tersebut di antaranya yaitu Senyum Juara, Senyum Sehat, Senyum Mandiri, dan Senyum Lestari (Aryo et al., 2019)

a. Senyum Juara

Program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembangunan infrastruktur atau menjadikan siswa dan tenaga pendidik sebagai penerima manfaat. Adapun program senyum juara terdiri dari:

- 1) Beasiswa Anak Juara, diberikan kepada siswa SD, SMP, SMA, serta mahasiswa dari keluarga kurang mampu selama minimal satu tahun serta kegiatan pembinaan oleh Rumah Zakat
- 2) Beasiswa Sekolah Juara, diberikan untuk siswa sekolah juara binaan rumah zakat atau hampir sama dengan program anak juara
- 3) Gizi Sang Juara, berisi kegiatan pemberian makanan kepada siswa Sekolah Juara binaan Rumah Zakat

- 4) Sekolah Juara, bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan gratis dan berkualitas sesuai dengan standar pendidikan pemerintah bagi masyarakat yang kurang mampu. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu *multiple intelligences* dengan harapan mampu membentuk mental juara para siswanya yang nantinya akan menjadi *long life motivation*
- 5) Mobil Juara, bertujuan untuk menciptakan nuansa pembelajaran yang atraktif yang terdiri dari buku, audiovisual, dan komputer yang didesain dalam bentuk mobil

b. Senyum Sehat

Program ini ditujukan untuk memperbaiki kualitas kesehatan individual, komunitas dan swadaya masyarakat. Adapun program senyum sehat terdiri dari:

- 1) Bantuan kesehatan yang bersifat bantuan langsung tunai berupa dana yang disalurkan langsung pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan
- 2) Ambulans gratis yang disediakan oleh Rumah Zakat untuk pengantaran pasien atau jenazah secara gratis untuk masyarakat yang membutuhkan
- 3) Mobil klinik keliling untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah binaan dengan pendekatan promotif, prefektif, dan kuratif sesuai dengan prioritas kebutuhan kesehatan masing-masing
- 4) Klinik Pratama RBG (Rumah Bersalin Gratis) merupakan program penyesuaian dari Program Rumah Bersalin Sehat Keluarga yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat kurang mampu dan Klinik RBG ini mengkhususkan pelayanan kesehatan pada bidang kebidanan
- 5) Khitanan massal diberikan kepada masyarakat yang tidak memiliki biaya untuk khitanan
- 6) Layanan bersalin gratis yang menyediakan layanan pemeriksaan kehamilan, USG, hingga bersalin gratis. Layanan pemeriksaan

tersebut dapat dilakukan di klinik yang dikelola oleh Rumah Zakat atau di luar klinik seperti bidan. Syaratnya, bidan tersebut masih berada di sekitar wilayah binaan Rumah Zakat

- 7) Siaga posyandu untuk meningkatkan fungsi serta kinerja posyandu yang sempat menurun dengan tujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak
- 8) Siaga sehat, berisi beragam kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan warga hingga pengobatan gratis untuk warga kurang mampu seperti misalnya layanan operasi katarak gratis.
- 9) Siaga gizi balita untuk balita Bawah Garis Merah (BGM) yang terdapat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) agar mendapatkan perbaikan gizi

c. Senyum Mandiri

Program ini ditujukan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Tujuannya untuk mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi kecil dan mikro. Adapun program yang dijalankan dalam Senyum Mandiri meliputi:

- 1) Bantuan Wirausaha melalui pengadaan modal atau infrastruktur dan sarana untuk menunjang aktifitas usaha penerima manfaat berbasis usaha kecil dan mikro binaan Rumah Zakat. Bantuan lain dapat berupa sarana usaha dan modal yang diberikan kepada calon penerima manfaat program bantuan ekonomi berdasarkan hasil asesmen.
- 2) Gaduh Sapi dan Domba berupa pemberian bantuan modal usaha dalam bentuk hewan ternak dengan skema *breeding* (pembibitan).
- 3) *Fattening* Domba berupa hewan ternak domba dengan skema penggemukan sistem koloni dikandang milik Rumah Zakat
- 4) *Fattening* Sapi berupa hewan ternak sapi dengan skema penggemukan sistem koloni dikandang milik Rumah Zakat

d. Senyum Lestari

Program ini ditujukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dan sosial terutama yang berhubungan dengan air, sanitasi, dan kebersihan.

Program Senyum Lestari berupa:

- 1) *Waterwell* berupa pengadaan air bersih dan sanitasi publik di wilayah Desa Berdaya Rumah Zakat
- 2) Berbagi Air Kehidupan dilaksanakan di daerah yang terkena bencana atau daerah rawan kekeringan dengan cara pemberian air bersih kepada masyarakat
- 3) Reklamasi Mangrove untuk melestarikan lingkungan mulai dari pembibitan, penanaman, serta perawatan pohon di area hutan mangrove

Dalam menjalankan pemberdayaan Program Desa Berdaya membagi ke dalam program wajib dan program pendukung. Program wajib terdiri dari *capacity building* dan pemberdayaan ekonomi. Sedangkan program pendukung terdiri dari pemberdayaan kesehatan, pendidikan, lingkungan dan kebencanaan (Aryo et al., 2019).

a. Program Wajib

- 1) *Capacity building* dilakukan dengan cara pengembangan berbagai kegiatan melalui pendampingan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan karakter Sumber Daya Manusia baik komunitas maupun pribadi. Untuk itu sasaran komunitas pada program ini adalah terdapat dua atau lebih kelompok pembinaan masyarakat di desa tersebut. Sedangkan sasaran individunya yaitu mencetak pribadi muslim. Kemudian diwujudkan melalui empat jenis program yaitu pembinaan rutin, gerakan subuh berjemaah, majelis taklim, dan bantuan atau renovasi sarana ibadah.
- 2) Pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan cara memberikan arahan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pelatihan dan forum, penggerakan atau pengembangan lembaga perekonomian yang sudah dimiliki masyarakat, serta memberikan

akses yang lebih luas bagi pengadaan sarana dan prasarana. Hal itu dilakukan untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat ketika desa tersebut sudah di determinasi, program yang sudah berjalan dapat terus berlanjut. Adapun sasaran komunitas pada program ini adalah dapat membentuk salah satu dari koperasi atau pra koperasi arisan, kelompok tani atau ternak, (Kelompok Usaha Bersama) KUBE, PWT atau Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMas). Sedangkan sasaran individunya yaitu transformasi dari mustahik ke muzaki. Sasaran tersebut diwujudkan melalui beberapa jenis program yaitu kewirausahaan dasar, kewirausahaan lanjutan, kewirausahaan berkelanjutan, bank sampak dan peternak atau petani berdaya. Selain itu juga terdapat program dalam bentuk kelembagaan seperti BUMMas yang dikelola oleh masyarakat dan keuntungan digunakan oleh masyarakat. BUMMas bisa menghasilkan dana produksi untuk mempertahankan pemberdayaan masyarakat di desa sehingga desa tersebut menjadi desa mandiri. Tahap ini masuk ke dalam tahap terminasi yang berlangsung sekitar 4-5 tahun.

b. Program Pendukung

- 1) Pemberdayaan kesehatan mengarah pada pengembangan program promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Adapun sasaran komunitas pada program ini adalah bisa mendirikan Posyandu dan Posbindu binaan yang aktif dan terlibat dalam meningkatkan kualitas pelayanan baik Posyandu maupun Posbindu. Sedangkan sasaran individunya yaitu menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat. Sasaran tersebut diwujudkan melalui program kesehatan yang terdiri dari Siaga Posyandu, Kebun Gizi, Sanitasi Sehat, Rumah Lansia dan Peduli Kesehatan Remaja
- 2) Pemberdayaan pendidikan dilakukan dengan memberikan arahan yang meliputi fasilitasi pengadaan pendidikan formal yaitu SD Juara, mendukung pengadaan peluang bagi pendidikan nonformal,

serta membuka peluang kerjasama bagi tingkat pendidikan lainnya. Adapun sasaran komunitas pada program ini adalah mengadakan layanan pendidikan yang bersifat nonformal yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk PAUD, kelompok seni budaya, madrasah, perpustakaan warga, dan bimbingan belajar. Sedangkan sasaran individunya yaitu vocational skill atau keterampilan. Sasaran tersebut diwujudkan melalui program pendidikan sebagai program pendukung terdiri dari Program Rumah Baca Juara, Rumah Belajar Juara, Rumah Qur'an Juara, Rumah Pengembangan Potensi Masyarakat Juara.

- 3) Pemberdayaan lingkungan diarahkan untuk menanamkan atau meningkatkan sikap peduli lingkungan serta memberikan inisiasi bagi pembangunan lingkungan agar lebih baik dari sebelumnya. Adapun sasaran komunitas pada program ini adalah terdapat bank sampah, kebun gizi atau tanaman obat keluarga urban farming, serta pengelolaan air bersih warga. Sedangkan sesasaran individunya yaitu masyarakat menjadi pribadi yang sadar lingkungan. Sasaran tersebut diwujudkan melalui program lingkungan yang terdiri dari Penyaluran Air Bersih, Siaga Bencana dan Desa Tangguh Bencana.
- 4) Pemberdayaan bencana diarahkan untuk meningkatkan partisipasi pemuda pada desanya dan mitigasi bencana yang merupakan bagian dari aspek lingkungan.

Selain itu Program Desa Berdaya Rumah Zakat juga selaras dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada beberapa pendekatan:

- a. *No poverty* melalui pemberdayaan ekonomi yang untuk mengurangi kemiskinan
- b. *Good and health well-being* melalui pemberdayaan kesehatan sebagai program pendukung untuk mendukung SDGs pada bidang kesehatan
- c. *Quality education* melalui pemberdayaan pendidikan pada Program Desa Berdaya Rumah Zakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan

- d. *Clean water and sanitation* melalui pemberdayaan lingkungan dan kesehatan dalam bentuk penyediaan air bersih dan sanitasi

3. Tahapan Program Desa Berdaya Rumah Zakat

Desa Berdaya merupakan titik wilayah yang menerapkan program-program Rumah Zakat dan beranggotakan Penerima Manfaat (PM) yang terintegrasi dengan beberapa entitas di Rumah Zakat agar lebih terpusat dan terakselerasi antara member wilayah Desa Berdaya. Penentuan wilayah Desa Berdaya dilakukan dengan melakukan beberapa pertimbangan untuk mengetahui kebutuhan desa pada Program Desa Berdaya serta melihat SDM desa untuk melakukan rekrutmen Relawan Inspirasi (RI). Kualifikasi desa yang sesuai untuk diberdayakan dapat dilihat pada status desanya. Selanjutnya yaitu keterwakilan daerah/kabupaten, dimana saat ini persebaran Desa Berdaya sudah mencapai 24 provinsi dengan target mampu menggapai semua wilayah desa di Indonesia. Jadi, setiap wilayah Desa Berdaya memiliki jejaring RI sebagai pendamping desa tersebut. Kemudian dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu rekrutmen, pelatihan (*training*), *social mapping*, pelaksanaan program dan kemandirian desa (Aryo et al., 2019).

Tahapan pertama yaitu rekrutmen Relawan Inspirasi (RI) atau pemuda yang berasal dari desa setempat yang bertugas mendampingi program Desa Berdaya. Rekrutmen tersebut dapat dilakukan melalui dua jalur. Pertama, jika pihak Rumah Zakat bertemu dengan pemuda yang memenuhi kualifikasi sebagai RI, maka desanya dijadikan sebagai Desa Berdaya dengan syarat desa tersebut bukan desa maju. Kedua, jika Rumah Zakat mempunyai kebutuhan untuk menasar wilayah desa tertentu yang masuk dalam kualifikasi desa tertinggal dan memiliki potensi yang mumpuni namun potensi SDM untuk mengembangkan masih minim.

Tahap kedua, pelatihan Relawan Inspirasi (RI) sebagai proses pengembangan agar semakin matang ketika berperan di desanya dengan dibekali program-program Desa Berdaya. Pelatihan dilakukan sebanyak

tiga kali dan disesuaikan dengan status Desa Berdaya itu sendiri. Hal itu dikarenakan setiap desa memiliki proses pengembangannya masing-masing pada bagian input ataupun outputnya. Untuk menentukan level training maka dikenal istilah IDB (Indeks Desa Berdaya) yang memiliki dua indikator. Keduanya yaitu kelembagaan lokal dan kelembagaan individu yang mencakup bidang *capacity building*, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Perhitungan IDB diharapkan dapat dilakukan melalui *self assesment* oleh RI setiap enam bulan sekali untuk melihat perkembangan desa tersebut. Lebih jelasnya training yang dilalui Relawan Inspirasi terbagi menjadi tiga bagian:

- a. Training Basic bertujuan untuk pengenalan RI pada fase 1 (Desa Mulai) mengenai Desa Berdaya secara menyeluruh. Tahapannya yaitu pengenalan lembaga, manajemen proyek, *social mapping*, pembinaan kerohanian RI, hak dan kewajiban RI, alur koordinasi, katalog program, dan Indeks Desa Berdaya.
- b. Training Intermediate bertujuan untuk meningkatkan kompetensi RI atau training desa fase 2 (Desa Madya)
- c. Training Advances bertujuan untuk meningkatkan lagi kompetensi RI atau training fase 3 (Desa Berdaya)

Setelah selesai pelatihan awal, Relawan Inspirasi diturunkan untuk menerapkan materi yang telah mereka dapatkan dengan melakukan *social mapping* yang terdiri dari beberapa langkah:

- a. Pemetaan potensi SDA dan SDM dilakukan dengan cara berdiskusi dengan masyarakat dan melihat lingkungan sekitar, bagaimana interaksi warga, serta mencari tokoh desa untuk membantu Relawan Inspirasi mengimplementasikan program serta menentukan langkah selanjutnya. Pada tahap ini RI juga memperkenalkan diri dan berdiskusi dengan pemerintah desa atau kelurahan mengenai maksud dan tujuan RI. Kemudian dilanjutkan RI meminta data monografi desa agar semakin mengenal.

- b. *Interview key information* dilakukan dengan wawancara kepada beberapa narasumber seperti kepala desa, kepala dusun, aktifis Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), tokoh masyarakat, serta masyarakat desa mengenai potensi, masalah, kebutuhan masyarakat desa dan lain sebagainya.
- c. *Direct observation* dilakukan dengan cara Relawa Inspirasi memperhatikan lingkungan sekitar seperti kondisi fisik desa, lingkungan sosial, hubungan antar masyarakat, serta kebiasaan masyarakat.
- d. *Focus group discussion* dilakukan dengan diskusi bersama masyarakat dan beberapa pihak pemerintah desa untuk menghasilkan beberapa poin utama yaitu *need assessment*, peta desa, serta diagram venn antara hubungan kelembagaan dan kajian mata pencaharian masyarakat.
- e. Penyusunan *action plan* merupakan hasil akhir dari proses *social mapping* yang mencakup monografi, profil dan action desa. *Action plan* ini juga berisi visi desa, potensi desa, peta permasalahan desa, serta rancangan anggaran. Selanjutnya dikirim ke Rumah Zakat untuk diverifikasi dan apabila sudah mendapatkan persetujuan maka dapat melangkah ke tahap pelaksanaan program.

Ketiga, tahap pelaksanaan program yang terbagi ke dalam tiga fase. Fase pertama berupa *capacity building* dan inisiasi pemberdayaan. Kemudian fase kedua berupa *capacity building* dan akselerasi pemberdayaan. Terakhir, fase ketiga berupa *capacity building* dan pemberdayaan mandiri. Program *capacity building* ditargetkan dilaksanakan sebanyak mungkin sedangkan program pemberdayaan ditargetkan dilaksanakan sebaik mungkin tanpa mementingkan jumlah program. Program bisa dilakukan selama 3 atau 5 tahun dengan melakukan evaluasi bertahap. Evaluasi program Desa Berdaya dibagi menjadi tiga yaitu

- a. Evaluasi Bulanan, diadakan tiap bulan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program

- b. Evaluasi semesteran, diadakan enam bulan sekali sebagai bahan pertimbangan dalam kenaikan fase desa yang diukur menggunakan IDB (Indeks Desa Berdaya). Tiga fase desa tersebut yaitu Mula (0,00-0,40), Madya (0,41-0,75), dan Berdaya (0,76-1,00).
- c. Evaluasi tahunan, diadakan setiap tahun sekali sebagai pertimbangan terminasi desa.

Secara sederhana, tahapan Program Desa Berdaya sama dengan tahapan program pemberdayaan menurut Zubaidi (Mudhofi et al., 2014):

- a. Tahap *problem posing* (pemaparan masalah)
Dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menentukan masalah yang dihadapi masyarakat sebagai subjek pemberdayaan. Pada tahap ini juga dijelaskan mengenai informasi dan fasilitasi melalui kegiatan musyawarah bersama warga dan juga tokoh desa.
- b. Tahap *problem analysis* (analisis masalah)
Dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi masyarakat, informasi tersebut juga dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan
- c. Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*)
Penentuan tujuan merujuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement tentang petunjuk umum. Sementara sasaran bersifat lebih khusus dari pada tujuan. Dalam menjelaskan tujuan dan sasaran baik jangka panjang, menengah, maupun pendek dimulai dari suatu yang lebih luas menuju cakupan yang spesifik atau dari yang abstrak kepada yang konkrit.
- d. Tahap *action plan* (perencanaan tindakan)
Perencanaan berbagai aksi yang meliputi tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, waktu, tempat, informasi, faktor pendukung dan penghambat, permasalahan stakeholder, serta tugas yang nyata harus dilakukan untuk mencapai tujuan.
- e. Tahap pelaksanaan kegiatan

Dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pemberdayaan yang telah ditentukan saat perencanaan.

f. Tahap evaluasi

Tahap ini perlu dilakukan secara terus menerus baik formal maupun informal, baik disetiap tahapan maupun pada akhir proses pemberdayaan.

Namun, pada Program Desa Berdaya terdapat terminasi sebagai tahap terakhir dari implementasi program yang telah mampu menciptakan desa yang mandiri. Terminasi pemberdayaan desa dilakukan setelah maksimal lima tahun, tapi jika desa sudah mandiri dalam kurun waktu kurang dari lima tahun maka desa tersebut bisa saja di determinasi. Syarat lain desa determinasi adalah:

- a. Desa telah diakuisisi oleh pemerintah (adanya intervensi program pemerintah)
- b. Desa tersebut hilang (*force majeure*) misalnya karena bencana alam atau wilayahnya dijadikan bagian dari infrastruktur pemerintah.
- c. Desa sudah masuk level berdaya
- d. Selama lima tahun desa tersebut tidak mengalami pertumbuhan atau perbaikan

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Arjowinangun

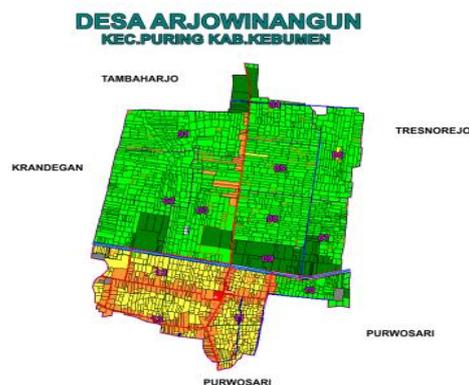
1. Sejarah Desa Arjowinangun

Desa Arjowinangun memiliki dua orang sakti yang saling berselisih dan mempunyai wilayah kekuasaan pada zaman dahulu. Kedua orang tersebut adalah Mbah Wangsari yang menempati Desa Jandriyan dan Mbah Sidaguna yang menempati Desa Kebangkotan. Namun, semula hubungan keduanya tidak baik karena seringkali terjadi pertikaian dengan beradu ilmu kesaktian hingga akhirnya mereka sepakat untuk berdamai dan hidup berdampingan.

Seiring berjalannya waktu, Desa Jandriyan dipimpin oleh Bapak Sayuti dan Desa Kebangkotan dipimpin oleh Bapak Danu. Kemudian pada tahun 1921 akhirnya mereka sepakat untuk menggabungkan kedua desa tersebut menjadi Desa Arjowinangun yang dipimpin oleh Bapak Sayuti dengan alasan Bapak Danu sudah lanjut usia. Bapak Sayuti menjabat sampai pertengahan tahun 1938. Pemilihan kepala desa selanjutnya dilakukan secara demokratis hingga sekarang yang dipimpin oleh Bapak Slamet sejak tahun 2019 (Hidayat, 2022).

2. Kondisi Geografis Desa Arjowinangun

Gambar 1. Peta Desa Arjowinangun



Sumber : Website Desa Arjowinangun

Secara geografis Desa Arjowinangun berada pada -7.7189627 Lintang Selatan dan 109.5555296 Bujur Timur. Berbatasan dengan Desa Krandengan disebelah barat, Desa Purwosari disebelah selatan, Desa Tresnorejo di sebelah timur dan Desa Tambaharjo di sebelah Utara. Desa ini merupakan salah satu dari 21 desa di Kecamatan Puring dengan jarak 6,1 Km dari kantor kecamatan dan 18 Km dari pusat Kabupaten Kebumen. Desa Arjowinangun termasuk pada dataran rendah pada ketinggian 14 m diatas permukaan laut dengan luas wilayah 1690 Km. Wilayah tersebut terbagi menjadi 30% tanah kering dan 70% tanah sawah dengan potensi pertanian dan perkebunan (Makhtub, 2019).

3. Kondisi Demografis Desa Arjowinangun

Desa Arjowinangun memiliki jumlah penduduk 1694 dengan 870 jiwa penduduk laki-laki dan 824 jiwa penduduk perempuan berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2024. Secara administratif Desa Arjowinangun memiliki 2 Rw dengan 4 Rt di Dusun Jandriyan dan 4 Rt di Dusun Kebangkotan. Berikut proyeksi jumlah penduduk yang ada di Desa Arjowinangun (BPS, 2024):

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Arjowinangun

No	Jumlah Penduduk	
1.	Laki-laki	870
2.	Perempuan	824
	Total	1694

Sumber: Statistik Desa Arjowinangun Tahun 2024

Dari data diatas kemudian jumlah penduduk Desa Arjowinangun diklasifikasikan berdasarkan usia. Sebagian besar masyarakat Desa Arjowinangun berada pada rentan usia produktif antara usia 15 sampai 64 tahun yakni sebesar 1235 jiwa. Sedangkan usia belum produktif sebesar 176 jiwa dan tidak produktif sebesar 283 jiwa dengan rentan usia diatas 64 tahun. Hal itu dapat diartikan bahwa banyak Warga Desa Arjowinangun

yang masih harus menuntut ilmu atau berupaya untuk menghasilkan baik finansial, barang, maupun jasa atau membangun karier, dan bahkan membangun keluarga yang juga terlibat aktif dalam upaya pembangunan dan memberikan kontribusi untuk desa yang lebih baik dan maju. Berikut ini proyeksi jumlah penduduk berdasarkan umur:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Jenis Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	<1 Tahun	1	1	2
2.	2-4 Tahun	14	12	26
3.	5-9 Tahun	21	10	31
4.	10-14 Tahun	56	61	117
5.	15-19 Tahun	61	44	105
6.	20-24 Tahun	53	59	112
7.	25-29 Tahun	64	71	135
8.	30-34 Tahun	74	92	166
9.	35-39 Tahun	85	57	142
10.	40-44 Tahun	68	64	132
11.	45-49 Tahun	55	59	114
12.	50-54 Tahun	59	53	112
13.	55-59 Tahun	66	61	127
14.	60-64 Tahun	43	47	90
15.	65-69 Tahun	35	33	68
16.	70-74 Tahun	45	33	78
17.	Diatas 75 Tahun	70	67	137
	Jumlah	870	824	1694

Sumber: Statistik Desa Arjowinangun Tahun 2024

Berdasarkan proyeksi umur di atas, usia produktif masyarakat Desa Arjowinangun rata-rata berada pada tingkat pendidikan lulus SD/Sederajat dan SMP/Sederajat kemudian sisanya tamatan SLTA/Sederajat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bahkan belum tamat SD/Sederajat.

Tingginya tamatan SMP/Sederajat menunjukkan kesadaran masyarakat yang masih kurang untuk menuntaskan wajib belajar 12 tahun. Hal itu menunjukkan adanya salah satu permasalahan di Desa Arjowinangun yang perlu segera diselesaikan, terutama pada kesadaran masyarakat mengenai urgensi pendidikan. Kesadaran tersebut ditujukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan untuk mempermudah proses pembangunan desa. Berikut proyeksi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	92	84	176
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	66	64	130
3.	Tamat SD/Sederajat	229	204	433
4.	SLTP/SMP/Sederajat	305	330	635
5.	SLTA/SMA/Sederajat	156	111	267
6.	Diploma I/II	2	7	9
7.	Akademi/Diploma III/S. Muda	4	4	8
8.	Diploma IV/Strata I/Strata II	16	19	35
9.	Strata III	0	0	0
10.	Lainnya	0	0	0
11.	Jumlah	870	823	1693
12.	Belum Mengisi	0	1	1
	Total	870	824	1694

Sumber: Statistik Desa Arjowinangun Tahun 2024

4. Struktur Sosial Ekonomi

Desa Arjowinangun merupakan bagian dari dataran rendah. Sebagian wilayahnya berupa tanah sawah seluas 135 Ha dan tanah kering berupa pekarangan/bangunan seluas 30 Ha. Berdasarkan luas tanah tersebut maka dapat di digambarkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Arjowinangun memanfaatkan lahan pertanian untuk menanam padi,

palawija, kacang hijau, kangkung, dan jagung. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Arjowinangun berprofesi sebagai petani yaitu sebesar 404 orang ditambah buruh tani 21 orang. Sisanya kemudian didominasi oleh karyawan swasta dan pelajar/mahasiswa. Namun, yang tidak kalah tinggi ditunjukkan pada angka pengangguran yang belum/tidak bekerja sebesar 243 orang. Hal itu, kemudian menjadi tanggung jawab bersama untuk segera diatasi melalui solusi yang tepat. Selain itu, tingginya angka urbanisasi di Desa Arjowinangun juga turut menjadi masalah yang perlu segera diatasi. Urbanisasi dilakukan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Namun, untuk orang tua yang merantau justru melahirkan masalah baru salah satunya mengenai pola asuh anak sebagai generasi penerus. Berikut proyeksi jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Kerja	122	121	243
2.	Mengurus Rumah Tangga	0	48	48
3.	Pelajar/Mahasiswa	138	121	259
4.	Pensiunan	3	2	5
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7	0	7
6.	Kepolisian RI	1	0	1
7.	Petani/Perkebunan	195	209	404
8.	Karyawan Swasta	217	186	403
9.	Buruh Harian Lepas	18	12	30
10.	Buruh Tani/Perkebunan	13	8	21
11.	Guru	5	13	18
12.	Perawat	0	2	2
13.	Pedagang	17	7	24
14.	Perangkat Desa	8	2	10
15.	Kepala Desa	2	0	2

16.	Wiraswasta	77	64	141
17.	Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	47	29	76
	Jumlah	870	824	1694

Sumber: Statistik Desa Arjowinangun Tahun 2024

Desa Arjowinangun juga mempunyai organisasi masyarakat yang berperan penting dalam upaya pengembangan masyarakat. Beberapa diantaranya yaitu Pemerintah Desa Arjowinangun, BPD, Karang Taruna, PKK, Fatayat dan Muslimat. Kemudian kelompok UMKM tergabung dalam BUMMas Berkah Maju Jaya yang bekerjasama dengan pihak Rumah Zakat. Adapun upaya pemerintah desa yang perlu dikembangkan lagi untuk menunjang perekonomian warganya juga dilakukan melalui dukungan pada potensi yang perlu dikembangkan seperti peternakan, inovasi pertanian, optimalisasi lahan kosong, dan lain sebagainya.

5. Struktur Sosial Budaya

Seluruh warga masyarakat Desa Arjowinangun beragama Islam. Didalamnya terdapat kegiatan keagamaan seperti rutinan berjanjen, rutinan yasinan, serta rutinan Muslimat dan Fatayat NU. Rutinan *berjanjen* dilakukan dengan pembacaan *maulid al barjanji*. Sedangkan rutinan Muslimat dan Fatayat NU dilakukan setiap selapanan dan diisi dengan pengajian atau ceramah dari ustadz/ustadzah Desa Arjowinangun atau mengundang dari luar Desa.

Selain beragam kegiatan keagamaan Desa Arjowinangun juga mempunyai beberapa tradisi unik yang masih dilakukan hingga kini. Beberapa diantaranya yaitu penguburan kepala kambing, suran, tradisi mecah paruk. Penguburan kepala kambing yang disembelih pada acara tertentu dilakukan pada zaman dahulu dengan cara mengubur kepala kambing di pertigaan jalan. Selanjutnya, suran dahulu dilakukan dengan pesta perayaan besar-besaran melalui penyediaan makanan prasmanan dari petang hingga pagi. Kemudian tradisi mecah paruk yang hingga kini masih dilakukan. Tradisi ini dilakukan apabila ada seorang saudara yang hamil

secara bersamaan. Salah satu dari mereka menjual makanan berupa nasi putih dan becek *lumbu krawu gedhang* menjadi menu utama serta makanan pelengkap lainnya seperti kerupuk ataupun tempe goreng. Jualan makanan tersebut dilakukan di tengah ataupun pinggir perempatan jalan dan dibayar dengan potongan *wingka* atau pecahan *gendheng* atap rumah dengan syarakat tertentu (Aniqoh, 2018).

6. Struktur Sosial Politik

Desa merupakan unit terkecil pemerintahan. Dalam penyelenggaraan roda pemerintahan dipimpin oleh kepala desa. Begitu juga dengan Desa Arjowinangun yang dipimpin oleh Bapak Slamet sejak tahun 2019. Dalam menjalankan tugasnya beliau memiliki visi dan misi dalam membangun desa (Makhbub, 2019).

Visi Desa Arjowinangun

- a. Mewujudkan Desa Arjowinangun yang maju, aman, adil dan sejahtera
- b. Meningkatkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, berbudi luhur/ berakhlak mulia, dan taat terhadap norma agama dan negara.

Misi Desa Arjowinangun

- a. Meningkatkan loyalitas kinerja Pemerintah Desa Arjowinangun
- b. Membangun kerjasama yang kooperatif antara Pemerintah Desa dan kelembagaan yang ada
- c. Membangun dan merehabilitasi seluruh jalan desa secara bergantian
- d. Melanjutkan program yang ada pada masa pemerintahan Kepala Desa sebelumnya
- e. Mengadakan lampu penerangan jalan di setiap titik yang dibutuhkan
- f. Meningkatkan kelancaran saluran air (drainase) yang ada
- g. Mengoptimalkan tenaga ili-ili demi meningkatnya produksi pertanian
- h. Memperbaiki jalan usaha tani yang membutuhkan perbaikan
- i. Memperbaiki saluran irigasi di seluruh wilayah persawahan Desa Arjowinangun
- j. Meningkatkan perekonomian warga Desa Arjowinangun

- k. Mendukung setiap kegiatan sosial dan agama yang ada di Desa Arjowinangun
- l. Mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan kesehatan
- m. Membangkitkan semangat budaya gotong royong, rukun, iklas, dan bersatu

Untuk menjalankan visi dan misi tersebut dibutuhkan kerjasama atau partisipasi dari masyarakat Desa Arjowinangun. Dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat pemerintah bekerjasama dengan lembaga-lembaga desa seperti LKMD, PKK, Karang Taruna, Muslimat, Fatayat, Ansor dan organisasi desa lainnya sebagai wadah bagi masyarakat Desa Arjowinangun.

B. Proses Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen

Program Desa Berdaya merupakan program pemberdayaan milik Rumah Zakat. Ide dan gagasannya bersumber dari Rumah Zakat. Begitu juga dalam proses perumusan hingga pelaksanaan terdapat tahapan yang harus dipenuhi berdasarkan ketentuan dari pihak Rumah Zakat. Dalam prosesnya terdapat Relawan Inspirasi (RI) atau sebutan untuk fasilitator Program Desa Berdaya. RI bertugas sebagai tangan kanan Rumah Zakat untuk memandu proses pemberdayaan masyarakat.

Gambar 2. FGD oleh Relawan Inspirasi Rumah Zakat



Sumber: Instagram Desa Berdaya Rumah Zakat

Adapun tahapan awal dari proses Program Desa Berdaya adalah penentuan masalah. Relawan Inspirasi melakukan *social mapping* dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Arjowinangun. FGD dilakukan oleh fasilitator Rumah Zakat bersama dengan kepala desa dan pemerintah desa yang berjumlah 11 orang, 2 orang dari BUMDes, 1 orang karang taruna, 2 orang tokoh agama, 1 kader PKK, 2 orang ketua Rt, serta 8 orang ketua Rw Desa Arjowinangun. FGD dilakukan pada tanggal 27 September 2019. Berdasarkan hasil FGD terdapat 10 masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dari masalah tersebut, terdapat 5 prioritas masalah yang harus segera ditangani yaitu kebiasaan membuang sampah sembarangan, kecanduan hp pada anak dan remaja, banjir, rendahnya semangat belajar, serta banyaknya pengangguran.

Selain itu, Relawan Inspirasi juga melakukan pemetaan sosial. Pemetaan sosial dilakukan dengan melihat potensi desa, melakukan wawancara, dan observasi. Dari hasil pemetaan sosial ditemukan permasalahan baru yang belum ada di hasil FGD. Permasalahan tersebut adalah banyaknya lansia dengan usia harapan hidup yang tinggi namun masih terabaikan karena pemerintah desa lebih fokus pada penanganan stunting. (Sumber: Laporan *Need Assesment* RI tahun 2019)

Relawan Inspirasi kemudian melakukan analisis permasalahan yang didapat dari FGD dan *social mapping*. Kelima masalah yang didapat disederhanakan menjadi tiga kelompok berdasarkan jenisnya yaitu banjir yang disebabkan kebiasaan membuang sampah sembarangan, rendahnya semangat belajar dan kecanduan HP pada anak dan remaja, serta banyaknya pengangguran. Ketiga masalah tersebut menjadi prioritas penanganan masalah ditambah perhatian pada kesehatan lansia. Dari permasalahan-permasalahan tersebut kemudian RI merumuskan rekomendasi program yang sesuai untuk menangani masalah tersebut serta disesuaikan dengan Program Desa Berdaya. Permasalahan tersebut kemudian dimasukkan dalam program wajib berupa *capacity building* dan program ekonomi serta program pendukung berupa program pendidikan,

kesehatan, dan lingkungan. Permasalahan dan rekomendasi program tersebut dilaporkan oleh RI dalam bentuk *Need Assesment* (NA) kepada Rumah Zakat.

“Bikin need assesment semacam pemetaan masalah kemudian programnya mau apa saja. Dulu bikin FGD di kelurahan atau baldes bersama pemdes dan tokoh, tokoh agama, pemuda, masyarakat, sampai rt, kaya musrembang tapi kita yang mengadakan. Jadi, awalnya kita sampaikan akan ada intervensi RZ dan kita butuh pemetaan masalah, bagikan kertas, menulis masalah apa yang perlu diselesaikan, top 3, rekap, yang terbanyak mana. Menjadi masalah ekonomi, pendidikan, dan lingkungan.”(Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Capacity building sebagai program wajib terintegrasi dengan program ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Pertama, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia pada program ekonomi sebagai program wajib dalam Desa Berdaya. Hal itu dikarenakan ekonomi sebagai penunjang dalam kegiatan pendidikan serta upaya untuk meningkatkan pendapatan menuju keluarga yang lebih sejahtera. Selain itu, peningkatan pendapatan juga masuk dalam ketentuan wajib dalam Program Desa Berdaya untuk mengeluarkan masyarakat dari Indeks Garis Kemiskinan (IGK).

Kedua, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dilakukan melalui program pendidikan bagi anak-anak dan remaja. Hal itu bertujuan untuk menghentikan mata rantai rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia Desa Arjowinangun. Selain itu alasan pembenahan Sumber Daya Manusia dimulai dari anak dan remaja karena sulitnya melakukan pembenahan pada orang dewasa dengan karakternya yang sudah mengakar.

“Jadi lewat anak-anak, kalo ndandani sg tua angeel, ya wis labueh ket sing cilik-cilik.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Ketiga, melalui Program Kesehatan untuk memantau kesehatan masyarakat Desa Arjowinangun. Pada dasarnya terdapat program desa yang juga fokus pada kesehatan yaitu Posyandu dan Posbindu. Namun, akhir-akhir ini lebih difokuskan pada kesehatan anak untuk mencegah dan menangani stunting. Disisi lain, kesehatan lansia sebagai bagian dari masyarakat justru ternomorduakan. Padahal jumlah dan tingkat harapan hidup lansia di Desa

Arjowinangun cukup besar. Untuk itu, Program Kesehatan pada Program Desa Berdaya Arjowinangun difokuskan pada lansia.

“Kemudian lansia angka harapan hidupnya tinggi, panjang umur tapi sakit sakitan, yang pada nggletak dirumah ngga bisa jalan.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Tahap selanjutnya yaitu penentuan tujuan dan sasaran. Secara umum, tujuan dan sasaran dari Program Desa Berdaya adalah tumbuh dan berkembangnya kelembagaan lokal untuk mengatasi masalahnya sendiri dengan menggabungkan kekuatan dan asset yang dimiliki serta kolaborasi dengan pihak lain terutama pemerintah desa. Tujuan tersebut kemudian dicapai melalui adanya tujuan dan sasaran yang lebih spesifik pada setiap bagian dari Program Desa Berdaya Arjowinangun. Pertama, program ekonomi untuk mengurangi angka pengangguran melalui pemberdayaan Pelaku Usaha (PU). Kedua, program pendidikan melalui pemberdayaan anak dan remaja. Ketiga, program kesehatan melalui pemberdayaan lansia. Terakhir, keempat program lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat Desa Arjowinangun.

Selanjutnya barulah RI dengan berbagai pihak yang terlibat menyusun perencanaan tindakan. Rencana ini tercantum dalam Laporan *Need Assesment* yang dibuat oleh RI (Mubarotun, 2019).

- a. Banjir dan kebiasaan membuang sampah sembarangan
 - 1) Diadakan penyuluhan terkait pentingnya hidup bersih dan sehat, serta dampak buruk dari buang sampah sembarangan
 - 2) Edukasi bijak memilah sampah mulai dari rumah. Memisahkan sampah organic dan non organic.
 - 3) Pelatihan membuat *Eco brick*
 - 4) Mendirikan bank sampah, di mana masyarakat bisa menukarkan sampah dengan aneka kebutuhan rumah tangga
 - 5) Mendirikan sentra pengolahan sampah (bisa satu tempat dengan poin 3), baik organic maupun non organic. Untuk organic bisa diolah menjadi aneka pupuk, untuk sampah plastik dimanfaatkan menjadi *Eco brick*
- b. Semangat belajar rendah dan kecanduan HP pada anak dan remaja
 - 1) Mendirikan sebuah tempat berkonsep ruang publik terpadu berupa taman desa dengan aneka sarana permainan anak, olahraga dan adanya taman baca serta taman seni. Sehingga anak-anak akan gembira dan tergali kreatifitas dan imajinasinya, dan diharapkan bisa menjauhkan dari kecanduan gadget.

- 2) Revitalisasi lapangan desa yang selama ini terbengkalai. Bekerjasama dengan karang taruna untuk membentuk klub olahraga voli, sepak bola maupun badminton
- c. Banyak pengangguran
- 1) Mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk membangkitkan semangat masyarakat dalam berusaha dan bekerja
 - 2) Menggandeng home industry di desa dan mengembangkan usahanya dengan program pemberdayaan ekonomi. Ke depannya, diharapkan home industry ini akan mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat

Dalam Laporan *Need Assesment* (NA) tidak terdapat perencanaan tindakan program kesehatan untuk lansia. Namun berdasarkan indikator Rumah Zakat sasarannya yaitu mendirikan atau menguatkan lembaga desa. Relawan Inspirasi memilih untuk menguatkan Posyandu Lansia melalui *home visit*, kelas lansia, pembagian PMT, serta diintegrasikan dengan program lingkungan dengan membuat Kebun Gizi dikarenakan desa sudah memiliki program Posyandu Lansia yang fokus pada kesehatan lansia, maka.

“Tapi kalo untuk RI mau inisiasi atau support disilahkan tapi kalo di desa ini mau bikin baru kayanya belum perlu jadi akhirnya ya support.”
(Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Perencanaan program yang dilaporkan dalam *Need Assesment* (NA) kemudian dikirim ke pihak Rumah Zakat untuk diverifikasi. Apabila sudah mendapatkan persetujuan maka dapat melangkah ke tahap pelaksanaan program. Secara garis besar Program Desa Berdaya pada bidang ekonomi dilakukan dengan pemberdayaan Pelaku Usaha (PU), pendidikan dilakukan dengan pembangunan Saung Aksara sebagai wadah pemberdayaan pada anak dan remaja, serta kesehatan ditujukan untuk lansia. Program wajib *capacity buiding* untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia (SDM) melalui pembinaan masyarakat dan penguatan organisasi Desa Arjowinangun.

1. Program Ekonomi

Pelaksanaan program ekonomi pada Program Desa Berdaya dilakukan melalui tiga tahap memberdayakan Pelaku Usaha (PU). Tahap pertama yaitu pemberian bantuan modal atau sarana dan prasarana untuk menunjang

penjualan oleh PU. Setidaknya berdasarkan Instagram Desa Berdaya Arjowinangun, Rumah Zakat telah memberikan bantuan modal kepada 10 orang PU serta memberikan bantuan sarana usaha berupa gerobak atau peralatan produksi. Selanjutnya pada tahap kedua PU diberi Pinjaman modal usaha dalam program *microfinance*. Peminjaman modal usaha diberikan kepada PU tanpa beban bunga. Hal itu, bertujuan untuk membentuk mental PU menjadi pelaku bisnis dan bertanggung jawab untuk menggunakan dana sebaik mungkin serta mengembalikannya tepat waktu. Tahap ketiga yaitu pembentukan BUMMas, diawali dengan sosialisasi kewirausahaan kepada para PU di Balai Desa Arjowinangun. Dilanjutkan dengan pendataan 21 anggota serta 9 anggota tetap BUMMas. Pada tahap ini Rumah Zakat melalui Relawan Inspirasi hanya bertugas untuk memberikan dana. Sedangkan kebijakan penggunaan dana tersebut diserahkan kepada anggota BUMMas serta terdapat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada Rumah Zakat. Hal itu dilakukan untuk membentuk kemandirian pada anggota BUMMas.

“Ekonomi sekarang sudah tahap 3, tahap 1 bantuan kewirausahaan dengan 7 pendampingan ekonomi mulai dari pelatihan kwu, modal, sarana usaha, penguatan produk, dll, intinya cuman dikasih kemudian didampingi. Tahap 2 tahun 2023 microfinance bantuan modal dalam bentuk bantuan bergulir jadi kaya membentuk mental pelaku bisnis bahwa ini dananya harus digunakan dengan baik dan bisa mengembalikan dana ini tanpa bunga. Misal pinjam modal 2 jt skema 10 bln cicilan perbulan 200k, tidak ada bunga. Tahap 3, BUMMas milik masyarakat skema dana diserahkan ke BUMAS kemudian terserah BUMMas mau digunakan untuk apa misal untuk bagi modal, misal ada dana 2 jt masing-masing 200 tapi kalo misal mau buat pinjaman ya juga silahkan.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Pemberdayaan ekonomi juga dilakukan melalui edukasi kewirausahaan dengan cara memberikan pelatihan atau pendampingan. Beberapa diantaranya yaitu pelatihan keamanan pangan oleh Ibu Fitri dari Dinkes Kebumen, pelatihan bersama Faza Mutaqin dari Familo Corporate Kebumen, edukasi kewirausahaan serta training *Effective Marketing Three Buttom* bersama Nur Ali, juga pelatihan *food and product photography* bersama Uud N Handana. Pelatihan dan pendampingan tersebut merupakan

bagian dari upaya *capacity building* untuk menumbuhkan mental pebisnis. Harapannya para Pelaku Usaha (PU) mampu mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dari pelatihan dengan didampingi oleh relawan sebagai fasilitator. Selain itu, besar harapan dari Relawan Inspirasi agar para Pelaku Usaha sebagai Penerima Manfaat mengembangkan usahanya implementasi materi edukasi wirausaha dan inovasi mandiri. Dengan demikian PU akan mampu memperluas pasar dan menerima manfaat yang lebih besar dari Program Desa Berdaya. Faktanya, masih banyak PU yang berfokus pada pendapatan yang hanya bisa digunakan untuk terus mempertahankan usahanya dengan laba yang minim. Hal itulah yang masih menjadi masalah bagi PU dan berusaha dirubah melalui pendampingan dari RI. (Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun diakses 20 Juni 2024)

2. Program Pendidikan

Gambar 3. Saung Aksara



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Program pendidikan diimplementasikan melalui pembangunan lapangan voli dan Saung Aksara yang diresmikan pada tanggal 20 September 2020. Saung Aksara mampu memberikan ruang terbuka ramah anak. Di dalamnya menyediakan beragam buku bacaan, Wi-Fi, mainan, hingga penyewaan mobil aki. Masyarakat Desa Arjowinangun seringkali menjadikan Saung Aksara sebagai tempat terpercaya untuk bermain anak. Adanya Wi-Fi di Saung Aksara juga menjadikan anak dan remaja mudah

untuk mengakses internet dan terawasi oleh orang dewasa. Selain itu, Saung Aksara juga menjadi *basecamp* untuk berkumpul anak-anak dan remaja untuk sekedar nongkrong, belajar bersama, atau bahkan nonton bareng.

Saung Aksara mengadakan beragam kegiatan positif secara rutin untuk meningkatkan literasi serta pemetaan atau pengembangan minat dan bakat pada anak dan remaja. Peningkatan literasi dilaksanakan dengan memberikan informasi pada anak dan remaja melalui kegiatan dongeng, *read aloud*, *art and craft*, *fun coocing*, *fun science*, dan wisata edukasi.

- a. Kegiatan mendongeng dan *read aloud* merupakan bagian dari cara penyampaian informasi melalui lisan untuk meningkatkan pengetahuan anak dan remaja.
- b. *Art and craft* merupakan kegiatan membuat kerajinan oleh anak-anak dan remaja, misalnya pembuatan gantungan kunci dari tali makrame, membuat celengan, melukis tas belanja, dan lain sebagainya.
- c. *Fun coocing* merupakan kegiatan masak bersama anak-anak misalnya membuat bola-bola ubi, membuat nugget ikan, atau sekedar barbeque bersama.
- d. *Fun science* merupakan percobaan sains bersama anak dan remaja, misalnya membuat percobaan gunung meletus bersama Relawan Inspirasi.
- e. Wisata edukasi merupakan kegiatan belajar dan berwisata bersama anak dan remaja Saung Aksara, misalnya ke Perpusda Kebumen, Konservasi Penyu, dan Geopark Kebumen juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh Relawan Inspirasi Desa Berdaya Arjowinangun untuk menambah pengetahuan anak dan remaja.
- f. Sosialisasi atau penyuluhan seperti sosialisasi dan pembuatan buku tabungan bersama BPR BKK Kebumen, penyuluhan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah bersama Komunitas Sahabat Lingkungan. Walaupun faktanya literasi lingkungan sering dilakukan setiap hari dengan menyediakan tempat sampah sesuai

jenisnya dan memerintah serta mencontohkan untuk membuang sampah pada tempatnya. (Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun diakses 20 Juni 2024)

- g. Les Matematika setiap hari Sabtu bersama Mba Ukhti Nur Syamsiyah
- h. Les Komputer setiap hari pukul 14.30 WIB sampai 15.30 WIB bersama Mba Fikri Sofiyanti. Setiap harinya terdapat 5 anak yang mengikuti les komputer sesuai dengan jadwal masing-masing anak karena kini jumlahnya telah mencapai 35 anak.

Kegiatan Saung Aksara juga berusaha untuk mengembangkan bakat dan minat anak dan remaja. Penjaringan minat dan bakat tersebut dilakukan oleh Relawan Inspirasi (RI) sebagai inisiator kemudian membentuk sebuah kelompok. Beberapa diantaranya yaitu melalui latihan pencaksilat, latihan tari, dan latihan voli. Latihan pencaksilat tidak berlangsung lama dan sekarang belum diteruskan kembali dikarenakan belum menemukan tenaga pengajar baru. Latihan tari yang masih ada hingga sekarang setiap hari minggu sore bersama Ibu Ratna Utami Handayani. Pembentukan kelompok voli diinisiasi oleh suami dari RI, kemudian RI menyampaikannya pada remaja dan mereka setuju. Dilaksanakan latihan voli rutin bersama pelatih senior Klub Sinar Laut. Sayangnya, setelah remaja tersebut lulus sekolah dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya menjadikan latihan tidak lagi dapat diawasi oleh RI. Sisi positifnya adalah sekarang kelompok voli tersebut justru sudah mandiri melakukan latihan tiap sore dan anggotanya bertambah, walaupun ada beberapa anak yang hanya mengikuti kompetisi volinya saja. Namun dari situ andil dari RI Rumah Zakat sangat lah besar dalam melihat potensi bakat kemudian pembentukan kelompok serta membangkitkan semangat pada remaja yang juga diakui oleh pemerintah desa.

"Voli masih, itu sekarang kan udah ikut devisi. Jadi kalo sebulan sekali ikut devisi Puring kan, tiap sore si sering main kan, cuman sekarang kan udah pada kuliah, jadi udah pada di Jogja gitu. Jadi paling kalo devisi, baru pada pulang, nyempetin pulang ikut tanding karena kalo

kendalanya disini gitu si mba. Dulu awal-awal bahkan ada yang putri, dulu awalnya karena suami suka voli, biasa nglatih voli juga, jadi dia yang menginisiasi, terus pas hidup jadi, alhamdulillah desa juga support, diberi ini, lapangannya alhamdulillah udah bagus banget, nah terus cuman ya itu anaknya udah pada lulus, pada lanjut sekolah, pada ngekos, pada mondok. Pas udah mandiri emang udah saya lepas, tadinya kan kita datangkan pelatih.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

3. Program Kesehatan

Program kesehatan pada Program Desa Berdaya dilakukan dengan memberdayakan lansia. Program kesehatan dilaksanakan dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), kunjungan lansia (*home visit*), kelas lansia, serta pembuatan Kebun Gizi Manunggal Asri. PMT dilakukan untuk menunjang kesehatan lansia. Berdasarkan Instagram Desa Berdaya Arjowinangun, setidaknya terdapat 30 PMT yang telah diberikan pada lansia pada satu kegiatan. Selain itu juga terdapat 100 paket PMT untuk duafa, lansia, janda, dan remaja binaan Saung Aksara. Sedangkan *home visit* dilakukan untuk memeriksa kesehatan lansia oleh Relawan Inspirasi dibantu perangkat desa atau relawan dari Relawan Inspirasi. Sekarang, kunjungan lansia dilakukan setiap bulan kepada tiga orang lansia. Hal itu dikarenakan sudah banyak lansia yang mengikuti Posyandu Lansia. Berkat adanya kegiatan kunjungan lansia, mereka merasa diperhatikan dan berkenan berpartisipasi dalam kegiatan yang disediakan oleh desa, salah satunya yaitu Posyandu Lansia. (Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun diakses 20 Juni 2024)

Kelas lansia biasanya diadakan pada saat Posyandu Lansia. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental lansia dengan cara membuat kerajinan atau memasak bersama. Seperti kegiatan membuat kue, gantungan kunci dari tali makrame, *fun games*, dan bahkan senam bersama di lokasi wisata yang disambut antusias oleh para lansia.

“Kaya kemarin pas gantungan kunci iya, saya bawa cuman 40 yg dateng banyak banget kan.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Gambar 4. Kebun Gizi menjadi Lapangan Voli



Sumber : Dokumentasi RI dan Dokumentasi Pribadi

Selain itu, lansia juga difasilitasi kegiatan positif untuk mengurus Kebun Gizi Manunggal Asri. Mereka menanam, merawat, memanen serta menikmatinya bersama. Biasanya, perawatan kebun gizi dilakukan pada saat Germas setiap seminggu sekali. Namun, sekarang Kebun Gizi Manunggal Asri sedang dalam masa pemulihan dikarenakan relokasi. Kebun gizi yang semula berada di lapangan voli milik pemerintah desa kini berada dibelakang rumah Relawan Inspirasi dikarenakan adanya pembangunan lapangan voli standar nasional dan mengharuskan relokasi.

“Jadi pak carik bilang gini, kan saya bilang ke pak carik, “saya tuh sedihnya karena ini loh pak, kaya orang bukan siapa-siapa tapi ternyata seberpengaruh itu”. Yah keprie ya bu, aku wingi wis mbelani sampean semampu-mampuku, tapi wong deweke mbien botoeh luraeh ya luraeh meneng bae. Nah terus bilang kaya yawis kaya kie bae bu, ngko nek misal sampean wis due lahan anyar, ngko desa sing bertanggung jawab untuk menata kembali kebun gizi itu seperti semula, intinya gitu, terus tak pindah ke belakang rumahku.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Setelah berjalannya beragam kegiatan pada Program Desa Berdaya selalu ada evaluasi atau monitoring baik dari pihak Rumah Zakat maupun pemerintah Desa. Monitoring dari pihak Rumah Zakat diadakan setiap adanya kegiatan, setiap bulan, setiap semesteran, juga setiap tahunan. Monitoring berupa laporan dari Relawan Inspirasi setiap adanya kegiatan berupa rilis dan laporan dalam telegram yang berisi para Relawan Inspirasi di wilayah Desa Berdaya lainnya. Selanjutnya monitoring tiap bulan berupa laporan kegiatan serta CA di aplikasi SiDB. Laporan kegiatan dan CA tersebut juga dibedakan berdasarkan sumber

dana dan kegunaannya. Sumber dana yang dimaksud yaitu sumber dana dari Rumah Zakat berupa zakat dan infak serta kegunaannya berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal itu dikarenakan dana zakat tidak diperbolehkan digunakan untuk selain delapan asnaf, maka dari itu kebutuhan dipenuhi menggunakan dana infak yang diperoleh dari Rumah Zakat.

“Kita laporkan kegiatannya apa saja, kemudian CA nya. Misal untuk posyandu lansia apa saja, kemudian untuk gula, snack, kader sekian. Jadi monitoringnya tetap si, tiap bulan untuk aplikasi terakhir tgl 26 jam 12 malam. Jadi kalo telat sudah tidak bisa masukan laporan dengan konsekuensi bulan depan dana di hop, tdk ada turun dana untuk satu bulan itu.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Program Desa Berdaya juga dimonitoring oleh Pemerintah Desa Arjowinangun sebagai wujud dari perannya dalam pemberdayaan. Seperti misalnya pada saat MUSREMBANGDES, Relawan Inspirasi turut hadir untuk menyampaikan progres Program Desa Berdaya. Selain itu, setiap akan mengadakan kegiatan besar juga meminta ijin kepada Pemerintah Desa Arjowinangun dan mengajak kolaborasi.

Peran dari Pemerintah Desa Arjowinangun sebenarnya telah ditunjukkan pada perumusan, pengambilan keputusan, monitoring, serta penyediaan fasilitas. Misalnya pada saat pembangunan Kebun Gizi Manunggal Asri, pihak desa menyediakan tanah desa untuk pembangunan tersebut dan memberikan tanah urug untuk meratakan lahan. Selain itu pihak desa juga memberikan bola voli untuk mendukung pengembangan bakat dan minat anak atau remaja Desa Arjowinangun pada olahraga voli yang diinisiasi oleh RI. Usulan juga turut diberikan pada saat pembentukan BUMMas.

“Terus nanti biasanya dari desa kaya misal keamanan pangan, kan dulunya rencana mau buat yang bumasnya aja nih anggotanya. “kayane maen bu angger kabeh-kabeh bakul sing ng desa dipelokna” akhirnya bikinnya di balai desa jadi semua diundang.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Kolaborasi juga ditunjukkan oleh Pemerintah Desa Arjowinangun dalam Program Desa Berdaya saat memeriahkan HUT Rumah zakat.

“Dan itu saya terharunya karena bener-bener yang ngurusin pemdes semua, yang bersihin tempat, yang nyiapin tempat, yang masangin bendera, masangin panggung, itu semuanya. Alhamdulillah saya tuh, udah tinggal saya, nginiin, terus yang mbagi undangan juga dari pemdes.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Begitu juga saat kegiatan-kegiatan rutin Desa seperti Posyandu Lansia atau Germas yang dibarengi dengan kelas lansia atau pengurusan kebun gizi. Peningkatan partisipasi pada kegiatan tersebut juga salah satunya disebabkan oleh adanya *home visit* dari Relawan Inspirasi. Hal ini, menjadikan lansia merasa lebih diperhatikan dan berkenan mengikuti kegiatan yang disediakan oleh pihak desa. Di dalam kegiatan tersebut biasanya diselingi dengan kelas lansia dibantu oleh para kader.

“Kata dokternya ya kan hati yang gembira adalah obat, mereka gimana ngga gembira didatengin, diperhatikan, di kasih PMT, diobati. Pokoknya dokter bilang gini “yang bisa nyembuhin itu bukan hanya obat, kita dateng baik-baik itu bisa jadi obat, makanya kenapa kadang ada anak-anak sakit baru nyampe depan rumahnya dokter wis sembuh. Auranya yang dateng itu bawa aura.” (Sumber: Wawancara El Yani Surofah 30 Juli 2024)

Disisi lain, peran swasta pada Program Desa Berdaya juga sangat besar. Dibuktikan dengan binaan Rumah Zakat dalam Program Desa Berdaya Arjowinangun melalui formulasi, implementasi, monitoring, dan evaluasi program untuk memberdayakan masyarakat. Pada pelaksanaannya Rumah Zakat lebih banyak memberikan fasilitas seperti dana, alat, teknologi, tenaga ahli dan terampil dibandingkan dengan pemerintah desa. Hal itu dikarenakan kepemilikan program oleh Rumah Zakat. Relawan Inspirasi sebagai tenaga ahli juga turut melibatkan pihak swasta lainnya melalui kolaborasi. Misalnya dengan JNE Express dan RSUD Purwogondo. Kolaborasi dengan JNE Express dilakukan pada saat pelatihan kewirausahaan untuk para Pelaku Usaha. Selain pelatihan, pihak JNE Express melalui Ibu sari Astuti sebagai kepala cabang juga memberikan bantuan modal serta pendampingan setiap tanggal 20 yang dimulai dengan penandatanganan kerjasama selama 12 bulan antara Relawan Inspirasi dengan JNE Express pada 18 Maret 2022.

Sementara itu, kolaborasi dengan RSUD Purwokondo dilakukan pada saat pengobatan gratis yang menggandeng Dr Kuspriyadi selaku dokter senior yang pernah menjadi Direktur RSUD Purwokondo. Kegiatan tersebut juga sekaligus membagikan PMT untuk para lansia, pemberian arahan untuk keluarga lansia, serta pembagian obat yang dibantu oleh kader. Pengobatan tersebut sifatnya bukan hanya pengecekan sekali, tapi pengecekan serta pengobatan berkala bersama Dr. Kuspriyadi. Misalnya pengobatan akupuntur untuk Mbah Sumiyati yang merupakan Penerima Manfaat (PM) pengobatan khusus selama 4 bulan yang semula merangkak hingga mampu berjalan dengan alat bantu tongkat yang diberikan oleh Rumah Zakat melalui RI. (Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun diakses 20 Juni 2024)

Peran masyarakat Desa Arjowinangun juga turut ditunjukkan melalui partisipasinya dalam perumusan, implementasi, monitoring, dan evaluasi. Masyarakat turut memberikan saran dan dukungan serta partisipasi dalam setiap kegiatan. Misalnya, terdapat perwakilan masyarakat yang mempunyai tugas tetap untuk mempersiapkan kegiatan seperti membantu memasak, menyiapkan perlengkapan kegiatan, atau membantu mengkoordinir peserta kegiatan. Masyarakat juga turut memberikan sumbangan dana, berupa pemberian makan siang pada saat kegiatan kunjungan DISARPUS karena dana Rumah Zakat hanya cukup untuk biaya transportasi dan *snack*.

"Atau misal ada edukasi wisata, oh ternyata untuk edukasi wisata budgetnya hanya cukup untuk transport dan snack kaya padahal sampe sore. Untuk makannya gimana. Akhirnya oh yaudah, coba cari siapa yang mau donatur, gitu sii. Wong kalo mau pergipun "mbayar berapa mbayar berapa" alhamdulillah ini udah disponsori sama RZ." (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Bahkan pelatihan komputer yang sekarang dikenai biaya pendaftaran sebesar Rp. 5.000 atas dasar saran dari wali Saung Aksara. Semula keikutsertaan dalam kelas komputer tidak dikenai biaya apapun. Namun, setelah melihat perkembangan dan kemampuan anak yang meningkat, mereka meminta

agar kelas komputer dikenai biaya. Penentuan biaya dirundingkan bersama wali Saung Aksara tanpa tuntutan dari Relawan Inspirasi.

“Misal saya bikin les komputer, kan kebanyakan ah masa ngga bayar si, ya memang ngga bayar. Dulu awal ngga bayar, tapi kemudian RZ kalo misal mau dikenakan infak silahkan, yang penting tidak memberatkan. Akhirnya ya udah pendaftaran bayar, ora ketang 5k atau 10k gitu-gitu si.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Gambar 5. Team Saung Aksara



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Peran masyarakat juga ditunjukkan melalui ide dan swadaya yang diberikan. Misalnya Mba Fikri dan Mba Uti sebagai relawan dari RI yang membantu jalannya Program Desa Berdaya. Mereka terlibat dalam banyak kegiatan Program Desa Berdaya dan bergerak bersama RI serta turut mencurahkan ide dan gagasan untuk bersama-sama mewujudkan keberdayaan. Jadi dapat disimpulkan masyarakat Desa Arjowinangun mempunyai inisiatif yang tinggi untuk membantu dan berkolaborasi pada beragam kegiatan dalam Program Desa Berdaya baik berupa tenaga, dana, maupun ide atau gagasan.

Selain itu, kolaborasi juga dilakukan dengan berbagai relasi dari pihak Relawan Inspirasi Rumah Zakat. Misalnya kolaborasi dengan Komunitas Sahabat Lingkungan dalam kegiatan literasi lingkungan mengenai pengelolaan sampah serta sosialisasi kebencanaan kepada anak-anak dan remaja anggota Saung Aksara. Selain itu, kolaborasi juga dilakukan dalam berbagai pelatihan kewirausahaan dan kelas lansia. Namun, RI tidak bersifat tertutup dengan hanya mengandalkan bantuan relasi yang dimilikinya, tetapi juga terbuka dengan terus mencari relasi baru. Bahkan RI pernah bekerjasama dengan masyarakat lokal

untuk mengisi pelatihan. Jadi, dengan keterbukaan tersebut dapat mempermudah dan mendukung setiap program yang direncanakan.

Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri dalam perencanaan maupun pelaksanaan Program Desa Berdaya juga menghadapi beberapa hambatan, baik internal maupun eksternal. Hambatan internal bersumber dari Relawan Inspirasi (RI) sendiri. Misalnya pada proses pelaksanaan Program Desa Berdaya RI merasa lelah atau jenuh. Hal itu disebabkan karena belum adanya tim atau tangan kanan untuk membantu jalannya kegiatan dalam Program Desa Berdaya. Sedangkan hambatan dari eksternal beberapa diantaranya yaitu asumsi dari masyarakat sekitar dan kontra dari beberapa oknum. Asumsi masyarakat justru muncul saat masa perencanaan atau perumusan program. Banyak masyarakat yang berasumsi bahwa RI akan membuat sekolah, berencana untuk nyaleg, atau bahkan berasumsi bahwa RI mempunyai kepentingan pribadi yang bersifat menyimpang. Padahal faktanya RI tidak pernah berkata demikian dan program yang akan dilaksanakan juga telah direncanakan bersama pemerintah serta para tokoh Desa Arjowinangun. Hal itu, menunjukkan kurangnya pemahaman dari masyarakat pada program yang akan dilaksanakan. Seiring berjalannya waktu, beragam asumsi tersebut terbantahkan, dibuktikan dengan adanya kegiatan dari Program Desa Berdaya yang dilakukan oleh RI tanpa tendensi apapun. Hal ini, sesuai dengan rencana bersama pemerintah dan tokoh Desa Arjowinangun. Adanya kegiatan kunjungan kepada para tokoh desa, juga akan membantu menjawab saat ada asumsi baru. Selain itu Penerima Manfaat (PM) yang mengikuti kegiatan Desa Berdaya juga membantu meluruskan asumsi yang beredar, bersumber dari penjelasan RI. Misalnya asumsi yang masih sering muncul adalah mengenai penggunaan dana zakat yang dirasa kurang tepat oleh sebagian masyarakat. Kemudian PM yang sudah paham membantu meluruskan bahwasanya sumber dana tidak hanya bersumber dari zakat tapi juga donator yang boleh dipergunakan untuk beragam kegiatan tanpa dibatasi delapan asnaf. Jadi, hambatan berupa beragam asumsi yang muncul di masyarakat dapat dibantah seiring berjalannya waktu serta pemahaman dari oknum yang kontra. (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 20 September 2023)

Namun, terdapat kontra dari oknum masyarakat yang tidak bisa dilawan yaitu pada relokasi Kebun Gizi Manunggal Asri. Kebun Gizi Manunggal Asri yang semula berlokasi di lapangan voli kini direlokasi ke halaman belakang rumah Relawan Inspirasi (RI). Hal itu diawali dengan rencana pembangunan lapangan voli berstandar nasional. Dalam lahan tersebut terdapat Kebun Gizi Manunggal Asri yang mempunyai Surat Kuasa (SK) dari Kepala Desa sebagai bukti hak penggunaan lahan milik Pemerintah Desa Arjowinangun. Menurut penuturan kepala desa, sebenarnya surat tersebut mempunyai kuasa dan berlaku sampai kapanpun. Namun, faktanya pada saat ada rencana pembangunan lapangan voli justru surat tersebut tidak mampu membantu dalam upaya mempertahankan lokasi kebun gizi. Menurut RI salah satu alasannya yaitu dikarenakan oknum ini cukup mempunyai kuasa atau kendali karena merupakan salah satu *botoh* lurah Desa Arjowinangun. Sehingga, kepala desa seakan-akan mempunyai hutang budi kepada oknum tersebut. Selain itu, menurut sekretaris Desa Arjowinangun oknum ini juga tidak bergerak sendirian karena juga memprovokasi masyarakat lainnya untuk mendukung penolakan apabila Kebun Gizi tersebut tetap ada di lahan yang akan digunakan untuk membangun lapangan voli. Setelah mempertimbangkan satu dan lain hal, demi kemaslahatan bersama akhirnya Kebun Gizi Manunggal Asri direlokasi, namun tetap ada tanggung jawab pemerintah desa untuk menanggung kebutuhan serta biaya relokasi tersebut. Jadi hambatan dari eksternal dapat muncul kapan saja serta mengakibatkan perubahan yang tidak diharapkan baik kepada jalannya program tersebut, lansia sebagai PM, dan RI sebagai fasilitator.

“Kemarin kebun gizi kita sempet kasih fasilitas, tapi karena kemudian tempatnya digunakan untuk lapangan voli akhirnya sekarang kan pindahkan kebun gizinya dan belum selesai. Tapi prinsipnya dari desa siap untuk membantu relokasi, itu kan kemarin harus direlokasi. Paling kita matur ke Bu Rotun silahkan bu nanti habis berapa njenengan laporan ke desa, jadi ya fasilitasi tempat, perijinan, jadi hampir semua dari sana.”
(Sumber: Wawancara Bapak Arif 1 Agustus 2024)

Hingga kini Program Desa Berdaya masih terus berproses untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya yaitu mencapai kemandirian masyarakat. Kemandirian tersebut dicapai dengan mengupayakan perubahan pada setiap

aspek masyarakat. Masyarakat yang semula diberdayakan diharapkan dapat menjadi pemberdaya atau jika menurut Rumah Zakat mustahik diharapkan berubah menjadi muzaki.

C. Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen

Perubahan masyarakat merupakan bagian dari variasi kehidupan baru yang disepakati oleh masyarakat. Seperti halnya Program Desa Berdaya Arjowinangun yang telah disepakati bersama untuk mengatasi masalah melalui penyusunan program turunan. Terdapat program wajib berupa *capacity building* dan pemberdayaan ekonomi serta program pendukung berupa program pendidikan dan kesehatan. Untuk itu, perubahan pada masyarakat Desa Arjowinangun juga akan dilihat berdasarkan program-program tersebut.

1. Capacity Building

Program *capacity building* pada masyarakat dilakukan melalui pemberdayaan individu dan penguatan kelompok. Ditunjukkan dengan adanya club voli yang sudah mandiri, penguatan Posyandu Lansia, kunjungan tokoh, dukungan pemerintah desa, serta penguatan karang taruna. Kunjungan tokoh yang rutin dilakukan terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta dukungan pada beragam kegiatan dalam Program Desa Berdaya. Terjadi perubahan pada masyarakat yang semula kurang setuju dengan rencana program menjadi setuju setelah adanya kesepahaman dan bukti nyata. Sehingga dukungan pada setiap program yang akan dilaksanakan kini lebih mudah didapat. Seperti halnya dukungan dari pemerintah desa yang diawal masih enggan untuk berkolaborasi dengan Relawan Inspirasi sekarang kolaborasi merupakan salah satu hal yang dinanti. Bahkan usulan dari RI sebagai media perantara yang menyampaikan aspirasi masyarakatpun lebih didengar. Seperti misalnya pada kegiatan Jalan Sehat saat acara HUT RI. Berdasarkan penuturan dari Relawan Inspirasi, sepanjang sejarah Desa Arjowinangun tidak pernah mengadakan acara jalan sehat. Namun, setelah adanya usulan dari RI sejak

tahun lalu dan melalui berbagai pertimbangan akhirnya disetujui akan diadakannya Jalan Sehat pada HUT RI ke 79.

“Lah terus kalo Agustusan biasanya cuman dangdutan, ebegan, nah saya itu kan menjaring aspirasi dari masyarakat ya. Kaya “sg jenenge ndi-ndi kie ana pentas seni, ana jalan sehat, ana senam, dadi ora kabeh-kabeh melu lah berpartisipasi”. Dulu-dulu tuh saya masih susah loh, tiap ada momen ke kepala desa pasti yuh lah pak dadekna pak, terus wong sing jenenge jalan sante kie modale ora akeh lah, ngko dorprise, wong jenege dorprise baskom 5k be wis seneng. Nah kemerin nih, begitu ada pergantian karang taruna, saya peped terus nih, yuh lah men mandan beda, men mandan pada karo desa lia. Akhirnya pas rapat dg desa cerita tuh, jadi ketua karang tarunanya ini banget. Terus alhamdulillah katanya besok mau jadi, jalan sante pak, titik finisnya dilapangan, senam terus bagi2 dorpres. Terus kemarin begitu ke bale desa pak carik “sida bu, jalan sante, pertama dalam sejarah, berpartisipasi ya bu RZ ya bu.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Penguatan karang taruna menjadi bagian dari program *capacity building*. Hal itu dimulai dengan kolaborasi Relawan Inspirasi bersama karang taruna pada kegiatan berbagi takjil dan tarhib ramadhan. Perencanaan kegiatan diawali dengan kunjungan Relawan Inspirasi kepada ketua karang taruna untuk menanyakan kegiatan tersebut. Kemudian kedua belah pihak setuju untuk bekerja sama dan melakukan gebrakan baru melalui kegiatan tarhib ramadhan yang sebelumnya belum pernah ada. Suksesnya kegiatan tersebut berhasil menumbuhkan kepercayaan karang taruna kepada Relawan Inspirasi.

Pada tahun berikutnya terjadi reorganisasi karang taruna dengan ketua yang baru. Meskipun demikian, adanya reorganisasi justru menghadirkan semangat baru untuk meningkatkan kolaborasi. Ditunjukkan dengan bergabungnya dua relawan RI yang menjadi bagian penting dalam organisasi karang taruna. Selain itu, banyak remaja yang semula mengikuti kegiatan di Saung Aksara kini turut berpartisipasi dalam organisasi karang taruna. Hal itu diharapkan mampu menjadi tahap awal untuk kembali menguatkan karang taruna.

Relawan Inspirasi (RI) yang turut hadir dalam rapat tersebut juga siap bekerjasama dalam hal ide, tenaga, maupun upaya untuk mengajukan dana kepada pihak Rumah Zakat. RI mendengarkan usulan-usulan dan rencana karang taruna untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas pemuda sebagai agen pembangunan masa depan. Melihat potensi ketua karang taruna yang dulunya seorang konten kreator, RI menawarkan untuk berkolaborasi melalui penyediaan alat konten yang dimilikinya. RI juga bersedia memfasilitasi pengembangan minat dan bakat lainnya dan fasilitasi tempat untuk kegiatan sebagai wujud dukungannya kepada karang taruna. Jadi, perubahan yang terjadi pada pemuda desa sebagai generasi penerus dapat dilihat melalui semangat dan harapan barunya.

“Kemaren terakhir ada pergantian karangtaruna, saya silaturahmi ke ketuanya yang baru, ketuanya semangat ngobrol-ngobrol tentang pengangguran. Kalo misal kalo kita nysar pedagang, terus dari RZ ada ide ngga karena karang taruna sini ibarat hidup dan mati antara ada dan tiada, makanya pas ini ganti ketua kaya moga-moga lebih baik dan ketuanya juga exited. Kan sekarang anak-anak muda ngga mau bertani, gimana kalo misal karang taruna bikin pelatihan pertanian kan sekarang lagi hitz petani muda, misalnya nanti di karang taruna ada program tanam cabe terus dilombokan siapa yang budidaya cabenya berhasil. Terus ada yang usul modal sawah dari desa yang biasa dijual taunan dibikin usaha buat karang taruna biar ibaratnya ngga cuman nunggu dari desa. Dia baru dilantik, nyusun program untuk tahun 2025, semangat baru, harapan baru. Saya bilang mumpung kita diintervensi RZ ada yang mau bantu kita, ayo kita manfaatkan.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

“Terus itu juga ya, wa malem-malem, bu aku didatengin riski suruh masuk karang taruna, gas mba, kan tadinya mereka males banget kaya berurusan sama desa, Mba Uti, ayo mba bisa jadi sarana RZ masuk nanti ke pemuda, jadi mba utinya sekre, Mba Fikrinya bendahara, udah pokoknya masuk aja masuk, ngga bu ntar gini gini gini, aku siap membekingi. Terus ahirnya maulah, makanya kemarin pas mau rapat perdana, langsung ngontek, bun ntar malem rapat gimana, mau menyampaikan apa, kan kita tujuan masuk kan ini, ya udah ngobrol-ngobrol, nanti kita gini gini gini, tapi terus kaya oh kan dari RZ emang ada program kunjungan tokoh, aku belum berkunjung nih ke ketua karang taruna yang baru.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

2. Program Ekonomi

Program pemberdayaan ekonomi pada Pelaku Usaha (PU) dilakukan melalui bantuan modal dan sarana usaha, peminjaman modal, membentuk BUMMas serta edukasi wirausaha. Perubahan ditunjukkan pada usaha yang semakin berkembang serta kapasitas yang dimiliki Pelaku Usaha dengan mengikuti edukasi wirausaha. Bantuan modal berupa dana dan sarana usaha yang diberikan oleh Rumah zakat melalui RI terbukti mampu merubah tingkat produktifitas PU. Misalnya pemberian sarana usaha berupa gerobak jualan yang berbeda dari sebelumnya sehingga mempermudah PU untuk menjajakan jualannya. Gerobak tersebut juga merubah pasarannya menjadi lebih luas, memproduksi lebih banyak produk, dan meningkatkan pendapatan Pelaku Usaha.

Pembentukan BUMMas memberikan bukti bahwa ekonomi Pelaku Usaha (PU) sebagai Penerima Manfaat (PM) terus meningkat sehingga bisa sampai pada pembentukan BUMMas. BUMMas memberikan wadah bagi para PU untuk *sharing* serta mengembangkan usahanya. Pemberian wadah tersebut diimbangi dengan pengkapasitasan Pelaku Usaha melalui edukasi wirausaha. Edukasi wirausaha berisi pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan usaha. Harapannya Pu dapat menggunakan kewenangan dan kuasa yang diberikan pada pengelolaan BUMMas dengan kemampuan yang tepat dan bijak. Sehingga, tidak ada penyimpangan atau penurunan pendapatan karena kurangnya pemahaman atau kapasitas PU.

Adanya BUMMas terbukti mampu mengembangkan usaha milik Pelaku Usaha. Misalnya pada penjual lauk keliling yang diberi bantuan dana dan etalase menghadirkan perubahan pada produk yang lebih beragam, menjadi tempat penitipan masakan tetangganya, bahkan mulai merambah pada jualan pakaian. Setelah menjadi PM pada Program Desa Berdaya beliau juga mampu merubah perekonomian keluarga dengan mencukupi kebutuhan dan memenuhi keinginannya sebagai bukti pencapaian berharga yang diperoleh.

“Jadi kalo ekonomi tuh mungkin skala kecilnya kan dari PM itu, bagaimana peningkatan taraf hidup dia yang bisa sangat terlihat. Kaya bisa mbenerin rumah atau bisa mbenerin wc atau bisa beli barang-barang gitu yang dengan pendampingan dari rz itu bisa terwujud. Kan benar itu salah satu PM itu diliput sama tim RZ, jadi dia itu bisa.”
(Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Contoh lainnya adalah Ibu Binti Mudrikah penjual susu kedelai. Setelah menjadi Penerima Manfaat (PM) program ekonomi merasakan perubahan pada pertumbuhan ekonomi rumah tangga melalui perkembangan usahanya bersama suami. Setelah mengikuti semua program ekonomi yang ada modal usahanya bertambah sehingga mampu meningkatkan kuantitas produk dan merambah ke pasar yang lebih luas sehingga pendapatannya meningkat. Semula ia hanya memproduksi 50 atau 30 bungkus susu kedelai untuk dititipkan ke warung tapi sekarang dia mampu memproduksi 150 susu kedelai dan dititipkan ke luar desa seperti Desa Bumirejo, Desa Tukinggedong, Desa Krandegan dan Desa Purwosari berkat adanya tambahan modal. Selain itu, dengan meluasnya pasar ia juga menjadi mempunyai pelanggan online, atau orderan tiap bulan seperti misalnya orderan susu kedelai tiap bulan pada posyandu Desa Purwosari. Meskipun demikian Ibu Binti juga mempunyai kendala yang saat ini masih belum menemui solusi yang tepat yaitu rencananya untuk membeli mesin dengan daya 700 Watt tapi rumahnya hanya mempunyai kapasitas listrik 450 Watt. Kemudian ia juga masih mencari cara agar susu kedelainya bisa tahan lama, karena untuk memproduksi susu kedelai dibutuhkan tenaga yang extra untuk bangun jam satu malam membuat susu kedelai agar bisa diantar dalam keadaan panas atau hangat di pagi hari setelah sholat subuh. (Sumber: Wawancara Binti Mudrikah 1 September 2024)

Ibu Umi Sakiyah penjual jajanan SD juga merasa terbantu dengan adanya beragam bantuan yang diberikan Program Desa Berdaya. Namun, menurutnya dengan mengikuti program ekonomi tidak terlalu merubah usahanya atau bahkan meningkatkan pendapatan secara pesat. Hal itu dikarenakan usaha tersebut merupakan sumber pendapatan tambahan. Perubahan usahanya yang semula menjual kue basah seperti galundeng,

bakpao, kirog, dan bengawan solo menjadi berjualan jajanan SD pun bukan dikarenakan adanya program ekonomi melainkan karena adanya seorang putra yang membutuhkan perhatian lebih. Menurutnya tidak ada kendala yang berarti, jika suatu saat dia tidak mengikuti program pun bukan masalah besar. (Sumber: Wawancara Umi Sakiyah 1 September 2024)

Begitu juga dengan Ibu Supriyatin pemilik jasa laundry yang merasa lumayan terbantu dengan adanya Program Desa Berdaya. Menurutnya semenjak menjadi Penerima manfaat program ekonomi, modal usahanya menjadi bertambah. Meskipun demikian untuk mengembangkan usahanya ia tetap membutuhkan modal yang lebih besar yaitu sekitar Rp. 100.000.000. Rencananya dengan modal tersebut akan digunakan untuk mencari lahan baru dan membeli mesin cuci yang lebih canggih. Lahan baru dibutuhkan karena jika tetap ada di Desa Arjowinangun maka akan sulit untuk berkembang. Hal itu karena ada beberapa kendala yang ia hadapi seperti Desa Arjowinangun yang kecil menjadikan pasarnya sempit, belum lagi stigma dari masyarakat yang tidak membutuhkan laundry dan mempengaruhi orang lain agar tidak menggunakan jasa laundry, usaha laundry juga sudah banyak dimana-mana sehingga persainganpun ketat, serta langganan pewanginya yang tidak bisa diprediksi sehingga kadang kurang wangi atau bahkan meninggalkan bekas noda. Meskipun demikian, ia tetap berusaha untuk mempertahankan usahanya dengan menerapkan materi pada kegiatan edukasi kewirausahaan mengenai tiga poin keunggulan produk yaitu “Bersih, Rapih, Wangi”. (Sumber: Wawancara Supriyatin 1 September 2024)

Perubahan Pelaku Usaha melalui program ekonomi juga terjadi pada pola pikir. Hal itu ditunjukkan oleh PU yang semula hanya memproduksi jajanan dan menjualnya sendiri sekarang justru menampung produksi dari orang lain kemudian dijual dalam bentuk snack box. Sistem penjualannya yaitu PU menyediakan pasar berupa pelanggan atau pembeli snack box, kemudian PU membeli isiannya dari PU lain untuk kemudian dijadikan satu

dalam bentuk snack box. Hal itu menunjukkan bahwa PU yang semula diberdayakan kini sudah mampu memberdayakan dengan sistem penghimpunan.

“Kalo misalnya certa salah satu PM dulu itu kan cuman jualan teru dia sekarang malah cuman menjualkan prodak tetangga-tetangga. Kaya disini sekarang ya banyak banget ya, termasuk ibu ini. Jadi bikin sesuatu, dititipkan ke dia untuk dijual, terus dia merambah ke snack box jadi kalo isal ada rapat ada apa-apa pesennya ke dia. Terus misal pesenan snack bok arem-aremnnya pesen ke dia, lapise pesen ke dia, bolunya ke dia, dia cuman ngepacking. Jadi yang tadinya dia sebagai yang dibina, sekarang dia membina, tadinya dia yang diberdayakan, sekarang dia memberdayakan.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Beberapa PU tersebut mempunyai harapan agar program terus berlanjut. Hal itu menunjukkan kemandirian PM masih dalam proses meskipun beberapa diantaranya telah menunjukkan perubahan menuju mandiri dengan mengadopsi perubahan dan memperluas manfaat program. Di sisi lain, harapan untuk terus menerima pinjaman modal atau bahkan bantuan modal secara cuma-cuma justru menunjukkan indikasi ketergantungan pada Program Desa Berdaya. Meskipun demikian perubahan yang mereka tunjukkan menjadikan pihak-pihak lain yang bukan merupakan PM ingin menjadi bagian dari BUMMas untuk mendapatkan pinjaman modal.

“Mungkin ada modal lagi, terus gabung di BUMMas itu.” (Sumber: Wawancara Binti Mudrikah 1 September 2024)

“Ini kan udah lama ngga ada kaya bantuan modal, penginnnya ya itu, ada permodalan tapi yang bukan pinjaman. Misalnya modal di kasih satu mesin cuci atau apa kah gitu. Udah pernah ngajuin si tapi belum di acc dari Rumah Zakat sih. Jadi ini kan sistemnya pinjaman, jadi ya tetep aja, walupun ngga berbunga, namanya minjem kan ngembaliin. Penginnnya yg divberi cuma-cuma, pemodalan tapi bukan sistim pinjaman.” (Sumber: Wawancara Supriyatin 1 September 2024)

3. Program Pendidikan

Program pemberdayaan pendidikan pada anak dan remaja dilakukan melalui peningkatan literasi serta pengembangan minat dan bakat. Perubahan pada meningkatnya literasi anak dan remaja dilakukan melalui beragam kegiatan positif yang dilakukan pada program pendidikan.

Misalnya kegiatan mendongeng, *read aloud*, pelatihan memasak, membuat kerajinan, pembelajaran ilmu sains melalui eksperimen yang menarik atau wisata edukasi. Pendekatan Relawan Inspirasi (RI) selaku fasilitator yang pandai memposisikan diri sebagai tutor sekaligus teman juga turut membantu jalannya proses pemberdayaan pendidikan. RI tidak serta merta memberikan paksaan untuk belajar namun terlebih dahulu memberikan kenyamanan dengan beragam fasilitas yang nyaman dan aman untuk meningkatkan minat belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama juga menambah semangat belajar pada anak dan remaja.

Perubahan juga ditunjukkan oleh anak-anak dan remaja yang mengikuti kegiatan pembelajaran di Saung Aksara. Anak-anak yang semula pemalu dan hanya mempelajari pelajaran yang ada di sekolah sekarang menjadi lebih berani dan mempunyai keahlian yang didapat dari eksplorasi pada program pendidikan. Hal itu ditunjukkan pada salah seorang anak yang pemalu kemudian mencoba ikut bersosialisasi hingga mengikuti beragam kegiatan di Saung Aksara, salah satunya adalah latihan tari. Kemudian anak tersebut lulus dan melanjutkan pendidikannya di MTs. Pada salah satu kesempatan ia berani menampilkan tariannya sendiri yang seharusnya ditampilkan bersama. Kisah ini diungkapkan oleh orang tua anak tersebut yang merasa bangga saat melihat perubahan pada putrinya.

Selain itu, keahlian yang dimiliki oleh anggota Saung Aksara juga ditunjukkan oleh beberapa anak yang mengikuti les komputer dan mempunyai modul pegangan yang dipelajari setiap kali mengikuti les. Saat anak tersebut melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya ia mampu mengajari teman lainnya karena lebih dulu paham dan mempunyai modul pembelajaran yang juga bisa dipinjamkan kepada teman-temannya. Hal itu menunjukkan perubahan pada keberanian dan kemampuan anak dan remaja Desa Arjowinangun yang mengikuti kegiatan di Saung Aksara serta memperluas manfaat yang dirasakan kepada non penerima manfaat.

“Ada yang dia itu PM ekonomi tapi anaknya juga disini, termasuk yg berterimakasih banget, karena anaknya yang tadinya pemalu banget sampai dititik berani tampil sendiri. Anaknya ngga pernah mau tampil

di depan, terus tiba-tiba ikut nari disini, terus dia ngelanjutin ke MTs, nah di MTs pas momen persami dia itu nari, nari yang diajarin disini sendiri. Kaya “ya Allah aku pengen nangis maune boro-boro”. Terus komputer juga di MTs dia jadi menonjol, terus kaya buat tempat bertanya temen-temennya, “modulnya sekang saung be digawa yu mg pondok”, ya alhamdulillah.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Seperti halnya perubahan pada anak dari Ibu Ani Riani setelah mengikuti kegiatan di Saung Aksara. Ia memiliki tiga anak, anak pertama kelas 3 SD, kedua kelas TK, dan ketiga berumur tiga setengah tahun. Ketiga anak tersebut selalu diantar untuk mengikuti kegiatan di saung atau hanya sekedar membaca dan bermain. Selain itu anak pertamanya juga mengikuti kelas komputer. Menurutny setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut wawasan anaknya menjadi lebih luas, mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer, bisa *sharing* pengetahuan ke teman-teman atau orang di rumah, lebih berani dan terbuka, serta yang terpenting mampu mengurangi penggunaan gadget. Ibu Ani tidak hanya memerintah anaknya untuk belajar di Saung Aksara tapi ia juga mengantar dan mendampingi. Hal itu dilakukan sebagai wujud dukungannya pada anak agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, untuk terus mendukung perkembangan anak menjadi lebih baik, ia juga menerapkan pembatasan penggunaan gadget dengan waktu satu jam setelah pulang sekolah, menerapkan wajib tidur siang setiap hari, pengawasan yang ketat dengan didikan agak keras agar anaknya disiplin. Pengawasan juga dilakukan dengan mengunduh game untuk dimainkan anak sesuai dengan arahan dari kegiatan *parenting* di Saung Aksara. Diakui oleh Ibu Ani bahwa ada anak lain yang juga turut diajaknya untuk mengikuti kegiatan di Saung Aksara karena keinginan anak tersebut. Adanya perubahan yang terlihat pada anaknya, membuat ia berharap kegiatan di Saung Aksara ditambahkan untuk kelas balita seperti kelas dongeng atau teater. (Sumber: Wawancara Ani Riani 1 September 2024)

Sama halnya dengan Ibu Supriyatin sebagai wali anak yang mengikuti kegiatan di Saung Aksara. Ia menjadikan Saung Aksara sebagai tempat

bermain anaknya karena ada banyak mainan dan buku bacaan untuk anak balita. Selain itu, ia juga merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan *parenting*. Hal itu dikarenakan pendidikannya yang tidak sampai menempuh perguruan tinggi tapi Ibu Supriyatin paham tentang manajemen dan pengembangan yang sekarang ia terapkan berkat adanya *parenting*. (Sumber: Wawancara Supriyatin 1 September 2024)

Begitu juga dengan tanggapan dari Ulin dan Audi yang banyak mengikuti kegiatan di Saung Aksara. Keduanya mengikuti kelas komputer dan kelas tari juga sering datang untuk sekedar bermain atau membaca. Mereka mengakui bahwa tidak pernah malas untuk datang dan belajar di saung karena selalu ada temannya. Mereka merasa senang karena semenjak mengikuti kegiatan di Saung Aksara menjadikan pengetahuan bertambah, jadi bisa nari dan mengoperasikan komputer, bisa mengetik dan membuat gambar di canva, membuat surat, dan bisa mempelajari hal-hal yang tidak diajarkan di sekolah. Mereka juga sadar betul bahwa literasi penting, untuk itu mereka juga belajar mandiri di rumah dengan didampingi oleh orang tua masing-masing. Mereka juga mengajak anak-anak lain yang ingin mengikuti Saung Aksara untuk merasakan manfaatnya bersama. (Sumber: Wawancara Ulin dan Audi 1 September 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Mutingatun sebagai wali dari Audi. Menurutnya Audi menjadi lebih disiplin, mandiri, tariannya lebih rapih, rajin baca buku dan pengetahuannya bertambah semenjak rajin datang ke Saung Aksara. Ia juga turut andil dengan melakukan pembatasan penggunaan gadget selama satu jam lebih sedikit tiap harinya dan tidak memperbolehkan untuk membawa gadget saat pergi ke Saung Aksara. Namun, terdapat kendala yang ia hadapi mengenai ketidakmampuannya untuk mengawasi Audi 24 jam karena siang harinya bekerja. Jadi Ibu Mutingatun hanya bisa menanyakan kegiatan harian Audi saat malam hari. Meskipun demikian, ia akan terus mendukung Audi, misalnya tentang cita-citanya untuk menjadi guru ataupun keinginan Audi selama itu baik dan Audi senang. (Sumber: Wawancara Siti Mutingatun 1 September 2024)

Manfaat dari adanya Program pendidikan juga turut dirasakan oleh Mba Fikri sebagai tutor dari Pemuda Desa Arjowinangun. Menurutnya setelah ada kelas komputer menjadikan ilmunya bermanfaat karena bisa mengajar anak-anak di kelas tersebut. Keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan Program Desa Berdaya juga menjadikan relasinya bertambah dan meluas. Sama halnya dengan Penerima Manfaat lainnya, Mba Fikri juga berharap agar Program Desa Berdaya bisa terus berjalan. Namun harapannya kolaborasi dengan pemerintah serta partisipasi masyarakat dapat terus ditingkatkan dan bisa menjadi inisiator selanjutnya jika Program Desa Berdaya sudah tidak ada di Desa Arjowinangun. (Sumber: Wawancara Fikri Sofiyanti 30 Agustus 2024)

Hal itu, selaras dengan upaya Program Desa Berdaya untuk memberdayakan anak dan remaja melalui pengembangan minat dan bakat. Beberapa diantaranya yaitu videografi, pencak silat, tari, dan voli. Kelas videografi pernah ada karena melihat banyaknya konten di sosial media, sehingga RI berharap melalui pelatihan tersebut anak dan remaja mampu membuat konten yang menarik sebagai salah satu metode penggunaan gadget secara positif. Setelah adanya pelatihan tersebut anak dan remaja jadi mengetahui teknik pengambilan video yang menarik dan mengenal beragam aplikasi untuk mengedit serta manfaat dan keuntungan membuat konten. Kemudian dengan adanya kelas pencak silat juga menjadikan anak mempunyai dasar untuk menjaga diri dengan dasar kekuatan fisik maupun psikisnya serta kebijaksanaan untuk menggunakan dasar tersebut. Walaupun faktanya kelas pencaksilat belum bisa dilanjutkan tapi setidaknya dengan adanya kelas pencaksilat telah mengenalkan anak dan remaja pada seni bela diri. Berbeda dengan kelas tari yang masih berlanjut sampai sekarang dan mampu menambah kemampuan anak dan remaja dalam seni tari. Selain itu pelatihan tari secara rutin juga ditujukan sebagai wadah literasi budaya untuk lebih mengenal kesenian khas daerah dan melestarikannya. Sedangkan pelatihan voli justru telah menunjukkan kemandirian anggota-anggotanya yang latihannya sudah tidak lagi dimonitori oleh RI karena sudah

mempunyai kelompok sendiri, latihan rutin setiap hari, dan mengikuti beragam ajang bergengsi.

“Bahkan itu voli yang menginisiasi Bu Rotun, maksudnya dari RZ dulukan lapangan voli itu kan vakum ngga pernah ada kegiatan voli. Kemudian Bu Rotun kerjasama dengan pihak desa kemudian saya mbantu juga sih sosialisasi untuk mengadakan pelatihan voli. Setelah berjalan satu bulan dua bulan tiga bulan akhirnya kan pada semangat kan, setelah berjalan akahirnya dilepaskan tidak dimasukan di program RZ, awalnya dari situ. Akhirnya sekarang sudah berjalaan voli, tiap sore rutin, lapangaan juga udah dibangun yang awalnya fakum sekali, dan itu mulainya dari situ. Itukan menggerakkan semangat anak-anak untuk berlatih, ketika anak-anak sudah suka bermain akhirnya kan anak-anak pemuda karang taruna itu kan mengusulkan ke desa agar dibangun. Jadi peran pembangunan RZ kurang terlihat disitu padahal penggerake dari situ aslinya.” (Sumber: Wawancara Arif Hidayat 1 Agustus 2024)

Jadi, adanya beragam kegiatan di Saung Aksara terbukti telah mampu merubah aspek kognitif, afektif, kognatif, dan psikomotorik pada anak dan remaja. Hal itu didukung dengan lingkungan keluarga dan sekolah agar perubahan tersebut dapat terus berlanjut dan berkembang. Namun, perubahan tersebut belum sampai pada perubahan sistem dimana semuanya mempunyai kesadaran dan perubahan pada aspek tersebut. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa perubahan tetap masih dalam proses hingga dapat dikatakan menjadi sistem masyarakat yang mandiri.

Disisi lain, adanya Saung Aksara menjadikan Desa Arjowinangun memiliki fasilitas baru berupa ruang terbuka. Semula Desa Arjowinangun hanya mempunyai lapangan yang digunakan untuk kegiatan tertentu saja. Sedangkan ruang terbuka sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat masih belum ada. Untuk itu salah satu rencana pelaksanaan program pendidikan yang terlaksana adalah melalui pembangunan Saung aksara sebagai ruang terbuka. Saung Aksara menjadi pusat anak-anak untuk belajar, kerja kelompok, atau sekedar bermain di luar sekolah. Hal itu menjadikan anak lebih mudah untuk diawasi dan mudah dicari oleh orang tua. Secara umum

kegiatan belajar di Saung Aksara telah mampu meningkatkan minat belajar anak serta membantu anak berkegiatan positif.

“Misal kita bikin kegiatan anak-anak atau adanya saung itu benar-bener bisa menjadi ruang publik terbuka, karena di sini desanya kecil tapi ngga ada tempat bermain anak-anak. Jadi bener-bener yang kaya disini tiap hari rame, mau anak yang latihan pramuka, anak-anak MTs gitu yah, mau sekedar ngerjain PR disini, makanya saya bilang bahkan kalo orang tua nyari anaknya tuh mesti ke sini. Jadi alhamdulillah ky, tadinya saya agak dilty masalah wifi, karena kan disini ada wifi open, jadi anak-anak pada bawa hp kesini. Tadinya jadi beban banget kaya aduh ko malah pada dolanan hp. Terus suami bilang gini, paling ngga mereka main hp disini malah keontrol, dari pada misalnya kaya mojak di pos ronda mana, atau diman-mana. Dengan disini kita malah bisa mantau mereka nonton apa, mereka main apa, gituu. Akhirnya saya melihatnya dari sisi itu.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

4. Program Kesehatan

Program pemberdayaan kesehatan pada lansia dilakukan melalui kunjungan lansia atau *home visit*, pengobatan, kelas lansia, pemberian PMT, serta pembuatan Kebun Gizi Manunggal Asri. *Home visit* merupakan titik perubahan, awal lansia merasa lebih diperhatikan keberadaannya dan kebutuhannya. Lansia merasa senang dengan ada kunjungan, terlebih saat pemeriksaan bersama dokter. Kunjungan tersebut juga merupakan bagian dari salah satu upaya meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik dan psikis lansia. Begitu juga dengan pemberian makanan tambahan untuk lansia yang mampu membantu mencukupi kebutuhan gizi lansia selama beberapa hari.

Kunjungan lansia juga merupakan salah satu kunci peningkatan partisipasi lansia. Peningkatan partisipasi terjadi pada kegiatan Posyandu Lansia dan Germas. Menurut Bidan Desa Arjowinnagun semula lansia yang mengikuti Posyandu Lansia dan Germas hanya hitungan jari, sedangkan sekarang bisa sampai membludak ketepian jalan. Tingginya partisipasi tersebut menjadikan kesehatan lansia lebih terpantau oleh bidan desa. Begitu juga dengan adanya kelas lansia yang juga membantu meningkatkan produktifitas lansia dengan kegiatan positif sehingga mampu mendukung

upaya peningkatan kesehatan psikis karena merasa bahagia. Seperti yang diungkapkan oleh dr. Kus bahwasannya kesehatan fisik perlu dukungan dari kesehatan psikis dan juga sangat membantu dalam menyembuhkan penyakit. Upaya lain yang tidak kalah penting yaitu dengan dibuatnya Kebun Gizi Manunggal Asri. Kebun ini memang diperuntukan bagi para lansia. Dirawat setiap ada germas, sekaligus untuk ajang kumpul bareng lansia. Walaupun nyatanya masih dalam proses perbaikan. Namun dengan adanya beragam kegiatan dari Program Desa Berdaya bidang kesehatan telah mampu meningkatkan partisipasi lansia serta yang terpenting memberikan tindakan pemberdayaan lansia secara nyata karena tidak hanya melakukan penyuluhan.

“Jadi kaya kemarin saya memperjuangkan kaya misalnya bikin kegiatan lansia, hal-hal yang tidak terbayangkan akan ada di desa arjowinangun, “ya allah semenjak ada RZ tuh desanya meriah, penuh dengan kegiatan positif”. Kan bidan desanya org krandegan, kaya ya alhamdulillah, karena kan kalo dari puskesmas ya paling posyandu, penyuluhan-penyuluhan gitu. Jadi seneng banget kalo ada pelatihan bikin kue, gantungan kuci, atau semacam fun games buat lansia-lansia, ada plesir lansia, ada senam bareng-bareng, bahkan taun kemain tuh saya bikin senam masal, karena dalam rangka ultah RZ.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

“Jadi kan orangnya ada 2 tipe kulon nggili sama wetan nggili, kalo wetan nggili tuh lebih menjurusnya ke sawah, jual kaya wonge sing uhh banget gitu ya, kalo kulon nggili kan wonge santai. Terus sana juga sekarang ikut aktif, yang tadinya nggga kenal, ngga tau kegiatan apa, senam, germas, dan sebagainya, sekarang banyak. Maune kan mending mg sawah angger wong kana, sebelum kita terjun kan kayanuu ngga ada apa2, terus ibu2 juga lansia ngga tau, terus lansianya masih ibarate kaya posyandu lah ya yang dateng paling 12, 20, sekarang nyampe 70 nyampe mbludag, kalo senam ya, kadang nyampe membludag ke jalan, jadi beda lah, lebih semarak. Itu semenjak kita muter lah ya, orang baru ohh gitu, kita bawa dokter juga home visit, terus mereka jadi ngerasa oh ternyata ada yang peduli nih. Kan yang namanya mbah sumiati itu dari desa ngga tau.” (Sumber: Wawancara El Yani Surofah 30 Juli 2024)

Mbah Darojah sebagai Penerima Manfaat Program Kesehatan turut merasakan perubahan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan dalam program tersebut. Adapun kegiatan yang diikutinya seperti kelas lansia, merawat

Kebun Gizi Manunggal Asri serta mengikuti Posyandu Lansia dan Germas. Menurutnya setelah rutin mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut terdapat perubahan pada kondisi kesehatannya badannya yang terasa lebih sehat, kesehatannya terpantau, serta adanya dukungan dari keluarga untuk menyiapkan makanan yang sehat. Selain itu, selama ada kebun gizi Bu Darojah juga turut merasakan hasil panen sayuran yang ditanam seperti kacang panjang, cesim, cabai, timun, dan lain sebagainya serta merasa bahagia karena bisa berkumpul dengan teman-teman lansia setiap seminggu sekali. Ia berharap ke depannya Posyandu Lansia lebih ditingkatkan untuk pengecekan kesehatan secara rutin. (Sumber: Wawancara Darojah 6 September 2024)

Begitu juga dengan Mbah Latipah yang merasa sangat terbantu dengan adanya Pengobatan Gratis. Dengan adanya pengobatan gratis bersama Dr. Kuspriadi, kondisi kesehatan Mbah Latipah menjadi lebih baik. Terlebih Dr. Kuspriadi juga memberikan penjelasan mengenai tata cara memijat jika tubuh terasa sakit serta memberikan moska sebagai media pereda rasa sakit. Hingga kini Mbah Darojah juga sering mempraktekan cara memijat tersebut serta menggunakan moska dengan cara dibakar dan diapkan ke bagian tubuh yang terasa sakit. Selain itu setelah mengikuti Posyandu lansia dan Germas, ia juga merasa lebih sehat dan otot-otot lebih lemas sehingga mempermudah Mbah Latipah saat berkegiatan. Selain itu ia juga rutin cek kesehatan sebulan sekali ke RSUD untuk memantau beberapa riwayat penyakit yang pernah ia derita. (Sumber: Wawancara Latipah 6 September 2024)

Sama halnya dengan Mbah Nasihatun yang merasa lebih sehat, bahagia, dan semangat setelah mengikuti Program Kesehatan. Untuk itu mereka konsisiten untuk menjaga kesehatan bersama dengan melakukan senam atau jalan-jalan di pagi hari. Hal itu mereka lakukan karena jika hanya mengikuti Germas yang dilakukan setiap hari Jum'at dirasa kurang efektif untuk menjaga kesehatan. Mereka juga mencoba untuk menanam sayur-sayuran

mandiri di rumah. Meskipun demikian, mereka tetap berharap agar Kebun Gizi Manunggal Asri segera pulih kembali dan bisa dirawat bersama. (Sumber: Wawancara Nasihatun 6 September 2024)

Jadi, dapat disimpulkan adanya program kesehatan untuk lansia mampu merubah kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisiknya menjadi lebih baik dan terpantau. Sedangkan kondisi psikisnya menjadi lebih bahagia karena bisa bertemu banyak teman seusianya. Mereka juga telah berupaya mengadopsi manfaat yang mereka dapatkan dari keikutsertaannya pada setiap kegiatan dengan melakukannya secara mandiri di rumah.

Secara tidak langsung hadirnya Relawan Inspirasi juga merubah aspek politik Desa Arjowinangun. Hadirnya RI sebagai bagian dari aktor pemberdaya menjadikannya sebagai aktor politik Desa Arjowinangun. RI berperan sebagai pengeras suara masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya. Untuk itu, RI turut hadir pada kegiatan MUSREMBANGDES dan menyampaikan progres Program Desa Berdaya serta aspirasi masyarakat. Selanjutnya, aspirasi tersebut dipertimbangkan dan dirumuskan bersama. Bahkan, RI juga sering kali menyampaikan suara masyarakat diluar kegiatan tahunan tersebut. Seperti misalnya usulan RI mengenai jalan sehat di Desa Arjowinangun pada HUT RI. Begitu juga saat ada mahasiswa KKN yang melakukan koordinasi program dengan pihak desa. Kehadiran dari RI merupakan salah satu hal yang dipertanyakan dan seharusnya ada. Hal itu dikarenakan jika koordinasi dilakukan melalui RI untuk kegiatan literasi anak, UMKM, atau yang lainnya akan lebih mudah. Mengingat seringnya RI mengadakan kegiatan dan disebarkan melalui pesan WA atau story WA. Jadi, jika RI yang menyebarkan informasi, warga akan lebih percaya dan antusias.

“Jadi penentuan masalahnya melibatkan partisipasi masyarakat, dan kalo misal ada MUAREMBANGDES ya kita diundang dan akan menyampaikan bahwa oh di Rumah Zakat desa ini sudah 3 tahun sudah sampai disini dengan program seperti ini. Jadi lebih ke oh dulu kita masalahnya ini dan kita goalsnya kesana sekarang kita sedang dalam perjalanan kesana.”
(Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Disisi lain dengan adanya Program Desa Berdaya juga merubah hubungan antar beberapa masyarakat menjadi kurang baik. Terutama pada Program Kebun Gizi Manunggal Asri. Relokasi kebun gizi yang disebabkan oleh kontra dari oknum masyarakat mengakibatkan kekecewaan pada lansia. Kekecewaan tersebut bahkan pernah menjadikan lansia tidak mau mengikuti kegiatan program desa seperti Posyandu Lansia dan Germas. Hal itu dikarenakan kebun gizi merupakan salah satu sumber kebahagiaan dari para lansia karena bisa berkumpul, bercanda, dan merawat tanaman bersama, serta memanennya bersama. Kepuasan dan kebahagiaan tersebut seolah dirampas oleh oknum yang sebenarnya tidak mempunyai hak dan wewenang. Tapi faktanya dia mampu meminta relokasi kebun gizi. Sehingga kekecewaan yang mendalampun hadir pada lansia. Beruntung terdapat andil RI untuk membujuk lansia agar tetap mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dan Germas. RI mengingatkan untuk tetap mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut karena manfaatnya juga diperuntukan bagi diri sendiri. Selain itu, jika para lansia tidak mengikuti kegiatan desa tersebut justru RI yang akan merasa tidak enak kepada pemerintah desa, seolah tidak terima jika dilakukan relokasi. Meskipun demikian, sebenarnya kondisi mental RI juga memang kurang baik karena relokasi tersebut. Bersyukur ada andil relawan RI dari pemuda Desa Arjowinangun. Mereka membangkitkan semangat RI lagi dengan mengingatkan bahwa RI tidak boleh menunjukkan kesedihannya dan harus bangkit untuk membuktikan bahwa hal itu tidak menjadikannya kalah apalagi menyerah. Begitu juga dengan suami RI yang menanyakan tujuan awal RI mengikuti Program Desa Berdaya kemudian RI sadar bahwa orientasinya bukanlah manusia, jadi sesuatu yang karena Allah tidak boleh dihentikan oleh manusia.

“Saya kemarin abis kasus kebun gizi tuh aja agak nglokrok lama, saya ngga pernah ke bale desa, tapi kemudian ada yang melihatnya dari kaca mata negatif juga kaya “anu di kaya kuekna tok be langsung mandeg”, gitu lah ibaratnya. Terus suami sih yang nguatin, “lah kamu tuh berkegiatan orientasinya apa? Lah yg bikin kasus org tu, lah kenapa yang terdampak malah lansiane?”. Cuman mau ngga mau kan jenenge menungsa yaa, tapi itu ada Mba Fikri ada Mba Uti yang “ayo bun, ayo bun”. Karena kalo “ngko malah kae kesenengen bun, angger weruh bunda ky kie” iya yah”. Karena kan pokonya saya ingat-ingat gitu, karena niat tujuan saya itu kan

bukan manusia, jadi sesuatu hal yang karena Allah tidak boleh dihentikan oleh manusia, itu aja yang jadi penguat gitu.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Bapak Arif selaku sekretaris Desa Arjowinangun

“Karena mungkin faktor iri saja mungkin melihat Rumah Zakat semakin bagus makin sukses. Kemungkinan ada orang yang kesirian karena dia satu orang tapi ora dilibatkan mungkin jadi akhirnya oh itu kan tanah desa kenapa dibangun untuk pribadi. Padahal bukan pribadi saya juga sudah menyaksikan terkait pemanfaatan lahan itu ada tanda tangan dan persetujuan dari desa. Tapi, karena terus itu yang tidak suka nggawa masa si mba, akhirnya dari pada tambah panjang ya sudah mau ngga mau direlokasi aja. Iya bener, yang ngga suka memprovokasi pihak lain jadi banyak, ya bukannya kita membela benar dan salah tapi kalo kita membela yang bener, tentu saja sing bener ya sing kang Rumah Zakat karena dia udah ijin ada ttd nya juga kepala desa, sing bener Rumah Zakat. Tapi kalo kita membela sing benerpun nanti jadi tambah masalah. Akhirnya ya wis lah demi kemaslahatan bersama, biar tidak ada permasalahan akhirnya direlokasi saja, dan dari desa membantu relokasi itu.” (Sumber: Wawancara Bapak Arif 1 Agustus 2024)

Secara umum adanya Program Desa Berdaya menjadikan Desa Arjowinangun tidak lagi monoton. Hal itu dikarenakan semula jarang ada kegiatan yang melibatkan masyarakat. Hadirnya Rumah Zakat dengan membawa Program Desa Berdaya menyediakan banyak kegiatan dengan tujuan yang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Program Desa Berdaya juga sering mengadakan acara insidental yang melibatkan partisipasi masyarakat seperti adanya panggung literasi yang berisi pentas anak atau lomba-lomba anak dan orang tua. Adanya kolaborasi Relawan Rumah Zakat dengan Pemerintah Desa Arjowinangun menjadikan peningkatan partisipasi masyarakat pada program desa. Peningkatan partisipasi tersebut salah satunya disebabkan oleh kepercayaan, kepuasan, dan kenyamanan, serta rasa senang saat mengikuti kegiatan.

“Jadi ya so far cukup terlihat progresnya. Ngga monoton dan seneng, terutama kalo dilihat dari anak-anak nya gitu, dari generasi mudanya lah ibaratnya gitu.” (Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Melalui Program Desa Berdaya RI berupaya melakukan perubahan sistem masyarakat Desa Arjowinangun. Perubahan sistem menjadi tujuan utama dikarenakan untuk melanggengkan keberdayaan, perubahan positif yang terus terjadi, dan masyarakat yang mandiri, tidak bergantung pada Program Desa Berdaya. Hal itu dikarenakan nantinya Desa Arjowinangun akan berhenti menjadi wilayah pelaksanaan Program Desa Berdaya Rumah Zakat. Untuk itu, selagi masih menjadi desa binaan maka RI berupaya untuk memanfaatkan kesempatan ini sebaik mungkin dengan mengupayakan perubahan sistem sesuai dengan indikator Rumah Zakat walaupun perubahan sistem membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

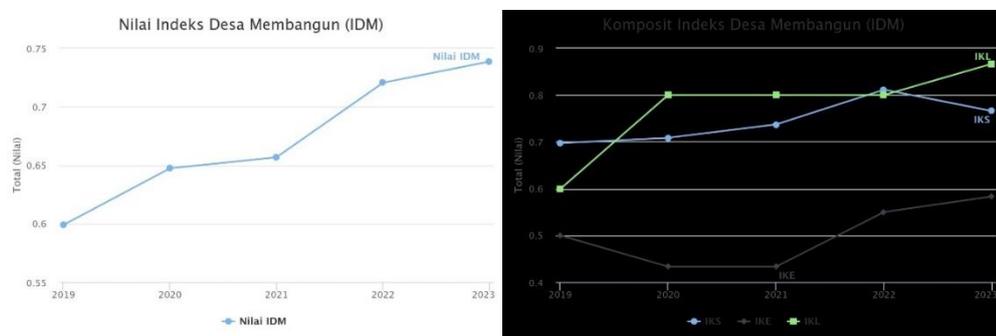
“Jadi saya bilang pas itu dikarang taruna gini “PR kita adalah membangun sistem, kalo sistemnya udah kuat mau orang ganti berapa kali sistemnya tetrep jalan, jadi kita jangan bergantung ke orang. Kaya dulu saya masih begitu, lah bocaeh wis pada ora kie, ya wis, jadi sekrang PR nya ya itu. Mungkin nanti pelatihan yang dateng tambal sulam tapi ya ngga papa, yg penting sistemnya jalan. Jadi katakanlah tanpa saya pun bisa melaku, saya yg senangnya begitu malah, jadi ngga bergantung ke saya, akhirnya bahasanya kan saya sebagai fasilitator bukan eksekutor jadi pelan-pelan kita mbangun disini disini disini. Kaya kesehatan saya ngga hadirpun bisa jalan. Ini disini, disaung saya ngga ada pun bisa jalan alhamdulillah lah.”
(Sumber: Wawancara Siti Mubarotun 30 Juli 2024)

Namun, ternyata berdasarkan data lapangan Program Desa Berdaya masih dalam proses membangun perubahan sistem. Ditunjukkan dengan perubahan yang telah terjadi pada beberapa bagian dari masyarakat. Misalnya para PU yang sudah mengalami perubahan dengan usaha yang lebih berkembang, meluasnya pasar, juga upaya untuk terus berinovasi mengembangkan usahanya. Hal itu disebabkan oleh adanya program pelatihan dan pendampingan dari RI. Kemudian perubahan pada aspek pendidikan yang mulai menyadarkan anak dan orang tua mengenai pentingnya ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut didapat dari penyampaian materi maupun praktik untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan anak dan remaja. Selain itu, untuk mendukung perubahan pada anak dan remaja RI juga melakukan *parenting* secara rutin bersama para orang tua di Saung Aksara. Hal itu bertujuan untuk terus mendukung perkembangan anak menjadi anak yang cerdas baik fisik maupun

emosionalnya. Begitu juga dengan lansia, adanya kelas lansia merubah pemahaman mereka pada kondisi diri sendiri dan menyikapinya. Mereka paham bagaimana seharusnya menjalani hidup yang sehat, serta rajin berolahraga dengan mengikuti Germas.

Upaya melakukan perubahan sistem masyarakat juga dilakukan dengan melegalkan kelompok PM Program Desa Berdaya serta menggandeng lembaga masyarakat yang sudah ada. Saung Aksara dilegalkan menjadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang menginduk pada Yayasan Zidni 'Ilma dan berencana menjadikan kegiatan les komputer menjadi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) serta membentuk team Saung Aksara. Kelompok PU menjadi BUMMas untuk berkembang bersama. Sedangkan kelompok lansia berencana dijadikan Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk terus mengembangkan Kebun Gizi Manunggal Asri. Relawan Rumah Zakat sadar betul bahwa tidak selamanya Program Desa Berdaya akan dilaksanakan di Desa Arjowinangun, Untuk itu, RI menggandeng pemerintah desa dan karang taruna. Keduanya sebagai agen penerus untuk terus melakukan perubahan masyarakat ke depannya. RI berupaya untuk menyadarkan keinginan untuk terus berkembang dan menjadi masyarakat yang mandiri, berdaya, sejahtera bersama. Hal itu juga ditunjukkan dengan progres IDM Desa Arjowinangun yang mengalami peningkatan dari Desa Berkembang menjadi Desa Maju dengan dukungan dari Program Desa Berdaya.

Gambar 6. IDM Desa Arjowinangun



(Sumber: sidesa.jatengprov.id 24 Agustus 2024)

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan masyarakat yang berdaya. Hal itu selaras dengan pendapat menurut Soeharto yang menyatakan pemberdayaan sebagai proses dan tujuan (Suprpto, 2019). Upaya pemberdayaan bukan sekedar pemberian wewenang atau kuasa kepada masyarakat yang kurang berdaya namun juga pengkapasitasan masyarakat seperti yang disampaikan oleh Korten (Soetomo, 2011). Didalamnya terdapat keterlibatan pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk bersinergi dalam setiap proses pemberdayaan untuk mencapai perubahan yang diharapkan dan direncanakan. Menurut Zubaedi upaya pengkapasitasan masyarakat untuk mewujudkan perubahan pada masyarakat dapat dilakukan melalui perumusan program pemberdayaan. Hal itu juga dilakukan pada pada Program Desa Berdaya Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun dengan tahapan sebagai berikut (Mudhofi et al., 2014):

1. Tahap *Problelem Posing* (Pemaparan Masalah)

Tahapan ini meliputi penentuan dan pengelompokan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Arjowinangun sebagai objek pemberdayaan. Penentuan dan pengelompokan masalah dilakukan oleh Siti Mubarotun selaku Relawan Inspirasi Rumah Zakat melalui *soscial mapping* dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pemerintah desa, perwakilan BUMDes, Karang Taruna, tokoh agama, kader PKK, ketua RW dan ketua RT. Dari kegiatan tersebut terdapat lima permasalahan teratas yang dihadapi oleh masyarakat Desa Arjowinangun yaitu :

a. Kebiasaan membuang sampah sembarangan

Kebiasaan tersebut dilihat pada banyaknya tumpukan sampah pampers anak di sungai. Sedangkan untuk sampah organik atau anorganik

lainnya biasanya dibakar di halaman rumah atau dijual ke tukang rongsok.

b. Kecanduan Hp pada anak dan remaja

Kecanduan Hp pada masa itu disebabkan oleh adanya pembelajaran daring pada masa Covid 19. Kondisi tersebut mengharuskan anak-anak untuk belajar dari rumah dan justru malah menjadikan anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain Hp.

c. Banjir

Banjir disebabkan oleh aliran sungai yang meluap karena banyaknya sampah di sungai. Sehingga sawah di sekitar sungai mendapatkan air berlebih yang berdampak pada kualitas tanaman

d. Rendahnya semangat belajar

Pada masa itu masih banyak anak yang hanya tamatan SMP. Berdasarkan penuturan Relawan Rumah Zakat, pernah ada seorang anak yang enggan melanjutkan sekolah dan tidak diketahui alasannya.

e. Banyak pengangguran

Masyarakat Desa Arjowinangun lebih condong melakukan urbanisasi untuk meningkatkan pendapatan. Namun, usaha tersebut tidak dapat menjamin keberlangsungan ekonomi selamanya karena adanya masa kontrak yang mengharuskan para pekerja untuk mencari pekerjaan baru. Selain itu, banyak masyarakat yang hanya mengandalkan pekerjaan sebagai petani musiman. Misalnya saat masa panen atau tanam padi mampu menyerap banyak pekerja, namun selain masa tersebut maka para petani akan menganggur.

Selain kelima masalah tersebut, terdapat bagian dari masyarakat yang lemah dan perlu diberdayakan. Bagian itu adalah lansia dan kesehatannya. Faktanya, terdapat banyak lansia dengan harapan hidup yang tinggi di Desa Arjowinangun. Namun, pemerintah desa lebih fokus pada penanganan stunting. Hal itu disebabkan tingginya angka stunting di Desa Arjowinangun.

2. Tahap *Problem Analysis* (Analisis Masalah)

Selanjutnya RI melakukan analisis masalah yang dihadapi oleh masyarakat melalui pengelompokan masalah yang sejenis dan menentukan akar masalah. Dari kelima masalah teratas kemudian dikelompokkan menjadi tiga masalah yaitu banjir dan kebiasaan membuang sampah sembarangan, semangat belajar rendah dan kecanduan Hp pada anak dan remaja serta banyaknya pengangguran. Analisis masalah yang dihadapi masyarakat Desa Arjowinangun juga disampaikan oleh RI kepada Rumah Zakat dalam bentuk laporan *Need Assesment* (NA). Melalui analisis masalah, diketahui bahwa sumber permasalahannya ternyata bukanlah berdasar pada permasalahan individu saja tetapi dalam kelompok masyarakat dimana beragam masalah tersebut sudah menjadi lumrah padahal perlu dibenahi. Hal itu selaras dengan pendapat dari Eitzen yang menyatakan apabila permasalahan terdapat pada struktur masalah maka perlu dilakukan pembenahan struktural sebagai penanganan masalah (Soetomo, 2011).

Oleh karena itu, disusunlah rekomendasi program mengenai permasalahan banjir dan kebiasaan membuang sampah sembarangan, minat belajar rendah dan kecanduan hp, serta banyaknya pengangguran. Rekomendasi program tersebut disesuaikan dengan program wajib dan pendukung dari Program Desa Berdaya. Program wajib berupa *capacity building* akan digunakan untuk membangun sistem masyarakat. Kemudian program ekonomi untuk menjawab permasalahan ketiga, program pendidikan untuk menjawab permasalahan kedua, program lingkungan untuk menjawab permasalahan pertama, serta program kesehatan untuk lansia.

3. Tahap Penentuan Tujuan (*Aims*) dan Sasaran (*Objectives*)

Perumusan program bertujuan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Arjowinangun. Maka berdasarkan hasil analisis permasalahan tersebut disusunlah tujuan dan sasaran dari Program Desa Berdaya Arjowinangun. Berdasarkan jenis Program Desa Berdaya maka terdapat *capacity building* dan program ekonomi sebagai program

wajib serta program pendidikan, kesehatan, dan lingkungan sebagai program pendukung.

Secara umum beragam kegiatan yang diselenggarakan oleh RI merupakan bagian dari upaya untuk menerapkan program wajib *capacity building*. Di dalamnya terdapat beberapa program dengan tujuan dan sasaran yang lebih rinci. Program ekonomi bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya pengangguran di Desa Arjowinangun. Namun sasarannya melalui para Pelaku Usaha. Selanjutnya, program pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Desa Arjowinangun dengan sasaran anak-anak dan remaja. Sedangkan program kesehatan bertujuan untuk mengembangkan program yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam hal ini sasarannya adalah lansia dengan alasan banyaknya lansia dengan harapan hidup tinggi namun partisipasinya minim dalam kegiatan Posyandu Lansia. Selain itu, pemerintah juga lebih fokus pada penanganan stunting. Terakhir, program lingkungan bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan sikap peduli lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan serta mengelola sampah dengan baik agar lingkungan bersih, nyaman, aman dan masyarakat Desa Arjowinangun terhindar dari banjir.

4. Tahap *Action Plan* (Perencanaan Tindakan)

Perencanaan tindakan ini juga disampaikan dalam Laporan *Need Assessment* yang mencakup tiga masalah pokok Desa Arjowinangun yang diperoleh dari FGD. Untuk menangani banjir dan kebiasaan membuang sampah sembarangan Relawan Inspirasi merekomendasikan 5 program lingkungan. Sedangkan untuk masalah rendahnya semangat belajar dan kecanduan Hp pada anak dan remaja RI merekomendasikan 2 program pendidikan. Kemudian untuk masalah banyaknya pengangguran RI merekomendasikan 2 program ekonomi.

a. Banjir dan kebiasaan membuang sampah sembarangan

- 1) Diadakan penyuluhan terkait pentingnya hidup bersih dan sehat, serta dampak buruk dari buang sampah sembarangan

- 2) Edukasi bijak memilah sampah mulai dari rumah. Memisahkan sampah organic dan non organic.
 - 3) Pelatihan membuat *Eco brick*
 - 4) Mendirikan bank sampah, di mana masyarakat bisa menukarkan sampah dengan aneka kebutuhan rumah tangga
 - 5) Mendirikan sentra pengolahan sampah (bisa satu tempat dengan poin 3), baik organic maupun non organic. Untuk organic bisa diolah menjadi aneka pupuk, untuk sampah plastik dimanfaatkan menjadi *Eco brick*
- b. Semangat belajar rendah dan kecanduan HP pada anak dan remaja
- 1) Mendirikan sebuah tempat berkonsep ruang publik terpadu berupa taman desa dengan aneka sarana permainan anak, olahraga dan adanya taman baca serta taman seni. Sehingga anak-anak akan gembira dan tergali kreatifitas dan imajinasinya, dan diharapkan bisa menjauhkan dari kecanduan gadget.
 - 2) Revitalisasi lapangan desa yang selama ini terbengkalai. Bekerjasama dengan karang taruna untuk membentuk klub olahraga voli, sepak bola maupun badminton
- c. Banyak pengangguran
- 1) Mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk membangkitkan semangat masyarakat dalam berusaha dan bekerja
 - 2) Menggandeng home industry di desa dan mengembangkan usahanya dengan program pemberdayaan ekonomi. Ke depannya, diharapkan home industry ini akan mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat

Rekomendasi program tersebut disampaikan dalam Laporan *Need Assessment* (NA) untuk diproses oleh Rumah Zakat. Di dalam NA berisi pembahasan mengenai paparan masalah dan prioritasnya, hubungan kelembagaan yang digambarkan menggunakan diagram venn, kajian mata pencaharian masyarakat, serta analisis SWOT Desa Arjowinangun. Selain itu RI juga membuat RAB Program Desa Berdaya untuk diajukan kepada

Rumah Zakat. Setelah disetujui maka RI diberi arahan lebih lanjut sebagai bekal untuk melaksanakan program. RI mengikuti beberapa tahap pelatihan sebelum akhirnya melaksanakan program.

5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program merupakan implementasi pada langkah pemberdayaan. Program *capacity building* dilaksanakan melalui kunjungan tokoh serta penguatan lembaga desa seperti karang taruna dan Posyandu Lansia. Selain itu, RI juga turut menyalurkan bantuan-bantuan untuk masyarakat Desa Arjowinangun yang bersumber dari Rumah Zakat.

Program ekonomi memiliki dua program turunan. Pertama, mengadakan edukasi wirausaha. Program tersebut telah beberapa kali dilaksanakan dengan menggandeng tokoh-tokoh inspiratif yang telah terjun langsung dalam dunia usaha. Kedua, menggandeng home industri untuk mengembangkan usahanya. Program tersebut dilaksanakan melalui pemberian modal dan sarana usaha, *microfinance* (simpan pinjam), serta pembentukan BUMMas.

Program pendidikan memiliki dua program turunan. Pertama, mendirikan ruang publik terpadu desa. Ruang publik terpadu telah didirikan di halaman rumah Relawan Inspirasi sejak 20 September 2020 dengan nama Tempat Belajar dan Bermain (TBM) Saung Aksara atau biasa disebut Saung Aksara. Di dalamnya tersedia buku bacaan, mainan anak, ruang terbuka, serta saung tempat berkumpul dan belajar. Saung Aksara memiliki beragam kegiatan positif untuk meningkatkan literasi serta mengembangkan minat dan bakat anak. Peningkatan literasi dilakukan melalui kegiatan mendongeng, *read aloud*, *fun coocing*, *fun science*, dan edukasi wisata. Sedangkan pengembangan bakat dan minat anak dilaksanakan dengan pembentukan klub voli, kelompok tari, serta kelompok pencak silat. Klub Voli saung aksara kini sudah mandiri sedangkan kelompok tari masih rutin melaksanakan latihan tiap hari minggu sore, sementara kelompok pencak silat justru belum lagi mengadakan latihan rutin karena belum ada pelatihnya. Selain itu di dalam Saung Aksara juga terdapat les rutin yaitu

les Matematika dan Komputer. Les matematika dilaksanakan setiap hari Sabtu sore, sedangkan les komputer dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at. Setiap harinya ada 1 kelompok yang beranggotakan 5 anak, jadi total anggotanya ada 35 anak karena pada hari Jum'at ada dua kelompok yang mengikuti les. Kedua, revitalisasi lapangan desa yang terbengkalai. Program tersebut dilaksanakan dengan merevitalisasi lapangan bola voli menjadi standar nasional.

Program kesehatan dilakukan dengan memberdayakan lansia. Program pemberdayaan lansia dilakukan melalui home visit tiap bulan tiga lansia, PMT, serta membangun Kebun Gizi Manunggal Asri. Kegiatan pemberdayaan tersebut juga berpengaruh pada partisipasi lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia serta Germas yang merupakan program desa untuk para lansia.

Program lingkungan dilaksanakan secara berurutan. Pertama, pelaksanaan penyuluhan hidup bersih dan sehat serta dampak buruk membuang sampah sembarangan. Program tersebut dilaksanakan pada 30 Januari 2022 oleh RI bersama dengan Komunitas Sahabat dengan sasaran anak-anak anggota Saung Aksara. Mereka juga diajarkan untuk membuat celengan dari barang bekas. Kedua, edukasi bijak memilah sampah mulai dari rumah serta memisahkan sampah organik dan anorganik pada 24 April 2022 oleh RI bersama Komunitas Sahabat Lingkungan. Kegiatan tersebut sekaligus memperingati hari bumi dengan memberikan penyuluhan mengenai 3 R (*reduce, reuse, recycle*) serta membuat gantungan kunci dari manik-manik dan membuat kreasi origami. Sasarannya masih sama, yaitu anak-anak anggota Saung Aksara. Ketiga, pelatihan pembuatan *ecobrick* dilaksanakan oleh RI bersama KKN Unsoed dengan sasaran anak-anak anggota Saung Aksara pada sekitar bulan Juli 2024. Sedangkan program keempat dan kelima hingga kini masih dalam proses perencanaan. Salah satu kendala dalam pelaksanaan program keempat adalah rata-rata warga Desa Arjowinangun lebih memilih untuk membakar sampah setiap harinya

dari pada harus mengumpulkan sampah, terlebih jika harus mengantarkannya ke Bank Sampah.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap bulan, semester, dan tahunan. Evaluasi bulanan dilakukan melalui pelaporan kegiatan beserta penggunaan dana dari Rumah Zakat berupa Laporan Kegiatan dan CA pada aplikasi SiDB serta beragam rilis kegiatan yang telah dilaksanakan oleh RI. Evaluasi Semesteran dilaksanakan melalui kunjungan dari pihak Rumah Zakat. Sedangkan evaluasi tahunan dilaksanakan oleh Rumah Zakat untuk menentukan terminasi. Evaluasi juga dilaksanakan oleh pemerintah desa setiap tahunnya melalui MUSREMBANGDES. Di dalamnya RI menyampaikan progres Program Desa Berdaya serta kegiatan yang akan dan telah dilaksanakan. Selain itu RI juga menyampaikan aspirasi masyarakat yang didengarnya.

Secara umum manfaat dari adanya Program Desa Berdaya dapat dirasakan oleh khalayak jika ada kegiatan-kegiatan besar seperti peringatan HUT RI. Namun, jika dilihat berdasarkan jenis program terdapat beberapa evaluasi yang perlu disampaikan. Pertama, pada implementasi Program lingkungan sasarannya adalah untuk mengatasi banjir dan kebiasaan membuang sampah sembarangan sebenarnya adalah seluruh masyarakat Desa Arjowinangun. Namun, faktanya yang terlibat dalam ketiga program tersebut adalah anak-anak dan remaja. Sedangkan kedua program lainnya masih menjadi wacana. Hal itu menunjukkan bahwa permasalahan belum terselesaikan dan belum ada program berkelanjutan yang membawa perubahan. Meskipun demikian upaya pelaksanaan ketiga program tersebut tidak dapat disepelekan. Hal itu disebabkan, RI berniat untuk melakukan perubahan dari generasi muda yang masih memungkinkan untuk ditanami karakter luhur untuk menjaga lingkungan.

Kedua, program pendidikan yang bertujuan untuk mengurangi kecanduan hp setidaknya sudah sedikit teratasi. Hal itu dikarenakan Saung Aksara menyediakan banyak kegiatan positif untuk anak dan remaja serta

tempat belajar yang nyaman. Namun, tidak dapat dipungkiri dengan adanya open Wi-Fi justru menjadikan anak-anak seringkali bermain hp di saung. Jika diteruskan mungkin bisa menjadikan hambatan bagi terselesaikannya masalah tersebut. Namun, sisi baiknya adalah dengan lokasi yang sudah pasti berada di saung menjadikan anak dan remaja lebih terawasi.

Ketiga, program ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran justru berfokus pada pelaku usaha yang notabene sudah mempunyai pekerjaan. Program ini lebih banyak menggandeng para pelaku usaha melalui pelatihan, pemberian modal, peminjaman modal serta pendampingan melalui BUMMas. Upaya untuk memberdayakan pengangguran baru terlihat saat adanya pembangunan yang sifatnya sementara seperti pembangunan saung atau yang lainnya. Sedangkan pelatihan atau pendampingan untuk para pengangguran belum secara langsung dilaksanakan oleh RI. Meskipun demikian upaya pelatihan dan pendampingan PU yang berhasil juga bisa mengurangi pengangguran dengan menyerap tenaga lokal, namun itu masih dalam proses dan membutuhkan waktu.

Upaya pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan oleh satu pihak. Untuk itu terdapat tiga aktor yang terlibat dalam pemberdayaan yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat (Sulistiyani, 2017). Dalam Program Desa Berdaya Arjowinangun pun demikian. Rumah Zakat melalui RI sebagai pihak yang mempunyai andil besar dalam proses perumusan, pelaksanaan, hingga evaluasi tiap kegiatan dalam Program Desa Berdaya. Meskipun demikian RI tetap mengutamakan kolaborasi dengan pemerintah dan warga Desa Arjowinangun dalam setiap kegiatan. Hal itu bertujuan untuk membangun desa secara bersama menuju desa mandiri dan menghindari ketergantungan masyarakat pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh RI.

Setiap pihak juga berpartisipasi dengan memberikan perannya masing-masing. Pertama, pemerintah desa memberikan ijin untuk menjalankan Program Desa Berdaya Arjowinangun, memberikan bantuan dana, memberikan

bantuan barang, memberikan lahan, serta mendengarkan aspirasi yang disampaikan oleh RI. Kedua, RI sebagai perwakilan dari Rumah Zakat memberikan tenaga dan pikirannya sebagai fasilitator pemberdayaan dengan andil yang besar, Rumah Zakat memberikan bantuan dana, fasilitas, serta pendampingan untuk para penerima manfaat Program Desa Berdaya. Ketiga, masyarakat memberikan partisipasinya melalui dukungan, saran, kritik, dana, swadaya, serta semangat dalam menyambut dan mengikuti berbagai kegiatan dalam Program Desa Berdaya.

B. Analisis Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen

Masyarakat terus bertumbuh dan berkembang dengan berbagai pengaruh yang ada sehingga menjadikan adanya perubahan pada masyarakat. Pada dasarnya masyarakat bersifat statis dan dinamis. Sifat dinamis itulah yang menjadikan adanya perubahan masyarakat karena adanya variasi baru yang mempengaruhi berbagai aspek sosial seperti yang diungkapkan oleh John Luwis Gillin & Jhon Philip Gillin (Soekanto & Sulistyowati, 2013). Hal itu dapat dilihat pada perubahan masyarakat dengan adanya Program Desa Berdaya Arjowinangun. Program Desa Berdaya merupakan bagian dari rancangan yang dibuat oleh Relawan Inspirasi, pemerintah dan masyarakat Desa Arjowinangun sebagai *agent of change* untuk mewujudkan perubahan masyarakat menjadi lebih berdaya. Seperti pendapat Thomas Znainiecki yang menyatakan bahwa untuk menuju perubahan yang diharapkan membutuhkan *agent of change* yang memimpin, mengarahkan, mengendalikan, serta mengawasi perubahan tersebut (Kartini, 2011). Perubahan kemudian terjadi pada berbagai aspek sosial di masyarakat yang saling berkaitan. Seperti pendapat Talcot Parson yang menganalogikan masyarakat seperti organisme, akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan tertentu dan akan ada subsistem yang mempengaruhi kehidupan masyarakat (Kartini, 2011). Jadi perubahan masyarakat Desa

Arjowinanun terjadi karena adanya Program desa Berdaya Rumah Zakat yang telah disepakati bersama.

Perubahan masyarakat dalam pemberdayaan dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan situasi dan kondisi serta masalah yang dihadapinya. Ketiganya yaitu mikro, mezzo, dan makro. Untuk menentukan masalah yang dihadapi oleh masyarakat menurut Eitzen terdapat dua cara yang dapat digunakan yaitu *person blame approach* dan *system blame approach* (Soetomo, 2011). Jika berdasarkan teori tersebut maka penentuan masalah pada Program Desa Berdaya menggunakan keduanya. RI melakukan *person blame approach* melalui wawancara dan observasi sebagai dasar untuk membuat social mapping. Selain itu RI juga melakukan FGD sebagai upaya untuk menentukan masalah dalam struktur atau sistem di masyarakat yang berarti RI melakukan *system blame approach*. Berdasarkan penentuan masalah tersebut maka upaya pemberdayaan yang dilakukan juga berfokus pada perubahan struktur atau sistem masyarakat pada strata mezzo.

Pemberdayaan bukan sekedar memberikan kuasa atau wewenang, akan tetapi juga pengkapasitasan masyarakat agar kuasa dan wewenang yang diberikan digunakan dengan bijak. Pengkapasitasan dilakukan oleh RI pada Program Desa Berdaya melalui program ekonomi, program pendidikan, dan program kesehatan dengan sasaran dan indikatornya masing-masing untuk mencapai perubahan masyarakat.

Perubahan sistemik juga mampu menjadi tolak ukur kemandirian dalam program pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa Berdaya binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun. Singkatnya menurut Nippard perubahan sistemik terjadi jika para pelaku pasar (baru atau lama) dapat menjalankan perubahan yang berpihak pada orang miskin dan terus dilaksanakan walaupun program terus berjalan sistemik (Aryo et al., 2019).

1. *Adopt* (Mengambil)

Adopt merupakan kondisi dimana masyarakat sudah berubah atau merasakan manfaat program, sadar pentingnya untuk terus melakukan

perubahan, mempunyai rencana dan investasi untuk terus berkembang, serta tidak kembali kepada kebiasaan lama. Pada perumusan Program Desa Berdaya telah memunculkan perubahan sosial. Beberapa diantaranya adalah munculnya asumsi mengenai Relawan Inspirasi (RI) dan Program Desa Berdaya yang semula tidak ada dan tidak pernah diucapkan oleh RI. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari masyarakat. Setelah program terlaksana maka Relawan Inspirasi dapat membuktikan bahwa RI tidak mempunyai tendensi apapun seperti yang diasumsikan oleh masyarakat. Seiring berjalannya waktu para penerima manfaat juga mampu melawan atau menjelaskan asumsi-asumsi dari pihak yang tidak terlibat langsung dalam Program Desa Berdaya. Sehingga hubungan antara RI dan masyarakat yang semula kurang baik menjadi sangat baik setelah banyaknya kegiatan positif yang difasilitasi oleh Relawan Inspirasi. Pada Program Desa Berdaya Arjowinangun perubahan masyarakat juga dapat dilihat pada program ekonomi, program pendidikan, serta program kesehatan.

Pertama, pada program ekonomi melalui pemberian dan pinjaman modal serta pelatihan dan pendampingan mampu merubah usaha mereka yang semula ajek menjadi berkembang. Program ekonomi membawa perubahan bagi Pelaku Usaha yang mengikuti setiap kegiatan dan program yang ada dan tergabung dalam BUMMas. Tambahan modal berupa dana, sarana, atau pengetahuan menjadikan kapasitasnya sebagai Pelaku Usaha berubah karena adanya edukasi wirausaha pada Program Desa Berdaya. Dengan modal tersebut, pasar mereka meluas dan pendapatan pun meningkat.

Para Pelaku Usaha juga berupaya untuk menggunakan dana dari Rumah Zakat sebaik mungkin. Hal itu dikarenakan adanya laporan keuangan berupa CA di setiap akhir bulan yang menuntut PU melakukan pengelolaan dana sebaik mungkin. Mereka juga sadar bahwa tidak selamanya akan dibantu oleh Rumah Zakat, untuk itu mereka terus membuat rencana untuk mengembangkan usahanya melalui inovasi dan kreasi baru yang bisa

dilakukan sendiri, misalnya menggunakan kemasan yang lebih menarik, mempunyai ijin produksi dan label halal. Namun sayangnya beberapa diantaranya masih ada yang mengharapkan agar Program Desa berdaya terus ada di desa Arjowinangun serta mendapatkan bantuan modal yang diberikan secara cuma-cuma.

Kedua, program pendidikan melalui pembangunan Saung Aksara bertujuan untuk menyediakan ruang terpadu, meningkatkan literasi dan minat bakat anak dan remaja agar mengurangi penggunaan gadget. Program tersebut telah membawa perubahan bagi anak dan remaja yang mengikuti kegiatan pada Program Pendidikan. Mereka jadi punya tempat untuk berkumpul, belajar, dan bermain bersama. Selain itu, mereka jadi mau dan berani *explore* hal-hal baru yang tidak ada di sekolah. Eksplorasi tersebut menjadikan anak mengurangi penggunaan Hp dan meningkatkan minat belajar.

Anak-anak dan remaja menjadi lebih suka membaca dengan tempat dan buku-buku yang menarik, pengetahuan mereka juga bertambah dengan cara penyampaian oleh RI atau fasilitator lainnya melalui lisan ataupun praktek. Kemampuan dan keterampilan mereka pun bertambah dengan mengikuti beragam kegiatan di Saung Aksara. Berdasarkan penuturan wali Saung Aksara, anak yang mengikuti kegiatan di Saung Aksara juga menjadi lebih berani dan disiplin dan bisa *explore* hal-hal baru yang tidak diajarkan di sekolah. Mereka sadar untuk terus mempertahankan dan meningkatkan perubahan berupa manfaat tersebut meskipun. Rencananya mereka akan terus belajar mandiri di rumah ataupun bersama teman-teman meskipun tidak ada kegiatan di Saung Aksara. Namun, untuk saat ini mereka masih berharap agar Saung Aksara menambah kegiatan positif lainnya untuk anak-anak dan remaja.

Ketiga, program kesehatan membawa perubahan pada kondisi kesehatan lansia. Partisipasi mereka pada program pemerintah desa meningkat karena adanya Program desa Berdaya. Sedangkan Program desa Berdaya pada aspek kesehatan meliputi kunjungan lansia (*home visit*), PMT,

kelas lansia, pembangunan Kebun Gizi Manunggal Asri, penguatan Posyandu Lansia dan Germas. Adanya *home visit* menjadikan lansia merasa mendapatkan perhatian yang tidak pernah didapat dari pemerintah desa sehingga partisipasinya pada Posyandu Lansia dan Germas meningkat. Partisipasi pada kegiatan tersebut menjadikan kondisi kesehatan lansia lebih baik karena adanya cek kesehatan berkala. Hal itu dirasakan saat lansia berkegiatan, tubuh terasa lebih ringan dan tidak gampang capek. Selain itu kondisi kesehatan lansia juga lebih diperhatikan dan terpantau. Kondisi mental juga lebih baik karena mereka merasa lebih bahagia dan semangat saat bertemu teman-temannya saat mengikuti program kesehatan. Lansia juga telah menyadari untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan desa serta berolahraga setiap hari untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Namun, besar harapan mereka agar program kesehatan terus ada serta Kebun Gizi Manunggal Asri kembali seperti sedia kala.

Perubahan juga terjadi pada program *capacity building* individu dan kelompok. Peningkatan kapasitas individu dapat terlihat pada perubahan setiap penerima manfaat Program Desa Berdaya. Sedangkan perubahan kelompok yang sudah terlihat adalah karang taruna yang sekarang bali aktif. Semula karang taruna Desa Arjowinangun bersifat pasif karena jarang ada kegiatan. Namun, setelah adanya kerjasama dengan RI menjadikan karang taruna kembali terlihat oleh masyarakat. Selanjutnya, ada reorganisasi karang taruna dengan semangat dan harapan baru.

Selain itu, Relawan Inspirasi (RI) berencana untuk melegalkan setiap penerima manfaat menjadi kelompok untuk mencapai kemandirian masyarakat. RI berupaya menjadikan kelompok Pelaku Usaha menjadi anggota Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMas). Kemudian RI berupaya untuk menjadikan Saung Aksara legal menjadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan menjadikan kegiatan les komputer menjadi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) serta membentuk team saung aksara. Sedangkan pada Program kesehatan dengan adanya pembangunan kebun gizi RI berencana untuk menjadikan kelompok lansia menjadi

Kelompok Wanita Tani (KWT). Selain itu terkait pendanaan RI juga berupaya untuk membuat koperasi dan sewa mobil aki untuk membantu pendanaan program jika nanti sudah tidak dibantu oleh Rumah Zakat. Jadi rencana untuk terus melakukan perubahan tidak hanya dilakukan oleh Penerima Manfaat namun juga dilakukan oleh RI serta masyarakat dan Pemerintah Desa Arjowinangun demi terwujudnya Desa Arjowinangun yang berdaya.

2. *Adapt* (Adaptasi)

Adapt merupakan upaya masyarakat untuk terus melanjutkan perubahan melalui investasi meskipun program sudah berhenti dan tanpa pengawasan Relawan Inspirasi sebagai fasilitator. Upaya tersebut dapat dilihat melalui Penerima Manfaat ketiga program yang ada dalam Program Desa Berdaya.

Pertama, pada program ekonomi Pelaku Usaha (PU) melaksanakan apa yang sudah direncanakannya sebagai wujud adaptasi untuk mempertahankan dan terus mengembangkan usahanya untuk kemanfaatan yang lebih besar. Upaya PU dilihat melalui inovasinya dengan menyediakan varian yang lebih beragam, memperbaiki kemasan, menggunakan teknik marketing yang telah diajarkan, juga memperluas pasar dengan menjajakan jualannya ke luar desa serta menitipkannya ke pasar. Sayangnya, hingga kini belum semua PU mempunyai ijin produksi dan label halal untuk mendukung usaha mereka. Padahal seharusnya dengan ijin tersebut akan mempermudah PU untuk memperluas pasar ke toko-toko besar juga *e-commerce*. Untuk merambah ke *e-commerce* juga masih terkendala dengan produk Pelaku Usaha yang rata-rata tidak bertahan lama.

Kedua, pada program pendidikan anak-anak dan remaja berupaya untuk mengurangi penggunaan gadget dan terus meningkatkan literasi serta mengembangkan minat bakat. Upaya tersebut dilakukan melalui kerjasama antara anak dan orang tua untuk terus membimbing dan mengawasi anak. Peningkatan literasi terus dilakukan melalui penyediaan buku baca, menunjukkan sumber literasi dari gadget, serta mengembangkan bakat dan minat secara mandiri melalui referensi dari internet dengan pengawasan

orang tua. Meskipun demikian, masih banyak orang tua yang kurang mendukung upaya Saung Aksara untuk mengurangi penggunaan gadget. Dibuktikan dengan pemberian Hp pada anak tanpa pengawasan orang tua atau membiarkan anak membawa hp ke Saung Aksara untuk mengakses Wi-Fi. Contoh lainnya adalah dengan ketidakhadiran orang tua pada kegiatan *parenting*. Meskipun hal itu mereka lakukan karena adanya kesibukan lain seperti bekerja. Namun, usaha untuk meningkatkan kualitas anak seharusnya dilakukan bersama oleh orang tua, lingkungan, dan tempat belajar. Meskipun demikian, keberhasilan program ditunjukkan pada klub voli yang dibuat oleh RI menjadi klub voli mandiri yang melakukan latihan tiap hari secara mandiri untuk terus mengembangkan kemampuannya dan menjadi berprestasi.

Ketiga, pada program kesehatan lansia berupaya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kondisi kesehatan mereka. Upaya tersebut dilakukan dengan terus berpartisipasi dalam kegiatan desa. Selain itu, mereka juga melakukan pola hidup sehat seperti rutin berolahraga secara mandiri dengan senam atau jalan pagi setiap hari serta makan-makanan yang sehat dengan kerjasama keluarga untuk menjaga kesehatan tubuh. Beberapa diantara mereka juga rutin cek kesehatan ke dokter karena adanya riwayat penyakit yang diderita. Hal itu juga menjadikan pemahaman lansia dan keluarga bertambah mengenai upaya pencegahan dan penanganan apabila kondisi kesehatan menurun. Beberapa diantara mereka juga ada yang berupaya untuk menanam sayur mayur di pekarangan sendiri walaupun mereka juga berupaya untuk terus merawat kebun gizi yang dibangun untuk kemanfaatan bersama. Kelompok lansia juga semakin solid, ditunjukkan dengan antusias untuk mengajak temannya saat mengikuti kegiatan serta inisiatif pembuatan seragam agar kompak.

Kemudian upaya Relawan Inspirasi (RI) untuk melegalkan kelompok Penerima Manfaat (PM) dalam Program Desa Berdaya juga telah dilaksanakan sebagai investasi masa depan jika sudah tidak dibantu oleh Rumah Zakat. Pertama, pada program ekonomi kelompok PU telah berhasil

dilegalkan menjadi BUMMas walaupun untuk saat ini sumber dananya masih dari Rumah Zakat. Kedua, pada program pendidikan RI telah berhasil melegalkan Saung Aksara dengan menginduk pada PKBM Yayasan Zidni 'Ilma dan membentuk team Saung Aksara dengan menggandeng pemuda Desa Arjowinangun. Hal itu dilakukan untuk terus mengembangkan Saung Aksara. Namun, untuk saat ini legalitas latihan komputer menjadi LKP belum terlaksana karena syarat tutor yang mengharuskan adanya sarjana komputer masih menjadi kendala. Begitu juga dalam pembentukan lansia menjadi KWT yang belum terlaksana.

3. *Expand* (Memperluas)

Expand merupakan replikasi atau adopsi perubahan oleh non Penerima Mnafaat dari Program Desa Berdaya. Pertama, replikasi pada program ekonomi salah satunya dilakukan oleh PM yang memberdayakan orang lain non PM. Pemberdayaan dilakukan dengan menggabungkan snack yang diperoleh dari orang lain dalam bentuk snack box kemudian dipasarkan dengan sistem pesanan. Selain itu, banyak juga para Pelaku Usaha dari non PM yang ingin mendapatkan peminjaman modal namun merasa keberatan jika harus mengembalikan modal tersebut dengan cara mencicil. Banyak juga PU dari luar Desa Arjowinangun yang ingin mendapatkan peminjaman modal dari Rumah Zakat namun terdapat keterbatasan kuota yang menjadikan mereka tidak bisa mengikuti program tersebut. Di sisi lain Penerima Manfaat berharap bisa terus mendapatkan modal secara cuma-cuma tanpa harus mengembalikannya.

Kedua, replikasi pada program pendidikan dilakukan oleh teman-teman dari anak dan remaja yang mengikuti kegiatan di Saung Aksara. Banyak dari mereka yang mengikuti kegiatan Saung Aksara karena ajakan dari temannya yang ikut terlebih dahulu. Ada juga anggota Saung Aksara dari luar desa yang mengikuti latihan tari. Selain itu ada juga siswa/i MTs yang diajari oleh seorang anak anggota Saung Aksara untuk mengoperasikan komputer.

Ketiga, replikasi pada program kesehatan sejauh ini masih dianggap hal yang wajar untuk seharusnya dilakukan oleh setiap orang. Jadi dapat disimpulkan replikasi Program Desa Berdaya lebih condong pada replikasi yang dilakukan oleh Penerima Manfaat kepada non Penerima Manfaat. Misalnya melalui ajakan untuk mengikuti Posyandu Lansia, Germas dan Kelas Lansia. Begitu juga ajakan untuk senam atau jalan pagi bersama setiap hari untuk menjaga kesehatan tubuh. Namun, secara umum belum ada replikasi program yang dilakukan oleh pihak lain dari luar Desa Arjowinangun.

Kemudian upaya untuk memperluas penerima manfaat dapat dilihat dari legalitas beberapa program. Pertama, melalui legalitas BUMMas dan kegiatan edukasi wirausaha yang tertera pada Instagram Desa Berdaya Arjowinangun mampu menjadi media pembelajaran bagi setiap orang yang melihat postingan tersebut. Meskipun belum ada contoh nyata dari non PM yang menyampaikan perubahannya setelah melihat postingan tersebut. BUMMas juga mempunyai keterbatasan untuk kegiatan simpan pinjam yang hanya bisa diikuti oleh Desa Arjowinangun. Kedua, kegiatan di Saung Aksara yang cukup diketahui banyak orang menjadikan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut meskipun dari luar Desa Arjowinangun. Saung Aksara juga mendapatkan kunjungan dari Komunitas Ontelis yang mungkin juga bisa diterapkan di desanya masing-masing dengan membuat PKBM. Ketiga, pada program kesehatan melalui senam masal justru mampu memotivasi orang-orang untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu Kebun Gizi Manunggal Asri juga pernah dikunjungi oleh anak-anak PAUD untuk memperkenalkan kegiatan perkebunan. Namun, KWT yang beranggotakan lansia belum terbentuk maka manfaatnya baru sampai pada pembagian hasil panen di Kebun Gizi belum sampai pada pengelolaan atau pengolahan secara kolektif.

4. *Respons* (Tanggapan)

Respond menunjukkan perubahan yang terjadi mendorong seluruh individu yang terlibat untuk meningkatkan peran atau mengambil

keuntungan dari perubahan positif yang telah terjadi. Hal itu dapat dilihat saat Penerima Manfaat mengalami *shock* serta dapat ditangani secara mandiri untuk tetap menjaga perubahan atau manfaat yang diperoleh dari Program Desa Berdaya. Pada program ekonomi belum terlihat kemandirian untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Misalnya saat produk yang dijual tidak habis, belum ada pengelolaan lebih lanjut karena hanya diberikan atau dibuang saja. Meskipun demikian ada PU yang pernah mengalami mahalnya bahan produksi sebagai kendala. Kemudian diatasi dengan cara mengurangi kuantitas produk dengan harga yang sama seperti biasa. Sedangkan PU lainnya masih berencana untuk terus berinovasi. Jadi, pada program ekonomi, respon dari Penerima Manfaat saat menghadapi shock belum sepenuhnya dapat dilihat karena belum ada kendala yang berpengaruh pada usaha mereka.

Berbeda dengan program pendidikan yang telah didukung oleh beberapa orang tua untuk bekerjasama meningkatkan literasi dan mengembangkan bakat anak secara mandiri di rumah meskipun tetap mengandalkan kegiatan di Saung Aksara untuk beberapa kegiatan seperti kelas komputer. Apabila suatu hari nanti komputer tersebut telah diambil kembali oleh Rumah Zakat, belum ada wujud mandiri upaya orang tua untuk terus mendukung anaknya dalam belajar komputer. Kemandirian justru ditunjukkan pada program kesehatan untuk para lansia yang tetap berusaha menjaga kesehatannya tanpa mengikuti Posyandu Lansia ataupun Germas. Namun, untuk kesehatan mental yang didapat saat berkumpul dan bersenang-senang dengan banyak lansia masih perlu pembuktian jika tidak ada Program Desa Berdaya ataupun Program dari Pemerintah Desa

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perubahan sistemik melalui Program Desa Berdaya masih dalam proses pembangunan perubahan. Kemanfaatan dan perubahan masyarakat melalui Program Desa Berdaya sudah banyak terlihat. Namun, kemandirian masyarakat untuk terus mengembangkan manfaat yang didapat dari Program Desa Berdaya serta kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan masalah masih diragukan. Untuk itu, Relawan Inspirasi terus

berupaya untuk membentuk dan menguatkan lembaga masyarakat dengan harapan mampu menjadi tumpuan selanjutnya untuk terus melakukan perubahan hingga masyarakat berdaya dan mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perubahan masyarakat dapat diupayakan melalui perumusan program. Seperti di Desa Arjowinangun sebagai wilayah pelaksanaan Program Desa Berdaya Rumah Zakat. Program tersebut difasilitasi oleh Relawan Inspirasi (RI) Rumah Zakat yang merupakan perwakilan masyarakat Desa Arjowinangun. Perumusan Program Desa Berdaya diawali dengan penentuan masalah melalui *social mapping* dan FGD. Masalah tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan prioritasnya sebagai dasar pembuatan program sesuai dengan ketentuan dari Rumah Zakat. Program tersebut terdiri dari pengkapasitasan masyarakat melalui program ekonomi dengan Pelaku Usaha sebagai Penerima Manfaat, pendidikan dengan anak dan remaja sebagai Penerima Manfaat, dan kesehatan dengan lansia sebagai Penerima Manfaat Desa Arjowinangun. Setelah beragam program diikuti oleh penerima manfaat, perubahan dapat terlihat diiringi dengan adanya evaluasi bulanan dan tahunan bersama berbagai pihak yang terlibat.

Perubahan dapat dilihat berdasarkan pada setiap bagian dari Program Desa Berdaya. Pertama, perubahan ekonomi terlihat dengan usaha PU yang semakin berkembang. Kemudian mereka juga melakukan adaptasi dengan membuat inovasi pada usahanya agar terus berkembang serta memperluas manfaat program. Namun, tidak semua demikian karena masih ada yang berharap untuk terus menjadi Penerima Manfaat. Kedua, perubahan pada aspek pendidikan ditandai dengan meningkatnya literasi anak dan remaja. Mereka mempunyai banyak kegiatan positif sebagai peralihan dari penggunaan gadget serta menambah keterampilan. Manfaat dan perubahan yang mereka rasakan juga disebarkan kepada non Penerima Manfaat serta akan diteruskan dengan dukungan dan pengawasan dari orang tua. Ketiga, perubahan pada kesehatan lansia dilihat pada kondisi kesehatan fisik dan psikis yang membaik dan

terpantau. Mereka juga berupaya untuk menjaga kesehatan secara mandiri dengan menerapkan pola hidup sehat juga mengajak orang lain untuk turut serta demikian. Jadi, secara umum Relawan Inspirasi Rumah Zakat terus berupaya untuk melakukan pengkapasitasan masyarakat. Tujuannya adalah untuk membangun sistem masyarakat yang mandiri. Kemandirian dibutuhkan saat Desa Arjowinangun sudah tidak lagi diintervensi oleh Rumah zakat sehingga mereka mampu terus bertahan dan mengelola masalah yang dihadapi nantinya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya (Studi pada Desa Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen), peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi penelitian sebagai berikut:

1. Pemerintah desa sebagai garda terdepan dalam mengakomodir arah perubahan sosial diharapkan mampu terus mendorong terjadinya perubahan sosial yang lebih baik menuju masyarakat yang berdaya. Pemerintah desa juga diharapkan mampu terus meningkatkan partisipasi masyarakat juga mendampingi masyarakat dengan menyediakan wadah untuk terus berkembang.
2. Masyarakat diharapkan bersikap terbuka terhadap pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Namun sikap terbuka tersebut harus tetap dibarengi dengan sikap memegang teguh budaya yang ada di masyarakat dan menyaring budaya baru yang mencoba masuk. Hal tersebut harus dilakukan agar budaya yang baik tetap ada dan tidak menggerus nilai-nilai moral leluhur yang sudah tertanam dalam diri.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda seperti peran pemerintah Desa Arjowinangun atau upaya pemerintah dalam menanggapi perubahan sosial yang tidak dikehendaki. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang berbeda agar data lebih pasti dan berupa persentase nyata sehingga menciptakan keragaman hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179–188.
- Alfari, S. (2024). Pengertian Perubahan Sosial, Teori & Karakteristiknya. *Ruang Guru*. <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-perubahan-sosial-teori-dan-karakteristik>
- Anggara, S. (2013). *Sistem Politik Indonesia* (Vol. 1, Issue 1). CV Pustaka Setia.
- Anggraeni, A. P., & Nugroho, A. A. (2022). Evaluasi Kebijakan PKH (Program Keluarga Harapan) Di Indonesia. *Journal of Public Policy and Applied Administration*, 4(2), 39–54. <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jplan/article/view/529>
- Aniqoh, L. (2018). Kearifan Lokal dalam Tradisi Mecah Paruk di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. *Raushan Fikr*, 7, 1.
- Annapisa, M. (2018). Buletin Pembangunan Berkelanjutan. *Universitas Islam Riau Pekanbaru*, 2.
- Aryanto, U. (2018). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 1, 32–41.
- Aryo, B., Putri, P. P., Grandisa, N. A. M., & Thirafi, L. (2019). *Desa Berdaya : Konsep dan Implementasi*. Yayasan Rumah Zakat Indonesia.
- Azzahra, D. (2023). *Strategi Pemberdayaan Rumah Zakat dalam Meningkatkan Ekonomi Pelaku UMKM Melalui Program Desa Berdaya di Tanah Tinggi Jakarta Pusat* (Vol. 9). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- BPS. (2024). *Statistik Desa*. <https://arjowinangun.kec-puring.kebumenkab.go.id/index.php/layanan/statistik>
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fathoni, A. (2006). Metodologi Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Firdausi, P. N. (2018). Analisis Dampak Sosial Perencanaan Revitalisasi Pasar Wates Ranuyoso, Lumajang. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 1(2), 173–191. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrbsb.2018.001.2.05>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Hidayat, A. (2022). Legenda Desa Dari Masa ke Masa. *Website Desa Arjowinangun*. <https://arjowinangun.kec-puring.kebumenkab.go.id/index.php>

- Icksani, M. W. (2022). *Program Desa Berdaya Rumah Zakat dalam Perspektif Maqosid Al-Syariah (Studi Kasus di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Ishak, A. (2013). Ciri-Ciri Pendekatan Sosiologi dan Sejarah dalam Mengkaji Hukum Islam. *Al-Mizan*, 9, 63–76.
- Kartini, D. S. (2011). Pengertian Perubahan Sosial dan Teori Perubahan Sosial. *Modul*, 1–35.
- Makhbub, B. (2019). Visi dan Misi. *Website Desa Arjowinangun*. <https://arjowinangun.kec-puring.kebumenkab.go.id/index.php/layanan/statistik>
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi penelitian kualitatif. In *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Mubarotun, S. (2019). *Laporan Need Assesment*.
- Mudhofi, Ghoni, A., Riyadi, A., & Sugiarto. (2014). *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jambean Kalibeber Mojotengah Wonosobo*. UIN Walisongo Semarang.
- Muzzaki, A. D., Fatoni, A., & Faristia, A. R. (2023). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 1–17.
- Nasir, S. R. R. (2014). Perubahan sosial masyarakat lokal akibat perkembangan pariwisata dusun wakka kab. Pinrang (Interaksi Antara Wisatawan dan Masyarakat lokal). *Universitas Hasanuddin Makassar. Corresponding Author: Delvia@ Mhs. Unsyiah. Ac. Id*.
- Nasri, M. A. (2024). *Implementasi Program Desa Berdaya Rumah Zakat Kota Pekanbaru*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Novyana, H., Satino, Yuli, Y., & S, M. E. (2023). Bela Negara Sebagai Wujud Konkretisasi Konsep Negara Hukum Kesejahteraan Indonesia. *National Conference on Law Studies (NCOLS)*, 5(1), 570–588.
- Panggalih, A. R. (2022). *Strategi Dakwah Berbasis Pemberdayaan Remaja oleh Rumah Zakat Cabang Surakarta (Studi Kasus di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo)*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Prasetya, A., Nurdi, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Pendidikan Sosiologi*, 11(1), 929–939. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2464426&val=23455&title=Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2464426&val=23455&title=Perubahan%20Sosial%20Masyarakat%20dalam%20Perspektif%20Sosiologi%20Talcott%20Parsons%20di%20Era%20New%20Normal)
- Purwitasari, E. (2024). Desa Berdaya Rumah Zakat. *Website Rumah Zakat*. <https://www.rumahzakat.org/id/desa-berdaya-rumah-zakat>

- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17(33).
- Ruja, N. (2022). Kemiskinan Dan Perubahan Sosial: Sebuah Model Transformasi Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(3), 572–579. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i3.49587>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Shaleh, M. Y. (2022). Peran Modal Sosial dan Partisipasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar. In *Raja Grafindo Persada*.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat : Mungkinkah Muncul Antensinya?* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Solihin, A. M., & Sudirja, R. (2007). Integrated Natural Resources Management to Strengthen Local Economic. *Soilrens*, 8(15).
- Sudariyanto, S. P. (2020). *Interaksi Sosial*. Alprin.
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (2nd ed.). Penerbit Gava Media.
- Suprpto, T. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Informasi Konsep dan Teori* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Syamsidar, S. (2015). Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- TNP2K. (2018). *Program Bantuan Pemerintah untuk Individu, Keluarga, dan Kelompok Tidak Mampu Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi*. website TNP2K (www.tnp2k.go.id)
- Umanailo, M. C. B. (2018). Proceeding of community development " Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional " Integration of Community Empowerment Models Pengintegrasian Model Pemberdayaan Masy ... *Proceeding of Community Development*, 2(August), 268–277.
- Wicaksono, B. N. (2020). *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Pabrik Semen Oleh PT. Semen Indonesia di Desa Pesucen Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang*.

LAMPIRAN -LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara

1. Pemerintah Desa Arjowinangun
 - a. Identitas informan
 - b. Program Desa Berdaya
 - 1) Bagaimana peran pemerintah desa dalam Program Desa Berdaya? (formulasi dan penetapan policy, implementasi, monitoring dan evaluasi, juga mediasi)
 - 2) Apa saja outcome dari pemerintah desa untuk mendukung Program Desa Berdaya? (kebijakan/policy, umum, khusus/departemental/ sektoral penganggaran, juknis dan juklak, penetapan indikator keberhasilan, peraturan hukum, penyelesaian sengketa)
 - 3) Bagaimana peran pemerintah dalam pengambilan keputusan dan pendanaan?
 - 4) Apa saja fasilitas dari pemerintah desa yang diberikan untuk mendukung Program Desa Berdaya? (dana, jaminan, alat, teknologi, network, sistem manajemen informasi, dan edukasi)
 - 5) Bagaimana upaya pemerintah desa untuk menjaga kualitas hubungan antara pemerintah dan swasta?
 - 6) Bagaimana pola monitoring dari pemerintah desa?
 - 7) Bagaimana upaya pemerintah dalam memberikan ruang terbuka, informasi terbuka, dan upaya pelibatan masyarakat dalam Program Desa Berdaya?
 - c. Perubahan Masyarakat
 - 1) Bagaimana perubahan masyarakat pada aspek sosial? (adat-istiadat, komunitas, tradisi, kelompok masyarakat, dan juga berbagai lembaga sosial) (populasi, susunan komunitas, konflik, individu dan keluarga juga kebutuhan masyarakat atas infrastruktu)

- 2) Bagaimana perubahan masyarakat pada aspek ekonomi? (sandang, pangan, pendidikan, perumahan, kesehatan dan lain-lain) (pertumbuhan ekonomi, penurunan kesenjangan)
 - 3) Bagaimana perubahan masyarakat pada aspek budaya? (kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, aturan-aturan hidup berorganisasi, dan filsafat)
 - 4) Bagaimana perubahan dalam politik? (sistem, proses, dan aspek-aspek kebijakan) (fungsi sosialisasi publik dan rekrutmen politik)
 - 5) Adakah muncul perubahan masyarakat yang tidak direncanakan atau tidak dikehendaki?
2. Fasilitator Desa Berdaya Arjowinangun
- a. Identitas informan
 - b. Program Desa Berdaya
 - 1) Bagaimana peran Rumah Zakat dalam formulasi, implementasi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan?
 - 2) Apasaja outcome dari pihak rumah zakat? (berupa konsultasi dan rekomendasi kebijakan, tindakan dan langkah policy action implementasi, donatur, privat investment, serta pemeliharaan) (dana, alat, teknologi, tenaga ahli dan sangat terampil)
 - 3) Bagaimana cara mengetahui, menentukan, dan mengelompokan masalah di Desa Arjowinangun?
 - 4) Apa saja masalah yang menjadi dasar pembuatan Program Desa Berdaya?
 - 5) Bagaimana informasi mengenai jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat?
 - 6) Siapa saja yang terlibat?
 - 7) Siapa yang dapat mengakses informasi tersebut?
 - 8) Apa saja subjek pemberdayaan pada program ini?
 - 9) Bagaimana visi, misi, tujuan jangka panjang, dan petunjuk umum dari Program Desa Berdaya?
 - 10) Apa saja bentuk kegiatan dari Program Desa Berdaya?

- 11) Bagaimana perencanaan mengenai tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, waktu, tempat dan informasi pada Program Desa Berdaya?
 - 12) Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan dalam Program Desa Berdaya?
 - 13) Bagaimana caranya memperoleh relasi, siapa saja, dan tujuannya dalam Program Desa Berdaya?
 - 14) Apasaja modal awal yang dimiliki pihak desa atau fasilitator untuk melaksanakan Program Desa Berdaya?
 - 15) Dari mana sumber dana dalam Program Desa Berdaya?
 - 16) Apa saja, kapan, dan dimana kegiatan Program Desa Berdaya dilaksanakan?
 - 17) Bagaimana caranya memberi informasi mengenai kegiatan dalam Program Desa Berdaya kepada masyarakat?
 - 18) Bagaimana pembagian tugas setiap pihak yang akan terlibat dalam program?
 - 19) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada program?
 - 20) Bagaimana implementasi program?
 - 21) Apakah sudah pernah melakukan evaluasi program, berapa kali, dan bagaimana hasilnya?
 - 22) Bagaimana upaya untuk memperbaiki kelembagaan desa?
 - 23) Bagaimana upaya perbaikan usaha?
 - 24) Bagaimana upaya perbaikan pendapatan?
 - 25) Bagaimana upaya untuk perbaikan lingkungan?
 - 26) Bagaimana upaya untuk perbaikan kehidupan msy?
 - 27) Bagaimana upaya perbaikan masyarakat?
- c. Perubahan Masyarakat
- 1) Bagaimana perubahan masyarakat pada aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik?
 - 2) Bagaimana perubahan masyarakat pada aspek sosial? (adat-istiadat, komunitas, tradisi, kelompok masyarakat, dan juga berbagai lembaga

sosial) (populasi, susunan komunitas, konflik, individu dan keluarga juga kebutuhan masyarakat atas infrastruktu)

- 3) Bagaimana perubahan masyarakat pada aspek ekonomi? (sandang, pangan, pendidikan, perumahan, kesehatan dan lain-lain) (pertumbuhan ekonomi, penurunan kesenjangan)
 - 4) Bagaimana perubahan masyarakat pada aspek budaya? (kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, aturan-aturan hidup berorganisasi, dan filsafat)
 - 5) Bagaimana perubahan dalam politik? (sistem, proses, dan aspek-aspek kebijakan) (fungsi sosialisasi publik dan rekrutmen politik)
 - 6) Adakah muncul perubahan masyarakat yang tidak direncanakan atau tidak dikehendaki?
 - 7) Sejauh mana perubahan sistemik berjalan?
 - 8) Bagaimana kesadaran masyarakat untuk terus menjaga dan mengembangkan perubahan yang direncanakan dalam Program Desa Berdaya?
 - 9) Bagaimana upaya yang dipersiapkan oleh masyarakat untuk melanjutkan perubahan jika program sudah berhenti?
 - 10) Apakah ada pihak selain penerima manfaat yang berupaya untuk mereplikasi atau mengadopsi perubahan yang terjadi melalui Program Desa Berdaya?
 - 11) Bagaimana upaya masyarakat untuk mempertahankan, menumbuhkan, dan evolusi perubahan dalam Program Desa Berdaya?
3. Penerima manfaat lansis
- a. Identitas informan
 - b. Program Desa Berdaya
 - 1) Apa saja yang anda terima dalam Program Desa Berdaya?
 - 2) Berapa kali dikunjungi dan apa saja yang diperiksa?
 - 3) Pemberian dari program digunakan untuk apa?
 - c. Perubahan Masyarakat (sosial)
 - 1) Bagaimana perubahan kesehatan anda setelah menjadi PM?
 - 2) Apakah anda merasa kesehatan anda terjamin?

- 3) Bagaimana upaya anda untuk mempertahankan perubahan ini jika sudah tidak menjadi PM?
 - 4) Apakah ada pihak lain yang juga ingin menjadi PM seperti anda, apa alasannya, dan bagaimana caranya agar seperti anda?
 - 5) Bagaimana kesadaran anda untuk terus menjaga dan mengembangkan perubahan yang direncanakan dalam Program Desa Berdaya?
4. Penerima manfaat PU
- a. Identitas informan
 - b. Program Desa Berdaya
 - 1) Kegiatan apa saja yang anda ikuti dalam Program Desa Berdaya?
 - 2) Kaitannya dengan kelompok UMKM, kenapa ikut, harapannya dan tujuannya apa?
 - 3) Bagaimana kondisi anda sebelum mengikuti dan setelahnya?
 - c. Perubahan Masyarakat (ekonomi)
 - 1) Apakah anda merasa terbantu dengan adanya Program Desa Berdaya?
 - 2) Apakah program ini justru membuat ada ketergantungan dengan pemberian modal usaha atau kegiatan lainnya?
 - 3) Bagaimana upaya anda untuk mempertahankan perubahan ini?
 - 4) Bagaimana upaya anda untuk terus mengembangkan perubahan ini jika sudah tidak ada program Desa Berdaya?
 - 5) Apakah ada pihak lain yang ingin menjadi PM seperti anda, mengapa, dan bagaimana upaya yang mereka lakukan atau bantuan dari anda?
 - 6) Bagaimana peningkatan pendapatan yang anda alami?
5. Penerima manfaat anak dan remaja
- a. Identitas informan
 - b. Program Desa Berdaya
 - 1) Apa saja kegiatan yang anda ikuti dan kenapa?
 - 2) Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan pada SA?
 - c. Perubahan Masyarakat (budaya)
 - 1) Apa saja manfaat yang anda rasakan?

- 2) Semenjak ikut kegiatan sudah bisa apa saja?
- 3) Apakah jadi mengurangi penggunaan hp?
- 4) Harapannya untuk kegiatan kedepannya?
- 5) Bagaimana cara anda untuk meneruskan kebiasaan positif yang di ajarkan di SA?
- 6) Apa alasan anda melakukan hal positif tersebut, apakah hanya karena SA saja?
- 7) Jika nanti kegiatan sudah berhenti apakah anda tetap akan seperti sekarang?
- 8) Pernahkah anda berbagi pengetahuan atau pengalaman pada orang lain yang tidak mengikuti kegiatan SA?

6. Masyarakat

a. Identitas informan

b. Program Desa Berdaya

- 1) Bagaimana partisipasi anda dalam formulasi, implementasi, monitoring dan evaluasi pada Program Desa Berdaya Arjowinangun?
- 2) Adakah saran, kritik, rekomendasi, keberatan, dukungan yang anda berikan dalam formulasi program?
- 3) Bagaimana peran/kontribusi anda dalam pelaksanaan kprogram?
- 4) Adakah sumbangan dana atau swadaya yang anda berikan?

c. Perubahan Masyarakat (politik)

- 1) Bagaimana perubahan masyarakat yang anda lihat dan alami setelah adanya Program Desa Berdaya?

Lampiran II

Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimil (024) 7606405, Website www.fakdakom.uin-walisongo.ac.id

Nomor : 346/Un-10.4/KKM.05.01/08/2024
Hal : Permohonan ijin Riset
Semarang, 7/08/2024

Kepada Yth.
Kepala Rumah Zakat
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	: Aola Nurjannah
NIM	: 2001046643
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian	: Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen
Judul Skripsi	: Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya (Studi pada Desa Binan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dibuat secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

CS Dipindai dengan CamScanner

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimil (024) 7606405, Website www.fakdakom.uin-walisongo.ac.id

Nomor : 328/Un-10.4/KKM.05.01/07/2024
Hal : Permohonan ijin Riset
Semarang, 8/07/2024

Kepada Yth.
Fasilitator Program Desa Berdaya
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	: Aola Nurjannah
NIM	: 2001046643
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian	: Desa Arjowinangun
Judul Skripsi	: Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya (Studi pada Desa Binan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dibuat secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

CS Dipindai dengan CamScanner

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimil (024) 7606405, Website www.fakdakom.uin-walisongo.ac.id

Nomor : 329/Un-10.4/KKM.05.01/07/2024
Hal : Permohonan ijin Riset
Semarang, 8/07/2024

Kepada Yth.
Penerima Manfaat Program Desa Berdaya
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	: Aola Nurjannah
NIM	: 2001046643
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian	: Desa Arjowinangun
Judul Skripsi	: Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya (Studi pada Desa Binan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dibuat secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

CS Dipindai dengan CamScanner

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimil (024) 7606405, Website www.fakdakom.uin-walisongo.ac.id

Nomor : 327/Un-10.4/KKM.05.01/07/2024
Hal : Permohonan ijin Riset
Semarang, 8/07/2024

Kepada Yth.
Kepala Desa Arjowinangun
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	: Aola Nurjannah
NIM	: 2001046643
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian	: Desa Arjowinangun
Judul Skripsi	: Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya (Studi pada Desa Binan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dibuat secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

CS Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606451, Faksimili (024) 7604462, Website www.fakultas.dakwah.uin-walisongo.ac.id

Nomor : 330/UIN-10.4/KOMM DS 01/07/2024 Semarang, 8/07/2024
Hal : **Permohonan ijin Riset**

Kepada Yth.
Masyarakat Desa Arjowinangun
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Aola Nurjannah
NIM : 2001046043
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian : Desa Arjowinangun
Judul Skripsi : Perubahan Masyarakat dalam Program Desa Berdaya (Studi pada Desa Binaan Rumah Zakat di Desa Arjowinangun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Terbuanan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dibuat secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Lampiran III

Dokumentasi Milik Relawan Inspirasi

Gambar 7. Laporan Need Assesment



Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

Daftar Isi	
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
I. PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Maksud Dan Tujuan	3
1.3. Penyelenggara Program	4
1.4. Sumber Pendanaan	4
1.5. Lokasi Pekerjaan	4
1.6. Jadwal Pelaksanaan	4
II. KAJIAN TEORITIS	5
2.1. Konsep Peran Serta Masyarakat Dalam Proses Pembangunan	5
2.2. Konsep Pengembangan Masyarakat Dalam Pembangunan	5
III. METODOLOGI	6
3.1. Metode Pengumpulan Data	6
3.2. Strategi Pelaksanaan pekerjaan	6
3.2.1. Penentuan Potensi SDA dan SDM	6
3.2.2. Interview	6
3.2.3. Konsep Pelaksanaan	6
3.2.4. Implementasi Program	6
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	7
4.1. Profil Desa Arjowinangun	8
4.2. Peta Sosial Mapping	8
4.2.1. Fokus Wilayah Sosial Mapping	8
4.2.2. Potensi Lokal Ekonomi	9
4.2.3. Sosial Budaya	11
4.2.4. Lingkungan Hidup & Kesehatan Masyarakat	14
4.2.5. Lembaga Pendidikan & Kesehatan Pendidikan	15
4.3. Pembahasan	15
4.3.1. Need Assessment	15
4.3.2. Diagram Hubungan Kelembagaan	18
4.3.3. Analisis SWOT	18
V. KESIMPULAN	20
VI. Rekomendasi Program	21
Dokumentasi	23
VII. Daftar Pustaka	31

Laporan Need Assessment – Desa Arjowinangun

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 8. Laporan Kegiatan dan CA di Aplikasi SiDB

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan / Arjowinangun | Ramah Lansia | Juli-2024 | 1150000.0

4 / 8 < > Edit

DICAIRKAN BATAL

Keuangan Anggaran Upload CA Kegiatan

Tgl Upload: 07/26/2024 21:18:50

 <p>Senam</p> <p>Germas 1130,000.00</p>	 <p>Germas</p> <p>2140,000.00</p>	 <p>Kelas</p> <p>Lansia280,000.00</p>
 <p>Snack kelas</p>	 <p>Pupuk dan</p>	 <p>Pupuk dan</p>

Home / 2024by/kegiatan/1150000.0/kegiatan

Lampiran IV

Tabel 5. Dokumentasi Program Desa Berdaya Arjowinangun

No	Dokumentasi Program Desa Berdaya	
1.	Program Ekonomi	
	<p data-bbox="485 555 826 584">Gambar 9. Bantuan Modal</p>  <p data-bbox="411 958 900 987">(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)</p>	<p data-bbox="1070 555 1406 584">Gambar 10. Microfinance</p>  <p data-bbox="992 958 1481 987">(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)</p>
	<p data-bbox="512 1010 799 1039">Gambar 11. BUMMas</p>  <p data-bbox="501 1413 810 1442">(Sumber: Dokumentasi Pribadi)</p>	<p data-bbox="1034 1010 1449 1039">Gambar 12. Edukasi Wirausaha</p>  <p data-bbox="992 1413 1481 1442">(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)</p>
2.	Program Pendidikan	
	<p data-bbox="501 1525 815 1554">Gambar 13. <i>Read Aloud</i></p>  <p data-bbox="523 1915 788 1944">(Sumber: Dokumentasi RI)</p>	<p data-bbox="1066 1525 1410 1554">Gambar 14. <i>Art And Craft</i></p>  <p data-bbox="992 1915 1481 1944">(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)</p>

Gambar 15. *Fun Coocing*

(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)

Gambar 16. *Fun Science*

(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)

Gambar 17. Kelas Matematika



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)

Gambar 18. Kelas Komputer



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)

Gambar 19. Kelas Tari



(Sumber: Dokumentasi RI)

Gambar 20. Kelas Voli



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)

Gambar 21. Latihan Pencaksilat

Gambar 22. Wisata Edukasi



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)



(Sumber: Dokumentasi RI)

3. Program Kesehatan

Gambar 23. Home Visit



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)

Gambar 24. PMT



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)

Gambar 25. Kelas Lansia



(Sumber: Dokumentasi RI)

Gambar 26. Kebun Gizi



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)

Gambar 27. Posyandu Lansia

Gambar 28. Germas



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)

4. Kolaborasi

Gambar 29. Kolaborasi Dalam HUT Rumah Zakat Gambar



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)

Gambar 30. Bantuan Tanah Urug dan bola Voli dari Pemerintah Desa



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)

Gambar 31. Kolaborasi dengan Dr. Kuspriyadi



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)

Gambar 32. Kolaborasi dengan JNE Kebumen



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)

Gambar 33. Kolaborasi dengan Komunitas Sahabat Lingkungan (KSL)

Gambar 34. Partisipasi Masyarakat



(Sumber: Instagram Desa Berdaya Arjowinangun)



(Sumber: Dokumentasi RI)

Lampiran V

Tabel 6. Dokumentasi Wawancara

No	Dokumentasi Wawancara	
1.	Wawancara Fasilitator Desa Berdaya	
	<p data-bbox="395 1003 1517 1077">Gambar 35. Wawancara Ibu Siti Mubarotun Relawan Inspirasi Program Desa Berdaya Arjowinangun binaan Rumah Zakat</p> 	
2.	Wawancara Penerima Manfaat Program Ekonomi	
	<p data-bbox="395 1503 932 1576">Gambar 36. Wawancara Ibu Umi Sakiyah PM Program Ekonomi</p> 	<p data-bbox="1027 1503 1458 1576">Gambar 37. Wawancara Ibu Binti Mudrikah PM Program Ekonomi</p> 

	Wawancara Ibu Supriyatin PM Program Ekonom dan Pendidikan	
3.	Wawancara Penerima Manfaat Program Pendidikan	
	<p>Gambar 38. Wawancara Ulin PM Program Pendidikan</p> 	<p>Gambar 39. Wawancara Audi PM Program Pendidikan</p> 
	<p>Gambar 40. Wawancara Ibu Siti Mutimatun PM Program Pendidikan</p> 	<p>Wawancara Ibu Riani PM Program Pendidikan</p>
4.	Wawancara Penerima Manfaat Program Kesehatan	
	<p>Gambar 41. Wawancara Mbah Darojah PM Program Kesehatan</p> 	<p>Gambar 42. Wawancara Mbah Latipah PM Program Kesehatan</p> 
	<p>Gambar 43. Wawancara Mbah Nasihatun PM Program Kesehatan</p>	

		
5. Wawancara Pemerintah Desa Arjowinangun		
<p style="text-align: center;">Gambar 44 Wawancara Bapak Arif Sekertaris Desa Arjowinangun</p> 		
6. Wawancara Masyarakat Desa Arjowinangun		
	<p style="text-align: center;">Gambar 45. Wawancara Ibu El Yani Surofah</p> 	<p style="text-align: center;">Wawancara Mba Fikri Sofiyanti</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Data Diri**

Nama : Aola Nurjannah
TTL : Kebumen, 13 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ds. Bumirejo 02/01, Kec. Puring Kab. Kebumen
Nomor HP : 08156852186

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD N 2 Bumirejo
MTs : MTs N 6 Kebumen
SMK : SMK N 1 Kebumen
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

Ayah : Wardoyo
Ibu : Siti Khulasoh